

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JOMBANG DALAM
PENGEMBANGAN PROGRAM ADIWIYATA**

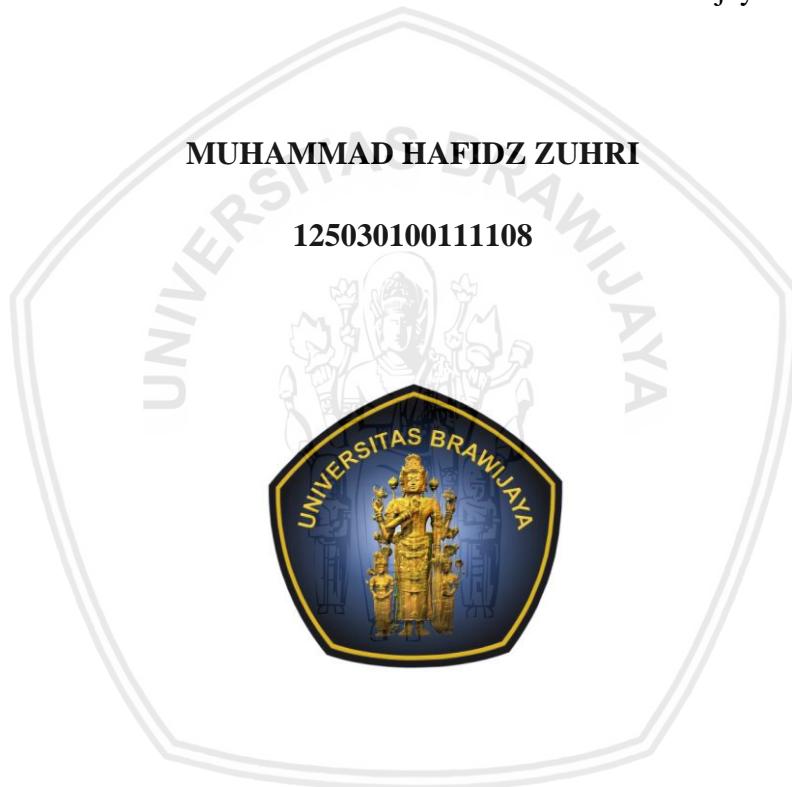
**(Studi pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten
Jombang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

MUHAMMAD HAFIDZ ZUHRI

125030100111108



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2019

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Program Adiwiyata (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)
Disusun oleh : Muhammad Hafidz Zuhri
NIM : 125030100111108
Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi : Ilmu Administrasi Publik

Malang, 24 April 2019

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D.
NIP. 19691205 200501 1 003

TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Mei 2019
Jam : 10.00-11.00
Skripsi atas nama : Muhammad Hafidz Z
Judul : Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam
Pengembangan Program Adiwiyata (Studi pada Dinas
Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten
Jombang)

Dan dinyatakan LULUS
MAJELIS PENGUJI

Ketua


Dr. Fadillah Amir, M.AP., Ph.D.
NIP. 19691205 200501 1 003

Anggota


Dr. Farida Nurani, S.sos., M.Si
NIP. 19700721 200501 2 001

Anggota


Andy Kurniawan, S.Ap., M.Ap
NIP. 201107 860320 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 24 April 2019

Mahasiswa



Muhammad Hafidz Zuhri
NIM 125030100111108

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karyaku
Kepada Bapak dan Ibuku Tercinta
Adik-adikku tersayang
Serta semua sahabat-sahabatku*



RINGKASAN

M. Hafidz Zuhri, 2019, **Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata** (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang), Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D

Masalah lingkungan saat ini menjadi masalah yang cukup serius, dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia sangat merugikan untuk kehidupan. Perlu adanya tindakan penanggulangan dalam rangka mencegah terjadinya perusakan bahkan pencemaran lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan. Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada masyarakat, maka melalui program Adiwiyata pemerintah melakukan pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan formal. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata serta penghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini antara lain (1) Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata, meliputi: a. Kebijakan Organisasi, b. Motifasi Pegawai, c. Pengalokasian sumber daya (SDM dan Non SDM). (2) Hambatan dalam pengembangan program adiwiyata di Kabupaten Jombang dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata meliputi Kebijakan organisasi berpedoman pada kebijakan-kebijakan yang telah ditur dalam pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, serta kebijakan pendidikan partisipatif. Pemberian penghargaan kepada sekolah Adiwiyata sebagai wujud apresiasi dan motivasi kepada sekolah dan seluruh tim atas keberhasilan pelaksana program Adiwiyata. Strategi pengalokasian sumber daya manusia dilaksanakan dengan melakukan pembinaan, pelatihan, dan bimbingan baik kepada tim Adiwiyata Kabupaten maupun tim Adiwiyata sekolah. Pengembangan sarana dan prasarana ramah lingkungan menjadi strategi pengalokasian sumber daya non SDM dalam mendukung tercapainya Adiwiyata di sekolah melalui penyediaan sarana prasarana pengelolaan lingkungan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana. Strategi dalam menangani hambatan yang ada sudah cukup efektif dengan melibatkan seluruh pihak baik pihak yang terlibat maupun pihak dari luar dalam penanganan masalah yang timbul.

SUMMARY

M. Hafidz Zuhri, 2019, **Local Government Strategy of Jombang Regency in development of Adiwiyata program** (Study on Environment Office and Education Office of Jombang Regency), Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D

Environmental problems are currently a serious problem, the impact of environmental damage caused by human behavior is very detrimental to life. There need to be countermeasures to prevent the destruction of even environmental pollution which can harm life. Responding to the problem and to increase the knowledge and understanding of the environment to the community, through the Adiwiyata program the government carried out the development of environmental education through formal education. The Adiwiyata program aims to realize school citizens who are responsible for environmental protection and management efforts through good school governance to support sustainable development.

This study aims to find out, describe, and analyze the strategies of the Regional Government of Jombang Regency in developing the Adiwiyata program and its inhibitors. This study uses a type of qualitative research using descriptive methods. Data collection is used through observation, interviews, and documentation. The focus of this study includes (1) The Strategy of the Regional Government of Jombang Regency in developing the Adiwiyata program, including a. Organizational Policy, b. Employee Motivation, c. Allocation of resources (HR and Non-HR). (2) Obstacles in the development of the adiwiyata program in Jombang Regency and the efforts made to overcome the existing obstacles.

Based on the results of the study it can be obtained that the Strategy of the Regional Government of Jombang Regency in the development of the Adiwiyata program includes organizational policies guided by policies that have been drafted in the guidelines for implementing Adiwiyata. The policy includes environmentally sound policies, environment-based curricula, and participatory education policies. Awarding the Adiwiyata school as a form of appreciation and motivation to the school and the entire team for the success of the Adiwiyata program implementers. The strategy for allocating human resources is carried out by conducting guidance, training, and guidance to both the Adiwiyata District team and the Adiwiyata school team. The development of environmentally friendly facilities and infrastructure becomes a strategy for allocating non-HR resources in supporting the achievement of Adiwiyata in schools through the provision of facilities for infrastructure management, maintenance, and utilization of infrastructure. The strategy in dealing with existing obstacles is quite effective by involving all parties, both parties involved and parties from outside in handling existing problems.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D selaku komisi pembimbing yang telah berkenan memberi waktu, nasehat dan bimbingan, serta ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang berguna bagi peneliti dalam penyelesaian tugas akhir.
6. Segenap staf Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
7. Seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Jombang, serta SMPN 2 Jombang yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.
8. Dan yang paling utama untuk kedua orangtua tercinta bapak Saifuddin dan ibu Nur Fadhillah yang tanpa henti memberi dukungan, kasih sayang, dan doanya, terimakasih.
9. Terimakasih juga untuk seluruh sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi dan dukungan tulus ikhlas

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 30 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Strategi.....	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Tipe-Tipe Strategi.....	13
3. Manajemen Strategi.....	14
B. Pemerintah Daerah.....	20
1. Pengertian Pemerintah Daerah	20
2. Peran Pemerintah Daerah	21
C. Pengembangan	22
1. Pengertian Pengembangan	22

D. Pendidikan Lingkungan Hidup.....	23
a. Visi dan Misi Pendidikan Lingkungan Hidup.....	25
b. Tujuan, Sasaran, dan Ruang Lingkup Kebijakan	26
D. Adiwiyata.....	28
1. Pengertian Adiwiyata	28
2. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata	29
3. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	34
D. Sumber dan Jenis Data.....	35
1. Sumber Data	35
2. Jenis Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Keabsahan Data	43
H. Analisis data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Dan Situs Penelitian	49
1. Gambaran Umum Kabupaten Jombang	49
a. Profil Kabupaten Jombang	49
b. Lambang Kabupaten Jombang	52
c. Visi dan Misi Kabupaten Jombang	52
d. Keadaan Geografis	53
4) Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang.....	54
a. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang	54
b. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang.....	54

c. Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Kabupaten Jombang.....	55
5) Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang	56
a. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.....	56
b. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang	57
c. Sumber Daya Manusia Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.....	58
B. Penyajian Data	59
1. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang Dalam Pengembangan Program Adiwiyata	59
a. Kebijakan Organisasi	69
b. Motivasi Pegawai	96
c. Pengalokasian Sumber Daya (SDM dan Non SDM)	99
2. Hambatan dalam pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dan upaya yang dilakukan.....	116
a. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata Kabupaten Jombang.....	116
b. Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang untuk mengatasi hambatan yang timbul	122
C. Analisis Data dan Pembahasan	144
1. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Program Adiwiyata	144
a. Kebijakan Organisasi	152
b. Motivasi Pegawai	162
c. Pengalokasian Sumber Daya (SDM dan Non SDM)	165
1. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berwawasan Lingkungan.....	166
2. Pengembangan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	170
g. Hambatan dalam Pengembangan Program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dan Upaya Penanganannya	177
BAB V PENUTUP.....	185
A. Kesimpulan	185

B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	190
LAMPIRAN	193



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan Pengawasan Ketaatan Pengelolaan Lingkungan di Jawa Timur Tahun 2017.....	3
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	45
Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Jombang.....	51
Gambar 4. Logo Kabupaten Jombang.....	52
Gambar 5. Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Dokumen Adiwiyata Bagi Sekolah Adiwiyata	72
Gambar 6. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMPN 2 Jombang Tahun 2016-2017	81
Gambar 7. Monitoring Program Adiwiyata oleh tim Kabupaten dibeberapa sekolah di Kabupaten Jombang 2016-2017	83
Gambar 8. Pembinaan Adiwiyata Kepada Para Guru Sekolah Di Kabupaten Jombang 2016-2017	84
Gambar 9. Kegiatan Lingkungan Yang Melibatkan Langsung Para Siswa-Siswi	87
Gambar 10. Kegiatan Partisipatif SMPN 2 Jombang 2016-2017	89
Gambar 11. Pembinaan Tim Adiwiyata Kabupaten Bersama Tim Provinsi 2017	103
Gambar 12. Pembinaan Adiwiyata Kepada Guru/Tim Adiwiyata Sekolah 2017	103
Gambar 13. Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan SMPN 2 Jombang	109
Gambar 14. Sarana Prasarana SMPN 2 Jombang	111
Gambar 15. Kerjasama DLH bersama DAI USAID APIK, Wehasta dan PT. Cheil Jedang Indonesia dalam upaya pengembangan lingkungan hidup Kabupaten Jombang	112
Gambar 16. Sosialisasi Program Adiwiyata yang dilakukan tim Adiwiyata Kab. Jombang	123
Gambar 17. Kegiatan Tim Adiwiyata Kabupaten bersama sekolah dalam sosialisasi gerakan peduli lingkungan	127
Gambar 18. Lomba-Lomba Bertemakan Lingkungan Di JEC 2016 Yang Dilaksanakan Di Kebonratu, Keplaksari, Jombang	128
Gambar 19. Pameran Hasil Karya Sekolah-Sekolah Adiwiyata Jombang, Di Acara JEC 2016 Yang Dilaksanakan Di Kebonratu, Keplaksari, Jombang	129
Gambar 20. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif SMPN 2 Jombang	137
Gambar 21. Kegiatan sosialisasi dan pembinaan oleh SMPN 2 Jombang kepada sekolah lain.....	138

Gambar 22. Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan SMPN 2 Jombang	138
Gambar 23. Kerjasama DLH bersama PT.CJI dalam upaya pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	141



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	194
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	196
Lampiran 3. Surat Sosialisasi Adiwiyata 2017	202



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Kecamatan di Kabupaten Jombang.....	50
Tabel 2. SDM Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang Menurut Golongan.....	55
Tabel 3. SDM Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang Menurut Eselon	56
Tabel 4. SDM Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang Menurut Pendidikan	56
Tabel 5. SDM Dinas Pendidikan Kab. Jombang Menurut Golongan	58
Tabel 6. SDM Dinas Pendidikan Kab. Jombang Menurut Pendidikan.....	59
Tabel 7. Sekolah Adiwiyata Kabupaten Jombang Tahun 2013-2017.....	64
Tabel 8. Standar Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	76
Tabel 9. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	79
Tabel 10. Standar Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	91
Tabel 11. Jenis dan Bentuk Penghargaan Sekolah Adiwiyata	99
Tabel 12. Penghargaan Sekolah Adiwiyata Kabupaten Jombang Tahun 2017 ..	107
Tabel 13. Standar Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	114
Tabel 14. Temuan Penelitian.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan pada saat ini terjadi tidak hanya disebabkan oleh aktivitas alam, melainkan lebih banyak disebabkan oleh ulah-ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Secara terus-menerus manusia mengeksploitasi lingkungan dengan berlebihan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara-cara yang tidak ramah terhadap lingkungan pun dilakukan demi mencapai keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seiring bertambahnya waktu hal tersebut menjadi masalah yang serius, hal tersebut dikarenakan manusia mengeksploitasi sumber daya alam prosesnya terjadi jauh lebih cepat dari pada kecepatan dari sumber daya alam memperbaharui diri.

Hal lain yang menjadi permasalahan lingkungan yang cukup umum di masyarakat adalah masalah sampah, pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan prosedur yang benar dan sembarangan dapat menyebabkan pencemaran terhadap tanah. Selain itu juga banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalam sungai sehingga menyebabkan pencemaran air dan juga terhambatnya aliran sungai. Sebagai contoh salah satunya adalah kawasan pemukiman di Kabupaten Jombang yang diketahui masih terancam dengan persoalan sampah. Tercatat, sebanyak 87 persen sampah domestik rumah tangga pada kawasan pemukiman terangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) kurang dari 2 kali seminggu. Sementara untuk pemenuhan air bersih bagi kawasan pemukiman

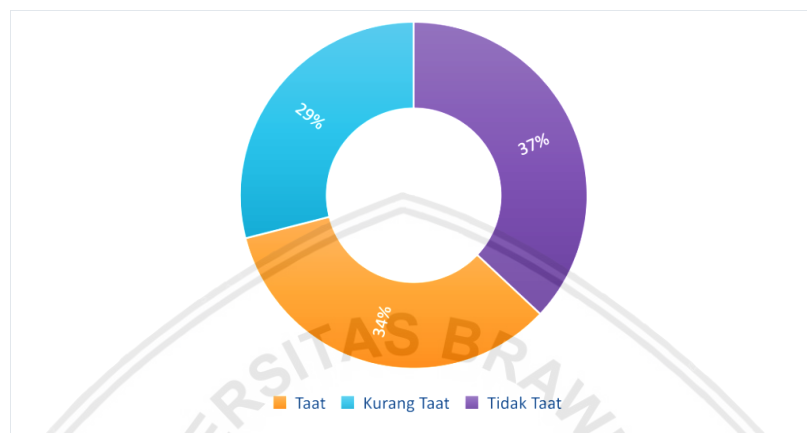
penduduk, tercatat sebanyak 36 persen bangunan tidak terlayani air bersih. Data tersebut diambil dari 113 desa di tujuh kecamatan yang menjadi sasaran Program Peningkatan Kualitas Kawasan Pemukiman (P2KKP). (bangsaonline.com, 2015).

Tahun 2017 jumlah timbulan sampah di Jawa Timur mencapai 17.498,17 ton/hari atau 6.386.832,05 ton/tahun dengan jumlah penduduk sebesar 39.292.972 jiwa, dengan asumsi komposisi sampah organik 56,29%, sampah kertas 11,93%, sampah plastik 18,87%, sampah logam 2,61%, sampah kain 2,82%, sampah karet dan kulit 2,16%, sampah kaca 1,43% serta 3,89% berupa sampah lain-lain (data Adipura, 2017). Selain sampah organik, sampah plastik mendominasi urutan sampah paling banyak yang dihasilkan dari berbagai macam kegiatan manusia. Plastik menjadi suatu materi yang akrab dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak manfaat dari penggunaan plastik, namun sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat menjadi sebuah ancaman bagi keberlanjutan kehidupan manusia di masa yang akan datang.

Selain pencemaran terhadap tanah dan air, pencemaran udara juga mengalami keadaan yang serius, dari berbagai macam kegiatan manusia yang banyak menghasilkan asap seperti hasil dari proses pembakaran seperti pembakaran sampah, pembakaran hutan, juga bisa dari asap kendaraan bermotor, dan kegiatan industri dan pabrik menjadi kegiatan yang dapat mencemari udara. Tercatat di Jawa Timur saja, dari 153 industri yang diawasi, 37% Tidak Taat, 29% Kurang Taat dan 34% Taat. Hasil dari evaluasi tersebut masih sangat jauh dari kata memuaskan sehingga masih perlunya peningkatan lagi kemampuan kegiatan ataupun usaha-usaha dalam memenuhi peraturan perundangan di bidang

lingkungan hidup, termasuk pengendalian pencemaran air, tanah, dan udara.

Grafiknya dapat dilihat pada Gambar. 1 berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Pengawasan Ketaatan Pengelolaan Lingkungan di Jawa Timur Tahun 2017

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Pemerintah perlu memperhatikan bagaimana kondisi lingkungan demi tercapainya keselarasan antara proses pembangunan dengan kelestarian lingkungan. Penanggulangan dalam rangka mencegah serta memperbaiki kerusakan dan pencemaran lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan. Pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan harus dilaksanakan sehingga dapat meminimalisir adanya kerusakan lingkungan yang terjadi dari proses pembangunan itu sendiri. Pengetahuan mengenai pembangunan berkelanjutan dan wawasan lingkungan menjadi hal penting dalam merubah cara pandang masyarakat mengenai lingkungan dan pelestariannya serta dapat mendukung kebijakan pemerintah yang berkenaan dengan masalah lingkungan.

Program Adiwiyata yang dicanangkan oleh pemerintah berupaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan pendidikan lingkungan hidup (Panduan Adiwiyata:2012). Permasalahan lingkungan hidup yang ada sampai saat ini, tidak dapat ditangani hanya dengan penanganan secara teknis semata, melainkan hal yang lebih penting adalah melalui pemecahan masalah melalui perubahan dari mental masyarakat serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Maka dalam hal tersebut diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat serta perbaikan moral melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama untuk menjadikan negara maju yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara diperoleh dari sistem pendidikan yang baik. Pendidikan lingkungan memiliki berbagai manfaat, manfaat paling besar adalah mendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan. Kerusakan maupun penurunan kualitas lingkungan saat ini, memaksa manusia untuk semakin berfikir dan berusaha dalam menangani hal tersebut. Berbagai akibat dari kerusakan dan berkurangnya kualitas lingkungan seperti bencana dan pencemaran menyebabkan perubahan pada pola pikir manusia. Sehingga cara dan solusi mengenai penanganan masalah lingkungan tersebut mulai dilakukan, salah satunya melalui proses pendidikan.

Pendidikan yang mampu merubah cara pandang dan berfikir mengenai lingkungan adalah cara dan solusi pencegahan melalui diri manusia itu sendiri.

Proses pendidikan tersebut dilaksanakan dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Pemerintah membuat kebijakan yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang tertera dalam pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal tersebut menjelaskan bahwa “setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup” maka sudah seyakinya sebagai warga negara yang baik adalah ikut mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik.

Menyikapi berbagai masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka pada tanggal 2 Februari 2010 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut adalah dilaksanakannya program Adiwiyata pada sekolah formal. Melalui tujuan pendidikan lingkungan hidup dengan menjadikan masyarakat sadar dan sensitif terhadap lingkungan dan berbagai masalahnya, serta memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan kesediaan untuk bekerja secara perorangan atau kelompok ke arah pemecahan dan pencegahan masalah-masalah lingkungan hidup (Karim, 2003: 46). Pendidikan memainkan peranan sebagai pembentuk dan penyebar nilai-nilai baru yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan. Terkait dengan usaha pengembangan sumber daya manusia, diarahkan pada tujuan khusus seperti pembangunan nasional, pengawasan lingkungan, dan tujuan lain. Namun, pada

hakekatnya usaha tersebut merupakan suatu cara dalam usaha mempertinggi martabat manusia dan mempertinggi mutu hidup manusia sebagai tujuan pendidikan lingkungan hidup.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Pedoman Adiwiyata:2012). Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Saat ini banyak sekali sekolah yang menjalankan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata), termasuk di Kabupaten Jombang. Adiwiyata merupakan salah satu penghargaan lingkungan hidup yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia. Penerimaannya adalah sekolah-sekolah di Indonesia yang dinilai berbudaya lingkungan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Menuju tercapainya sekolah Adiwiyata yang berbudaya dan berwawasan lingkungan, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus disiapkan baik dari tingkat pemerintah, sekolah hingga masyarakat sekitar sekolah. Melihat pentingnya program sekolah Adiwiyata sebagai program pemerintah dalam pengembangan Pendidikan lingkungan hidup sebagai langkah dalam pendidikan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata?
2. Apa hambatan dari strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis penghambat dari strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi penulis dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan pemerintah antara lain, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembacanya dalam pengembangan kemampuan berpikir dan belajar mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Serta Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam mendukung pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

- b. Bagi Lembaga Pemerintahan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui Adiwiyata, termasuk para lembaga dan pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga yang terkait dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang ada.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penulisan laporan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian mengenai strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai definisi dan batasan-batasan pengertian yang digunakan oleh peneliti mengenai

strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang dilakukan dan memuat tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis.

Jenis penelitian dalam penulisan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata dan hambatan dalam pelaksanaan strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata. lokasi penelitian ini di Kabupaten Jombang khususnya pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis Miles dan Hubberman.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan data yang telah terkumpul mengenai strategi Pemerintah Daerah Kabupaten

Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata yang meliputi pengembangan sumber daya manusia berwawasan lingkungan, pengembangan metode pendidikan partisipatif, dan pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan. Juga hambatan dalam pelaksanaan strategi pengembangan program Adiwiyata yang selanjutnya di analisis menggunakan pendekatan kualitatif yang kerangkanya sudah dijelaskan pada bab III

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan dengan memberikan masukan, saran atau rekomendasi untuk mengatasi permasalahan mengenai strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dibuat sebagai perencanaan awal dalam pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut Siagian (2005:17) :

“Strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan serta diterapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.”

Menurut Suryono (2001:59-60) strategi adalah :

“Seni dan ilmu untuk mendistribusikan dan menggunakan sarana-sarana untuk kepentingan-kepentingan tertentu”. Strategi sebagai salah satu seni memerlukan kepekaan intuisi dan feeling. Sedangkan strategi sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang terus menerus berkembang untuk menemukan cara-cara baru terutama dalam kaitannya dengan perkembangan penggunaan teknologi.

Sedangkan menurut Salusu (2006:101) strategi adalah:

“Suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pada dasarnya strategi itu sangat penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat”.

Melihat tiga definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau usaha atau tindakan yang dilakukan melalui pengambilan

keputusan atau kebijakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah secara efektif dan efisien, dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki dan berdasarkan pada pertimbangan yang wajar, sesuai pada tujuan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai serta penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-sarana. Strategi perlu didukung oleh suatu kemampuan (capability) untuk mengatasi kesempatan atau peluang (opportunity) yang ada (Suryono, 2001:60). Berkaitan dengan penelitian ini maka hal-hal yang dapat dijadikan pembahasan mengenai strategi pengembangan program Adiwiyata dari kemampuan tim pelaksana dalam penentuan kebijakan dan tujuan. Serta pada cara dan metode pelaksanaan program dan pemanfaatan sarana-sarana yang ada.

2. Tipe-Tipe Strategi

Setiap organisasi pasti memiliki strategi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tipe strategi yang digunakan dalam suatu organisasi tidaklah sama. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105), tipe-tipe strategi meliputi :

- a. Corporate Strategy (Strategi Organisasi)
Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. Program strategy (Strategi Program)
Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).
- c. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

- d. **Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan)**
Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisatif strategi.

Berkaitan dengan penelitian ini, tipe strateginya adalah strategi program.

Karena strategi program lebih mengutamakan mengenai dampak dari suatu program itu diperkenalkan dan dilakukan. Strategi program lebih mengedepankan pada manfaat ataupun dampak dari program tersebut daripada suatu kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu strategi mencakup bagaimana organisasi memulai tahapan pengenalan program-programnya kepada masyarakat dengan bentuk sosialisasi. Sehingga dampak dari terkenalnya organisasi ini salah satunya adalah masyarakat menjadi tahu dan mengenal lebih jauh mengenai program yang akan dilaksanakan serta dapat memahami dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut.

3. Manajemen Strategi

Manajemen strategi berpengaruh terhadap jalannya organisasi dan bagaimana kontribusinya terhadap keberhasilan maupun kegagalan perusahaan. Manajemen strategi dalam khasanah ilmu manajemen merupakan isu penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang dengan memperhatikan berbagai unsur yang dimiliki oleh organisasi. Manajemen strategi adalah cara yang akan dilakukan para penyusun strategi menentukan tujuan dan membuat keputusan strategik sehingga tujuan dan sasarannya tercapai (Akdon,2011:7).

Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi penganggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja serta kualitas pelaporan. Inti dari manajemen strategi adalah memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal guna mendukung jalannya suatu organisasi atau perusahaan. Organisasi dan perusahaan harus melakukan manajemen strategi secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan tuntutan dan kondisi di lapangan.

Manajemen strategi memiliki beberapa pengertian diantaranya menurut Heene, dkk (2010:76) mengatakan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses manajemen puncak yang mengelompokkan dan mengorientasikan semua kegiatan dan fungsi yang ada pada organisasi serta terfokus untuk diaktualisasikannya agenda strategik dari organisasi tersebut. Adapun tujuan dari manajemen strategi adalah untuk menciptakan afektivitas jangka panjang organisasi. Kemudian menurut Poister dalam Heene dkk, (2010:76) manajemen strategi mengintegrasikan semua proses manajemen lainnya dengan tujuan mengembangkan diri berdasarkan pendekatan yang sistematis, rasional, dan efektif dalam menentukan tujuan dari organisasi, kemudian mengaktualisasikan, memantau dan mengevaluasinya.

Akdon (2011:277) merumuskan bahwa manajemen strategi adalah

“suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya masa datang. Dengan demikian, manajemen strategi itu terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan atau kontrol terhadap strategi.”

Pembuatan strategi meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi, pengembangan alternatif strategi meliputi penentuan sasaran operasional tahunan, dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan. Penerapan strategi meliputi kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Sedangkan evaluasi strategi meliputi upaya-upaya yang dilakukan untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan termasuk mengukur kinerja organisasi serta mengambil langkah koreksi bila diperlukan (Akdon, 2011:277).

Selanjutnya, dalam proses manajemen strategi ini, peneliti hanya berfokus pada penerapan strategi. Karena, strategi dalam penelitian ini mengarah pada komponen-komponen yang ada dalam proses pelaksanaan strategi. Proses pelaksanaan strategi harus mengintegrasikan komponen-komponen yang mendukung jalannya pelaksanaan strategi tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan (Akdon, 2011:277). Komponen tersebut yang akan digunakan sebagai alat analisis untuk strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata. Adapun penjelasan dari komponen tersebut, yaitu :

a. Kebijakan Organisasi

Strategi merupakan garis besar atau pedoman pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Mencapai tujuan dan sasaran organisasi tersebut maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan sendiri menurut Akdon (2011:154) adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Menurut Akdon (2011:155) elemen penting dalam menyikapi kebijakan adalah kemampuan untuk menjabarkan strategi ke dalam kebijakan-kebijakan yang cocok, dapat dilaksanakan, dan tidak hanya baik secara teoritis. Kebijakan organisasi dapat berupa tindakan, cara/langkah, program-program dan kegiatan-kegiatan organisasi.

Terkait dengan kebijakan organisasi dalam penelitian ini yakni berupa Pedoman Adiwiyata yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Panduan tersebut berisikan program-program yang harus dilakukan oleh tim Adiwiyata dan sekolah. Program dapat dikatakan sebagai terjemahan strategi ke dalam tugas operasional yang mencakup ruang lingkup cukup luas, waktu yang memadai, cukup komprehensif, dan memiliki rincian yang cukup detail (Salusu, 2006:435). Artinya program merupakan penjabaran secara nyata tentang langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan strategi organisasi.

b. Memotivasi Pegawai

Menurut Hasibuan (2005:92) motivasi adalah:

“pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Artinya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya menggerakkan daya dan potensi seseorang supaya mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya memotivasi pegawai karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku pegawai supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang maksimal.”

Menurut Hasibuan (2005:99), jenis motivasi dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi positif (*reward*) merupakan motivasi dengan memberikan hadiah kepada pegawai yang berprestasi baik. Kedua, motivasi negatif (*punishment*) merupakan motivasi dengan memberikan hukuman kepada pegawai yang pekerjaannya kurang baik. Terkait dengan alat motivasi dalam bentuk *reward*, menurut Hasibuan (2005:99) dibagi menjadi tiga kategori yakni :

- 1) Material insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, memberikan kebutuhan ekonomis;
- 2) Nonmaterial insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tak ternilai, hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan rohani saja;
- 3) Kombinasi material dan nonmaterial insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa material dan nonmaterial, memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggaan rohani.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis bentuk *reward* yaitu lebih banyak berbentuk nonmaterial insentif berupa piagam dan piala. Namun terkadang pemerintah juga

memberikan penghargaan berupa bantuan yang sifatnya material insentif berupa bantuan pendanaan pelaksanaan program.

c. Alokasi Sumber Daya

Menurut Silalahi (2011:237), sumber daya merupakan aset, baik berupa orang dengan keterampilan dan pengetahuannya, modal finansial, fisik, serta hal-hal yang bersifat nonfisik termasuk faktor struktur dan kultural yang digunakan organisasi untuk memenuhi satu kebutuhan dan memecahkan masalah. Sumber daya dapat dikelompokkan atas sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non manusia (*nonhuman resources*) atau sumber daya material (*material resources*). Sumber daya manusia dinamakan juga sebagai tenaga kerja (*workforce*) atau personalia (*personnel*) merupakan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasional (Silalahi, 2011:238).

Menurut Silalahi (2011:242), sumber daya manusia merupakan aset terpenting dari organisasi dibandingkan dengan elemen lainnya. Manusia dalam organisasi memiliki peran dan fungsi penting bagi terwujudnya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Silalahi (2011:261) sumber daya bukan manusia atau sumber daya material adalah berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan. Walaupun manusia menjadi elemen penting dan menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi tetapi jika tidak didukung oleh sumber daya material yang memadai maka tujuan yang sudah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal. Sumber daya material itu dapat berupa sumber daya finansial dan sumber daya fisik (sarana dan prasarana). Menurut Silalahi

(2011:262) sarana dan prasarana merupakan sumber daya fisik yang dibutuhkan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja suatu organisasi. Sedangkan, finansial merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai aktivitas, baik untuk persediaan sumber daya material maupun membayar upah tenaga kerja.

Kunci suksesnya pelaksanaan strategi yakni apabila dapat menyatukan organisasi secara total untuk mendukung strategi dan melihat apakah setiap tugas administratif dilakukan dengan memadukan persyaratan yang tepat sehingga pelaksanaan strategi dapat dinikmati (Salusu, 2006:436). Artinya bahwa keberhasilan implementasi suatu strategi menuntut adanya upaya prakondisi terhadap segenap proses pelaksanaannya. Pelaksanaan strategi yang sukses membutuhkan dukungan, disiplin, motivasi dan kerja keras dari semua pihak. Menurut Salusu (2006:411) bahwa dalam suatu implementasi terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya dan faktor-faktor tersebut harus dikendalikan dengan baik.

B. Pemerintah Daerah

1. Pengertian Pemerintah Daerah

Menurut Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, menjelaskan bahwa:

“Pemerintah Daerah adalah Kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Pemerintah Daerah merupakan penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang –Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah memiliki

kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan”.

2. Peran Pemerintah Daerah

Adapun beberapa peran pemerintah dalam kegiatan pembangunan adalah, yaitu antara lain (Siagian, 2006:142-149):

- a. Selaku Stabilisator
 - 1) Dalam hal ini pemerintah berperan sebagai stabilisator dalam berbagai bidang pembangunan, yaitu antara lain bidang politik, ekonomi, dan bidang sosial budaya. Peran dalam bidang politik adalah menjamin bahwa dalam bidang politik bangsa tidak terjadi rongrongan, baik yang datang dari kekuatan politik dalam negeri maupun yang datang dari luar.
 - 2) Dalam bidang ekonomi, pemerintah diharapkan untuk dapat menjaminkondisi stabilitas ekonomi yang memungkinkan perekonomian nasional dapat terpelihara sedemikian rupa sehingga ekonomi tumbuh secara wajar, suku bunga yang tidak tinggi, rendahnya inflasi, kesempatan berusaha makin luas, proses industrialisasi makin luas, proses industrialisasi berlangsung dengan baik, dan kebijakan moneter dan fiskal yang menguntungkan bagi kepentingan nasional.
 - 3) Bidang sosial budaya, pemerintah diharapkan dapat menjadikan negara menjadi masyarakat maju dan modern, tanpa kehilangan jati dirinya.
- b. Selaku Inovator
Dalam peranan ini, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dan hal-hal baru seperti temuan baru, metode baru, dan yang terpenting adalah cara berfikir yang baru.
- c. Selaku Modernisator
Melalui pembangunan setiap negara menginginkan menjadi negara yang modern. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan antara lain penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki, sistem pendidikan nasional yang handal, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan, pemberdayaan rakyat, kesediaan mengambil resiko, orientasi masa depan, dan bersedia menerima perubahan.
- d. Selaku Pelopor
Pemerintah harus memainkan peranan selaku pelopor dalam berbagai segi kehidupan bernegara. Dengan kata lain bahwa selaku pelopor, aparatur pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat.
- e. Selaku Pelaksana Sendiri

Meskipun pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggungjawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal yang terbatas, kemampuan yang belum memadai. Karena tidak diminati masyarakat dan karena secara konstitusional memang merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus diselenggarakan sendiri oleh pemerintah.

C. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Iskandar Wiryokusumo (1982:93) pengembangan adalah :

“upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri”.

Menurut Yoder (dalam Moekijat, 2001 : 20) menjelaskan bahwa pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan. Menurut Hasibuan (1990:170) pengembangan adalah peningkatan keahlian dan keterampilan melalui pendidikan dan latihan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Sedangkan menurut Mangkuprawira (2004: 135) menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan.

M. Arifin (2004:208) Berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam proses memperbaiki permasalahan baik yang sekarang maupun di masa yang akan datang melalui pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan keahlian dan kemampuan serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan. Pengembangan dalam pendidikan memiliki pengertian suatu proses dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian secara bertahap ke arah yang cenderung lebih tinggi dan meluas serta mendalam demi terciptanya sebuah kematangan.

D. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia telah diadakan dan diupayakan oleh berbagai pihak sejak awal tahun 1970an. Selama ini pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan secara masing-masing oleh pelaku pendidikan lingkungan hidup secara terpisah. Saat ini menjadi upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan dalam pendidikan lingkungan hidup perlu diperhatikan oleh seluruh pemangku kepentingan agar efektivitas pengembangan pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih terencana, konsisten dan terstruktur.

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap

lingkungan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru. (konvensi UNESCO (1997) di Tbilisi dalam Sudaryanti (2009).

Menurut Meilani (2011) mengemukakan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada dasarnya bertujuan untuk merubah perilaku individu menjadi perilaku yang positif terhadap lingkungan (perilaku ramah lingkungan). Sehingga dari dua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup adalah proses pembentukan karakter dan perilaku dalam memahami, mengembangkan serta melatih manusia dalam melestarikan lingkungannya.

Menurut Widaningsih (Landriany, 2014) secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menurut Nurjhani dan Widodo (Landriany, 2014) :

Pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain:

1. Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi.

2. Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
3. Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
4. Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan faktor penting dalam keberhasilan lingkungan serta menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup juga harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta minat pada anak yang terus berkembang seiring pertumbuhannya.

a. Visi dan Misi Pendidikan Lingkungan Hidup

Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia telah menetapkan Visi dan Misi dari pendidikan lingkungan hidup di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1) Visi

Visi PLH, yaitu Terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

2) Misi

Mewujudkan visi tersebut di atas maka ditetapkan misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a) mengembangkan kebijakan pendidikan nasional yang berparadigma lingkungan hidup;
- b) mengembangkan kapasitas kelembagaan PLH di pusat dan daerah;
- c) meningkatkan akses informasi PLH secara merata;
- d) meningkatkan sinergi antar pelaku PLH.

Sehingga pendidikan lingkungan hidup di Indonesia merupakan upaya mewujudkan warga negara Indonesia yang peduli dan memiliki pengetahuan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar terciptanya kualitas lingkungan hidup yang baik. Langkah dalam perwujudannya adalah dengan melakukan pengembangan pada kebijakan pendidikan nasional yang berparadigma lingkungan, kapasitas kelembagaan PLH pusat maupun daerah, informasi PLH, dan sinergi pelaku PLH.

b. Tujuan, Sasaran, dan Ruang Lingkup Kebijakan

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia juga telah menetapkan tujuan, sasaran, dan ruang lingkup kebijakan dari pendidikan lingkungan hidup di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan PLH

Mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup

dan memperbaiki kualitas hidup. Sesuai dengan tujuan PLH maka disusunlah kebijakan PLH di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran yang mendorong semua pihak berperan dalam pengembangan PLH untuk pelestarian lingkungan hidup.

2) Sasaran

Sasaran kebijakan PLH adalah:

- a) terlaksananya PLH di lapangan sehingga dapat tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat dalam turut melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup;
- b) diarahkan untuk seluruh kelompok masyarakat, baik di pedesaan dan perkotaan, tua dan muda, laki-laki dan perempuan di seluruh wilayah Indonesia sehingga tujuan PLH bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud dengan baik.

3) Ruang lingkup

Ruang lingkup kebijakan PLH meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) PLH yang melalui jalur formal, nonformal dan jalur informal dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder*.
- b) Diarahkan kepada beberapa hal yang meliputi aspek:
 1. kelembagaan,
 2. SDM yang terkait dalam pelaku/pelaksana maupun objek PLH,
 3. sarana dan prasarana,
 4. pendanaan,
 5. materi,

6. komunikasi dan informasi,
7. peran serta masyarakat,
8. metode pelaksanaan.

D. Adiwiyata

1. Pengertian Adiwiyata

Kata ADIWIYATA berasal dari 2 (dua) yaitu kata “ADI” dan “WIYATA”. "Adi" memiliki arti yaitu besar, agung, baik, ideal dan sempurna, sedangkan wiyata memiliki arti tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi secara keseluruhan ADIWIYATA mempunyai pengertian yaitu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. (Panduan Adiwiyata, 2012:3)

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program bertujuan untuk membuat setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Secara umum Adiwiyata bertujuan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Selain itu juga menciptakan kondisi

yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari mereka dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

2. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Berdasarkan buku pedoman Adiwiyata 2012 Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini;

- a. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Sedangkan untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah;

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

3. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Adapun keuntungan mengikuti program Adiwiyata adalah sebagai berikut :

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah. (Panduan Adiwiyata,2012:4)

Sehingga melalui program Adiwiyata sekolah dapat memperoleh manfaat dan keuntungan dalam bentuk materi dan non materi. Seperti peningkatan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi. Serta adanya

kompetensi mengenai PLH yang dikuasai warga sekolah sebagai hasil penerapan Adiwiyata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya dengan keadaan yang terjadi. Jenis penelitian ini dipilih karena, untuk menyajikan data secara akurat, sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan terkait dengan Bagaimana dan apa saja strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata. Khususnya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi dan hambatan Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif menurut Widi (2010:84), “penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, baik cara pandang dan pengaruh-pengaruh kelompok masyarakat, selain itu juga mempelajari norma atau standar yang berlaku”.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti adalah instrumennya, teknik pengumpulan datanya secara gabungan, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2007:1). Data yang dihasilkan dari

penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis maupun lisan, dengan demikian penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang dilaksanakan secara insentif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau keadaan tertentu melalui metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif.

Penelitian kualitatif dalam proses penulisan ini adalah rangkaian kegiatan dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang bersifat sebenar-benarnya dan memberikan pemahaman menyeluruh serta mendalam mengenai strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi dan gambaran yang ditangkap dan dianalisa dari berbagai fenomena sosial yang ada, terkait dengan fokus penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas. Hal ini agar dapat membantu peneliti lebih terarah serta lebih terinci dalam melakukan kegiatan penelitian dan juga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya, dan juga harus sesuai antara fokus penelitian dengan rumusan masalah, agar nantinya tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Fokus penelitian menurut Sugiyono (2012:207) adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum dalam penelitian kualitatif. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi

sosial. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Menurut Akdon (2011:277) proses pelaksanaan strategi harus mengintegrasikan komponen-komponen yang mendukung jalannya pelaksanaan strategi tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Komponen tersebut yang digunakan peneliti sebagai alat analisis untuk strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata, meliputi:
 - a. Kebijakan organisasi
 - b. Motivasi pegawai
 - c. Pengalokasian sumber daya (SDM dan Non SDM)
2. Hambatan dalam pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah keseluruhan ruang dimana objek ditangkap dan dipahami. Peneliti memilih penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang. Hal ini karena Kabupaten Jombang merupakan Kabupaten yang sudah cukup lama

turut serta dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata, tepatnya sejak tahun 2011. Kabupaten Jombang merupakan Kabupaten yang turut menyumbangkan banyak penghargaan Adiwiyata untuk Provinsi Jawa Timur. Sampai saat ini tercatat Kabupaten jombang memiliki 9 (sembilan) sekolah Adiwiyat mandiri, 11 (sebelas) sekolah Adiwiyata nasional, 11 (sebelas) sekolah Adiwiyata provinsi, dan 53 (lima puluh tiga) sekolah Adiwiyata Kabupaten. Namun di samping itu juga tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak sekolah yang belum dapat ikut melaksanakan program Adiwiyata dan masih banyak kendala yang menghambat pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang. Sedangkan situs penelitian adalah letak dimana yang sebenarnya peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Situs penelitian ini di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Pemilihan tempat tersebut terjadi karena lembaga tersebut yang berperan aktif dalam menangani masalah program Adiwiyata. Sehingga merupakan tempat yang sangat relevan dalam memperoleh informasi maupun data dalam menunjang penelitian ini.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Imam Suprayogo (2003), mengemukakan bahwa sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasi sebagai berikut :

- a. Narasumber (Informan)

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Seorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti di samping tetap kritis dan analitis. Peneliti harus mengenal lebih mendalam informannya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Kepala sekolah SMPN 2 Jombang, dan Wakil kepala sekolah SMAN 1 Jombang .

b. Peristiwa atau aktifitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Aktifitas yang diamati dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang.

c. Tempat atau lokasi

Informasi kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari

pemahaman lokasi dan lingkungan, peneliti bisa secara cermat mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Adapun tempat dan lokasi dalam penelitian ini terletak di Kabupaten Jombang khususnya pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan beberapa sekolah di kabupaten Jombang diantaranya SMPN 2 Jombang, SMAN 1 Jombang, dan SMPN 1 Bareng.

d. Dukumen

Dukumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Bisa merupakan rekaman atau dukumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dukumen atau arsip. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan catatan-catatan dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen resmi mengenai program Adiwiyata yang meliputi data laporan kegiatan Adiwiyata yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, data laporan tahunan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang serta data-data dari sekolah juga buku pedoman Adiwiyata. Disamping itu peneliti juga menggunakan data-data dari web resmi Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, surat kabar dan majalah.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan digunakan sebagai data utama. Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film (Moleong, 2005:157). Selain itu juga, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Kepala sekolah SMPN 2 Jombang, dan Wakil kepala sekolah SMAN 1 Jombang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya di luar kata dan tindakan dan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen resmi (Moleong, 2005:159). Selain itu data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data yang asli. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen resmi mengenai program Adiwiyata yang meliputi data laporan kegiatan

Adiwiyata yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, data laporan tahunan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, juga data dari media cetak seperti surat kabar dan media elektronik seperti internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:62-63) dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden atau narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memperluas informasi melalui cara terbuka sehingga keterangan yang diterima peneliti dari informan berbentuk keterangan yang disampaikan secara lisan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung memakai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan

program Adiwiyata. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup dan juga kepada Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, serta Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, juga Kepala Sekolah SMPN 2 Jombang, dan Wakil kepala sekolah SMAN 1 Jombang.

Frekuensi wawancara dalam penelitian ini dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan memerlukan waktu kurang lebih 45-60 menit sekali wawancara. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan data penulisan dan penyesuaian dengan kondisi di lapangan. Sedangkan alat bantu dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa smartphone, pedoman wawancara, dan buku catatan yang digunakan untuk menuliskan catatan lapangan yang berisi pokok-pokok informasi dan data-data penting dari hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan mencatat hal-hal yang diperlukan dan berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk melihat “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata”. Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, Jl. Prof. Dr. Nurcholish Madjid No.80, Sumberongko, Tungggoro dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang Jl. Pattimura No. 5 Kab. Jombang serta

beberapa sekolah Adiwiyata yang ada di Kabupaten Jombang. Frekuensi observasi dalam penelitian ini dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan kurang lebih dengan durasi 1-2 jam setiap observasi. Alat bantu yang digunakan dalam tahap ini adalah Smartphone serta buku catatan untuk mencatat data-data penting.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pencarian data dari buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, serta internet yang berhubungan langsung dengan penelitian ini mengenai “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata”. Dokumentasi dalam penelitian ini juga menggunakan catatan-catatan dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen resmi mengenai program Adiwiyata yang meliputi data laporan kegiatan Adiwiyata yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, data laporan tahunan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang serta buku pedoman Adiwiyata. Disamping itu peneliti juga menggunakan data-data dari web resmi Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Proses dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat seperti Smartphone, laptop, dan buku catatan untuk menuliskan catatan data-data penting guna mempermudah penyalinan data dalam penulisan tugas akhir ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat (Arikunto, 2006:167). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama dalam penelitian terutama dalam proses wawancara dan analisis data. Dimana peneliti mencari data secara langsung kepada informan, sehingga peneliti mampu berinteraksi secara langsung dengan informan yang lebih memahami fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data, pengkajian data, dan pertimbangan secara konseptual, serta melakukan analisis terkait permasalahan yang diteliti dan fokus penelitian “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata”. Oleh karena itu, peneliti harus objektif dalam hasil pengamatan atau pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah materi atau poin-poin yang menjadi dasar melakukan wawancara dengan narasumber yang berupa daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini terkait dengan “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata”. Digunakannya pedoman wawancara agar

peneliti dapat mengumpulkan data yang diinginkan dengan topik yang sesuai penelitian.

3. Perangkat Penunjang

Perangkat penunjang adalah alat umum yang digunakan yang digunakan oleh peneliti berupa buku catatan lapangan dan alat tulis menulis yang digunakan untuk mencatat informasi yang dilihat, didengar, dan dipikirkan dalam pengumpulan data di lapangan. Catatan yang diperoleh dari pengamatan di lapangan digunakan untuk mencatat informasi-informasi yang penting terkait dengan “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata” yang diperoleh dari dari observasi dan wawancara. Adapun alat yang digunakan yaitu buku catatan dan Smartphone untuk menjelaskan bentuk kegiatan yang berkenaan dengan penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian diperlukan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data juga berfungsi sebagai indikator kualitas penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian jauh dari keraguan yang ada. Menurut Moleong (2012) bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya termasuk dirinya bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk

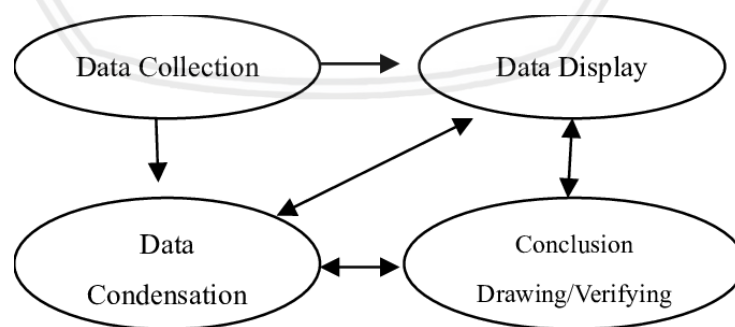
pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey, selain itu peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan wawancara maupun observasi, dan dokumentasi dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer maupun sekunder, observasi, dan interview. Tahap-tahap pengumpulan data yaitu, tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Tahap orientasi ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan prasurvey ke lokasi yang diteliti, kemudian peneliti melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur terkait dengan pedoman wawancara. Tahap member check merupakan hal setelah data diperoleh di lapangan melalui wawancara, dokumentasi, maupun, observasi yang diberikan kepada peneliti untuk melengkapi data yang baru maka data yang ada tersebut dilakukan dengan mengecek keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.

H. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kategori, menjabarkan pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2009:244). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang didapat dari lapangan. Peneliti melakukan kondensasi data melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi data dilakukan dengan mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Selanjutnya dari data yang diperoleh difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus-menerus, baik selama proses penelitian berlangsung maupun pada tahap analisa data selanjutnya, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses memilih dan memilah data dilakukan mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data sebuah konsep yang berbeda dengan reduksi yang terkesan melemahkan data dengan membuang data yang diperoleh dilapangan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah susunan data yang terorganisasi dalam sebuah pola yang mudah dipahami sehingga memungkinkan pencarian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah teks yang bersifat naratif. Proses penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkatan, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui proses ini peneliti menyajikan data yang telah tersusun dan terkumpul dalam sebuah tulisan yang pada akhirnya diambil sebuah kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan melihat

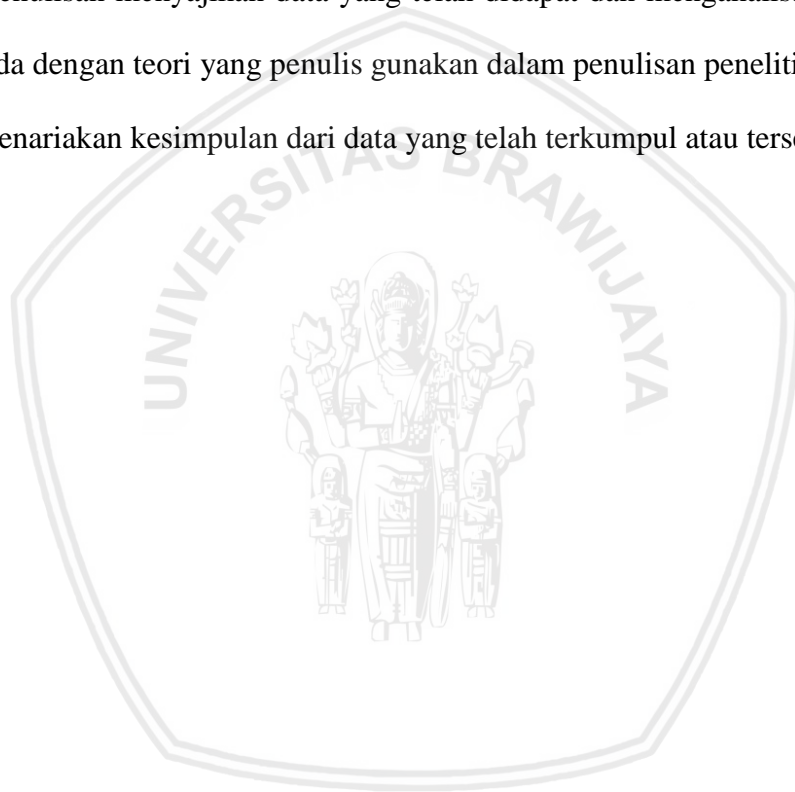
data yang disajikan untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi, sehingga peneliti tahu apa yang harus dilakukan. Peneliti juga melakukan pengelompokan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok. Melalui penyajian data ini menjadi memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam model ini. Kegiatan ini menghasilkan makna dari proses mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan adanya alur sebab akibat dan proposisi. Verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan lapangan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, juga upaya-upaya yang luas untuk mendapatkan salinan suatu temuan dalam data yang lain dan data diuji kebenarannya. Kesimpulan pada tahap awal yang didapat sifatnya masih sementara dan kesimpulan pada tahap awal selanjutnya didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan menjadi kredibel. Peneliti mengumpulkan data yang kemudian menarik kesimpulan tentang “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata”. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian langsung dilapangan dengan meninjau ulang catatan-catatan serta didasarkan pada berbagai teori yang terkait.

Berdasarkan analisis interaktif dari Miles dan Huberman diatas peneliti melakukan empat tahap yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.
2. Setelah data didapat, maka penulis melakukan kondensasi data. Data dipilih dan dipilah, disederhanakan dan ditransformasi sehingga menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar.
3. Penulisan menyajikan data yang telah didapat dan menganalisa data yang ada dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini.
4. Penarikan kesimpulan dari data yang telah terkumpul atau tersedia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Jombang

a. Profil Kabupaten Jombang

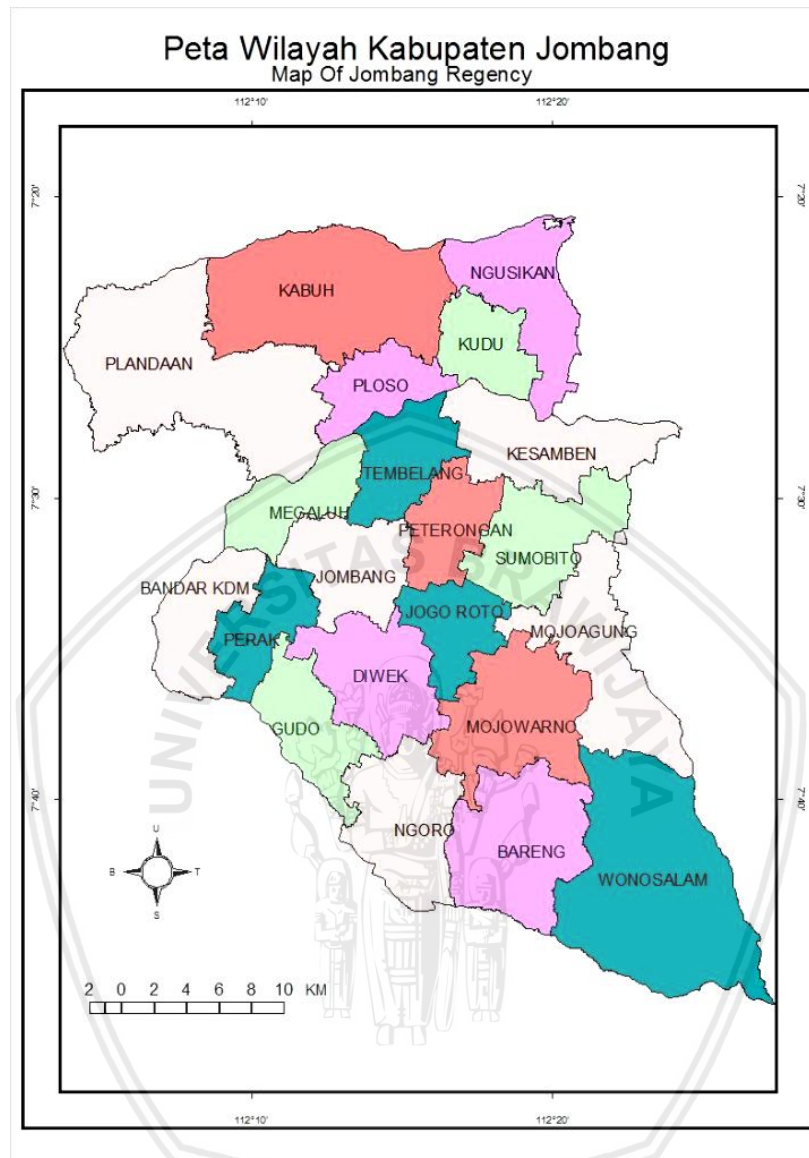
Kabupaten Jombang adalah Kabupaten di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Kota Jombang merupakan Ibukota Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang ditetapkan secara resmi oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 41). Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730).

Secara geografis Kabupaten Jombang mempunyai luas 1.159,50 km² atau 2,33 persen dari luas Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang dibagi menjadi 21 kecamatan, terdiri dari 302 desa. Kecamatan dengan luas terbesar adalah kecamatan Wonosalam. Sedangkan Kecamatan Ngusikan, merupakan pemekaran dari Kecamatan Kudu yang dibentuk pada tahun 2001. Berikut ini adalah Tabel.1 (Hal.44) yang menguraikan tentang daftar Kecamatan yang berada di Kabupaten Jombang.

Tabel 1. Daftar Kecamatan di Kabupaten Jombang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah desa/kelurahan
1	Bandar Kedungmulyo	32,50	11
2	Perak	29,05	13
3	Gudo	34,39	18
4	Diwek	47,70	20
5	Ngoro	49,86	13
6	Mojowarno	78,62	19
7	Bareng	94,27	13
8	Wonosalam	121,63	9
9	Mojoagung	60,18	18
10	Sumobito	47,64	21
11	Jogoroto	28,28	11
12	Peterongan	29,47	14
13	Jombang	36,40	20
14	Megaluh	28,41	13
15	Tembelang	32,94	15
16	Kesamben	51,72	14
17	Kudu	77,75	11
18	Ngusikan	34,98	11
19	Ploso	25,96	13
20	Kabuh	97,35	16
21	Plandaan	120,40	13

Sumber : BPS Kabupaten Jombang dalam Angka 2018



Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Jombang
Sumber : BPS Kabupaten Jombang dalam Angka 2018

b. Lambang Kabupaten Jombang



Gambar 4. Logo Kabupaten Jombang

Sumber: www.jombangkab.go.id 2018

Berbentuk perisai, didalamnya berisi gambar padi dan kapas, gerbang Mojopahit dan benteng, Balai Agung (Pendopo Kabupaten Jombang), menara dan bintang sudut lima di atasnya berdiri pada beton lima tingkat, gunung, dan dua sungai dimana sungai yang satu panjang dan sungai yang satu pendek. Lambang Kabupaten Jombang tersebut memberikan gambaran bahwa jaman dahulu Jombang adalah gerbang Kerajaan Majapahit, dengan wilayah yang subur karena dilewati oleh Sungai Brantas dan berada pada wilayah dataran rendah dan pegunungan. Lambang menara dengan bintang, padi dan kapas menggambarkan masyarakat Jombang adalah masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berpegang teguh pada Pancasila dan dan UUD 1945, dan pejabatnya memberikan pengayoman, menjalankan tugas tetap berpegang pada kesucian, *sepi ing pamrih rame ing gawe*, dan masyarakatnya tangguh, kritis serta dinamis.

c. Visi dan Misi Kabupaten Jombang

1) Visi Kabupaten Jombang

" JOMBANG SEJAHTERA UNTUK SEMUA "

2) Misi Kabupaten Jombang

- a) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial dan Beragama.
- b) Mewujudkan Layanan Dasar yang Terjangkau.
- c) Meningkatkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Merata.
- d) Menyediakan Infrastruktur Dasar yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan.
- e) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih.

d. Keadaan Geografis

Wilayah Kabupaten Jombang mempunyai letak geografis antara 5.20° - 5.30° Bujur Timur, dan antara $7.20'$ dan $7.45'$ lintang selatan dengan luas wilayah 115.950 Ha atau 2,4 % luas Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar wilayah Kabupaten Jombang merupakan dataran rendah, yakni 90% wilayahnya berada pada ketinggian kurang dari 500 meter dpl. Secara umum Kabupaten Jombang dapat dibagi menjadi 3 bagian:

- 1) Bagian utara, terletak di sebelah utara Sungai Brantas, meliputi sebagian besar Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kabuh, dan sebagian Kecamatan Ngusikan, dan Kecamatan Kudu. Merupakan daerah perbukitan kapur yang landai dengan ketinggian maksimum 500 m di atas permukaan laut. Perbukitan ini merupakan ujung timur Pegunungan Kendeng.
- 2) Bagian tengah, yakni di sebelah selatan Sungai Brantas, merupakan dataran rendah dengan tingkat kemiringan hingga 15%. Daerah ini

merupakan kawasan pertanian dengan jaringan irigasi yang ekstensif serta kawasan permukiman penduduk yang padat.

- 3) Bagian selatan, meliputi Kecamatan Wonosalam, dan sebagian Kecamatan Bareng, dan Mojowarno. Merupakan daerah pegunungan dengan kondisi wilayah yang bergelombang. Semakin ke tenggara, semakin tinggi. Hanya sebagian Kecamatan Wonosalam yang memiliki ketinggian di atas 500 m.

4) **Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang**

a. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang bertempat di Jl. Prof. Dr. Nurcholish Madjid No.80, Sumbernongko, Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Kelembagaan lingkungan hidup diawali dengan bentuk Bagian Lingkungan Hidup di bawah Sekretariat Daerah. Pada tahun 2002 didasari oleh pemikiran bahwa kebersihan adalah bagian dari lingkungan hidup, kelembagaan lingkungan hidup digabung dengan Dinas Kebersihan menjadi Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup. Tahun 2004 kelembagaan lingkungan hidup kembali berdiri sendiri menjadi Kantor Lingkungan Hidup. Tahun 2006 kembali bergabung dengan Dinas Lingkungan Hidup dan menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

b. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Berdasarkan penelaahan visi dan misi Kabupaten Jombang, maka visi Dinas Lingkungan Hidup adalah :

**“Terwujudnya Peningkatan Kualitas dan Fungsi Lingkungan Hidup
Melalui Pembangunan yang Berkelanjutan“**

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi serta dilandasi oleh visi, maka misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang tahun 2014-2018 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Upaya Penataan Lingkungan dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan yang Dihasilkan dari Kegiatan Usaha dan Aktivitas Manusia;
- 2) Meningkatkan Upaya Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam;
- 3) Meningkatkan Pengembangan Sistem Informasi Lingkungan;
- 4) Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- 5) Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan di Bidang Lingkungan Hidup.

c. Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Kabupaten Jombang

Tabel 2. SDM Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang Menurut Golongan

Golongan	Jumlah Pegawai
IV/a	5 Orang
IV/b	2 Orang
III/a	4 Orang
III/b	2 Orang
III/c	5 Orang
III/d	5 Orang
II/a	3 Orang
II/b	1 Orang
Jumlah	27 Orang

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang 2018

Tabel 3. SDM Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang Menurut Eselon

Eselon	Jumlah Pegawai
I	-
II	1 Orang
III	3 Orang
IV	8 Orang
Staf	15 Orang
Jumlah	27 Orang

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang 2018

Tabel 4. SDM Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Pegawai
SMA	5 Orang
S1	16 Orang
S2	6 Orang
Jumlah	27 Orang

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang 2018

5) Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang

a. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang

Dinas Pendidikan berkedudukan sebagai unsur pelaksana otonomi daerah Kabupaten Jombang, yang dalam operasionalnya dibantu UPTD dan satuan pendidikan sekolah. Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang beralamatkan di Jl. Pattimura No.5, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang merupakan instansi yang bertanggungjawab tentang semua hal yang berkaitan dengan pendidikan di wilayah Kabupaten Jombang. Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan, serta

melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya. Tugas tersebut mencakup pembantuan urusan pendudukan, pengawasan, penyusunan program pendidikan, hingga memberi layanan umum dalam hal pendidikan. Dina pendidikan juga menjadi pembina dan pemberi izin sekolah dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga bimbel.

b. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang

Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

**“TERWUJUDNYA PENDIDIKAN YANG MERATA, BERMUTU,
AGAMIS DAN BERDAYA SAING”**

Makna dari visi Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang sebagai berikut :

- 1) Dinas Pendidikan memiliki harapan bahwa ke depan ingin mewujudkan pendidikan yang merata, yaitu tersedia secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Jombang, terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, bermutu disemua jenjang dan jalur pendidikan.
- 2) Agamis mengandung harapan bahwa pendidikan di Jombang akan membekali peserta didik dengan Imtak (Iman dan Taqwa) dan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta benergungsinya agama sebagai landasan moral dan etika dalam setiap aktifitas peserta didik baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sosial masyarakat.
- 3) Berdaya saing memiliki artian bahwa output pendidikan Kabupaten Jombang memiliki kemampuan, keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga mampu bersaing baik secara regional maupun global.

- 4) Adapun kriteria pendidikan yang bermutu adalah : berfungsinya secara maksimal komponen-komponen pendidikan meliputi; siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, proses pembelajaran, pengawasan/monev dan hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan dan kesetaraan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas;
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan kurikulum 2013;
- 3) Mengembangkan pendidikan keagamaan, budi pekerti dan pendidikan karakter yang berwawasan lingkungan;
- 4) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumberdaya Manusia pendidik dan tenaga kependidikan;
- 5) Meningkatkan kualitas kinerja tatakelola, akuntabilitas dan citra publik.

c. Sumber Daya Manusia Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang

Tabel 5. SDM Dinas Pendidikan Kab. Jombang Menurut Golongan

No.	Golongan	Jumlah Pegawai
1	Golongan IV	8
2	Golongan III	54
3	Golongan II	16
4	Golongan I	0
Total		78

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Jombang 2018

Tabel 6. SDM Dinas Pendidikan Kab. Jombang Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai
1	SMP	2
2	SLTA	30
3	Diploma	0
4	Sarjana (S1)	32
5	Magister (S2)	13
6	Doktor (S3)	1
Total		78

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Jombang 2018

B. Penyajian Data

1. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang Dalam Pengembangan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang juga telah merumuskan arah kebijakan yang tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang tahun 2014-2018. Tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang dipaparkan dalam rencana strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang tahun 2014-2018 salah satunya mengacu pada terselenggaranya fasilitas dan koordinasi adipura dan Adiwiyata.

Berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup dan juga Pasal 63 huruf w Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup. Maka berdasar pada undang-undang tersebut pemerintah menyelenggarakan program Adiwiyata dan menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata.

Sekolah berbasis peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata) merupakan kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan. Kabupaten Jombang memiliki beberapa sekolah yang sudah terdaftar menjadi sekolah Adiwiyata sejak tahun 2011 yang merupakan hasil bimbingan dari DLH dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang bersama tim yang menghasilkan sekolah berbasis peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata) di Kabupaten Jombang. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pegawai di Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, yakni Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup mengenai prosedur atau mekanisme mengenai sekolah itu bisa menjadi sekolah Adiwiyata atau menjalankan program Adiwiyata, beliau mengatakan bahwa :

“untuk menjadi sekolah Adiwiyata itu sebenarnya hal pertama adalah harus adanya kesadaran dari pihak sekolah sendiri untuk mendaftar menjadi sekolah Adiwiyata, kami juga sangat mengapresiasi sekali bila ada sekolah yang atas keinginan sendiri ingin mendaftarkan sekolahnya

mengikuti program Adiwiyata.” (Hasil wawancara Jum’at, 19 Januari 2018, DLH Kab. Jombang)

Kemudian Beliau Menambahkan :

“Tetapi ya selama ini sekolah yang atas kesadaran sendiri mendaftarkan diri menjadi sekolah yang menjalankan program Adiwiyata masih belum ada, ya selama ini mekanisme yang digunakan untuk menjadi sekolah Adiwiyata adalah melalui penunjukan oleh Bupati Jombang dengan surat Rekomendasi dari Bupati Jombang yang sudah berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.” (Hasil wawancara Jum’at, 19 Januari 2018, DLH Kab. Jombang)

Peneliti juga mewawancarai Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah

Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, beliau mengatakan bahwa :

“Ada beberapa kriteria mas, sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan atau Bupati menjadi sekolah Adiwiyata, seperti lokasi sekolah dan keadaan lingkungan sekolah itu sendiri, seperti sekolah yang berada di kawasan yang memang banyak dilalui kendaraan yang menghasilkan polusi dan lingkungan sekitarnya kurang lahan hijau. Jadi sekolah-sekolah yang berdekatan dengan lokasi tersebut biasanya dijadikan prioritas ditunjuk menjadi sekolah Adiwiyata, tetapi ya disekolah-sekolah yang jauh dari lokasi tersebut tetap menjadi prioritas untuk ditunjuk menjadi sekolah Adiwiyata karena alasan lainnya.” (Hasil wawancara Rabu, 31 Januari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa :

“kemudian alasan kedua itu adalah dinas pendidikan melihat juga potensi-potensi dari guru atau pengajar di sekolah-sekolah di Kabupaten Jombang karena program adiwiyata ini sangat melibatkan guru-guru untuk membentuk tim yang nantinya akan menangani dan mengurus mengenai program Adiwiyata ini. Jadi potensi guru juga merupakan salah satu alasan dalam kriteria menjalankan program sekolah Adiwiyata ini, hal ini dilakukan untuk memastikan kesiapan guru-guru yang direkomendasikan untuk menjadi sekolah Adiwiyata di Kabupaten Jombang.” (Hasil wawancara Rabu, 31 Januari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Selain beberapa kriteria di atas, hal lain yang perlu diperhatikan menurut

beliau adalah mengenai sarana dan prasaran sekolah yang ditunjuk untuk menjalankan program Adiwiyata. Beliau menambahkan bahwa :

“Sarana dan prasarana sekolah juga merupakan salah satu kriteria yang sangat penting, hal ini karena sekolah yang direkomendasikan dan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan menjadi sekolah Adiwiyata itu harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan bagus untuk menunjang pelaksanaan program sekolah Adiwiyata. Karena seandainya sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagaimana mungkin pelaksanaan program tersebut bisa berjalan dengan baik. (Hasil wawancara Rabu, 31 Januari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Pelaksanaan program Adiwiyata ini dilaksanakan bersama oleh DLH dan Instansi terkait yang menangani pendidikan dan lingkungan yang berbentuk dalam sebuah tim. Tim yang dibentuk kemudian berjalan bersama melaksanakan program Adiwiyata ini bersama sekolah-sekolah binaan melalui kerjasama dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Adapun ketentuan penyusunan tim Adiwiyata tingkat Kabupaten Adiwiyata Kabupaten sebagai berikut :

1. Tim pembina Kabupaten/kota

Unsur tim pembina Kabupaten/kota paling sedikit berasal dari:

- a) Instansi lingkungan hidup Kabupaten/kota;
- b) Instansi Kabupaten/kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan; dan
- c). Instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Agama di Kabupaten/kota.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang yang mengatakan mengenai pembentukan tim Adiwiyata Kabupaten ini sebagai berikut :

“ untuk tim kabupten sendiri kita ada dari Kementrian Lingkungan Hidup DLH sini, kemudian juga dari Dinas pendidikan dan juga dari pihak Kementrian Agama yang membawai sekolah-sekolah madrasah, dan ada juga dari pihak-pihak swasta yang peduli terhadap lingkungan ikut melaksanakan Adiwiyata ini. Terus kalau untuk pembentukan timnya ya kita ada SK dari Bupati yang telah kita ajukan, ya dengan begitu nanti kita tinggal melaksanakan. Dan kalau untuk DLH sini sendiri sifatnya sebagai ya koordinator tim Adiwiyata yang ada ditingkat Kabupaten Jombang ini” (Hasil wawancara Jum’at, 19 Januari 2018, DLH Kab. Jombang)

DLH bersama tim Kabupaten Jombang selama ini telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan jumlah sekolah yang menyangdang gelar Adiwiyata di Kabupaten Jombang dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup. Usaha DLH bersama tim menunjukkan adanya perkembangan yang baik terbukti tahun 2017 Kabupaten Jombang telah memiliki 9 sekolah Adiwiyata mandiri 2 diantaranya dari jenjang SD/MI, 5 jenjang SMP/MTS, dan 2 dari jenjang SMA/MA/SMK. Hal tersebut merupakan prestasi yang membanggakan bagi Kabupaten Jombang dikarenakan penghargaan Adiwiyata mandiri merupakan penghargaan tertinggi Adiwiyata. Harapan kedepan dengan penghargaan tersebut bisa lebih memotifasi sekolah-sekolah lain untuk dapat meraih gelar Adiwiyata juga, baik sekolah calon Adiwiyata maupun sekolah yang belum calon Adiwiyata dan hasil Pendidikan Lingkungan Hidup bisa diterapkan oleh sekolah-sekolah maupun masyarakat Kabupaten Jombang.

Berikut peneliti menampilkan data tabel mengenai daftar sekolah yang ada di Kabupaten Jombang yang telah menyangdang gelar sebagai sekolah Adiwiyata, baik Adiwiyata Kabupaten, Adiwiyata Provinsi, Adiwiyata Nasional, dan Adiwiyata Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Sekolah Adiwiyata Kabupaten Jombang Tahun 2013-2017

SEKOLAH ADIWIYATA KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013 – 2017					
NO	NAMA SEKOLAH	KRITERIA PENGHARGAAN ADIWIYATA (TAHUN)			
		Kabupaten	Propinsi	Nasional	Mandiri
JENJANG SD/MI					
1	SDN Kepanjen 2 Jombang			Tahun 2012	Tahun 2013
2	SDN Miagan Jombang	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013	
3	SD Negeri Blimbing Gudo 1	Tahun 2013	Tahun 2014		
4	MIN Pucangsimo B. Kedungmulyo	Tahun 2013	Tahun 2014		Tahun 2017
5	SD Negeri Ceweng	Tahun 2013			
6	SD Negeri Sentul	Tahun 2013			
7	SDK Wijana	Tahun 2013			
8	SD Negeri Tanjung Gunung	Tahun 2013			
9	SDIT Al Umah	Tahun 2013			
10	SDN Tugu I	Tahun 2013			
11	SDN Jombang II	Tahun 2013			
12	SDN Jombatan IV	Tahun 2013			
13	SDN Jombatan V	Tahun 2013			
14	SD Plus Darululum	Tahun 2014			
15	SDN Kesamben 1	Tahun 2014			
16	MI Kunciung Ngoro		Tahun 2017		
17	MI Miftahul Huda Temuwulan Perak		Tahun 2016	Tahun 2017	
JENJANG SMP/ MTS					
1	SMP 1 Diwek			Tahun 2011	Tahun 2012

2	SMP 1 Tembelang			Tahun 2012	Tahun 2013
3	SMP Negeri 1 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2015
4	SMP Negeri 3 Peterongan	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2015
5	SMPN 1 Wonosalam	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013	
6	MTsN Tambak Beras	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013	
7	SMP Negeri 4 Jombang	Tahun 2013			
8	SMP Negeri 1 Gudo	Tahun 2013			
9	SMP Negeri 2 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2014		Tahun 2017
10	SMP Negeri 2 Mojoagung	Tahun 2013			
11	SMP Negeri 5 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
12	SMP Wakhid Hasyim Tebu Ireng	Tahun 2013	Tahun 2015	Tahun 2016	
13	SMP Negeri 2 Kabuh	Tahun 2013			
14	SMP Negeri 3 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2016	Tahun 2017	
15	SMP Negeri 2 Tembelang	Tahun 2013			
16	SMP Negeri 1 Peterongan	Tahun 2013	Tahun 2015	Tahun 2017	
17	SMP Negeri 1 Ploso	Tahun 2013			
18	SMP Negeri 1 Jogoroto	Tahun 2013			
19	SMP Negeri 2 Megaluh	Tahun 2013			
20	SMP Negeri 1 Perak	Tahun 2013			
21	SMP Negeri 2 Peterongan	Tahun 2013			
22	SMP 1 Darululum	Tahun 2013			
23	SMP Negeri 1 Bareng	Tahun 2014			
24	SMP Muhammadiyah 1	Tahun			

	Jombang	2014			
25	SMP Negeri 2 Gudo	Tahun 2014			
26	SMP Negeri 2 Ngoro	Tahun 2014			
27	SMP Negeri 6 Jombang	Tahun 2014			
28	SMPK Wijana Jombang	Tahun 2014			
29	SMP Negeri 2 Mojowarno	Tahun 2014			
30	SMP Negeri 2 Bareng	Tahun 2014			
31	SMP Satap Jarak Wonosalam	Tahun 2014			
32	SMP Negeri 1 Mojoagung	Tahun 2014			
33	SMP Negeri 3 Mojoagung	Tahun 2014	Tahun 2017		
34	SMP Negeri 2 Ploso	Tahun 2014			
35	SMP Negeri 1 Kudu	Tahun 2014			
36	SMP Negeri 1 Kesamben	Tahun 2014			
37	SMP Negeri 1 Mojowarno	Tahun 2014	Tahun 2015		
38	MTSN Sentul Tembelang	Tahun 2014	Tahun 2017		
39	MTSN Denanyar	Tahun 2014			
40	MTSN Rejoso	Tahun 2014			
41	MTSN Tanjunganom Diwek	Tahun 2014			
42	MTSN Bakalan Rayung	Tahun 2014			
43	MTSN Keras Diwek	Tahun 2014			
44	MTSN Mojoagung	Tahun 2014			
45	MTSN Megaluh	Tahun 2014			
46	SMPN Ngusikan		Tahun 2016		

47	SMPK Petra		Tahun 2017		
	JENJANG SMA/ MA/ SMK	Kabupaten	Provinsi	Nasional	Mandiri
1	MAN Jombang			Tahun 2012	Tahun 2013
2	SMA 3 Jombang	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2015
3	SMK Negeri 3 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2013		
4	MAN Keboan	Tahun 2013			
5	SMAN 2 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2015		
6	MAN Tambakberas	Tahun 2013	Tahun 2014		
7	SMAN 1 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
8	MAN Genuk Watu	Tahun 2013			
9	SMA PGRI 1 Jombang	Tahun 2013			
10	SMK PGRI 1 Jombang	Tahun 2013			
11	MAN 7 / Banjarsari Perak	Tahun 2013			
12	MAN Mojoagung	Tahun 2013			
13	MAN 5 Jombang	Tahun 2013			
14	SMK Wonosalam	Tahun 2014			
15	MAN Denanyar	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	
16	SMA Negeri 1 Mojoagung	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	
17	SMA Negeri Bandarkedungmulyo	Tahun 2014	Tahun 2015		
18	SMAN Ngoro	Tahun 2014			
19	SMA Muhammadiyah 1	Tahun 2014			
20	SMAN Jogoroto	Tahun 2014			

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang 2018

Selama ini tim Adiwiyata Kabupaten Jombang berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab demi terlaksananya program Adiwiyata di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Peran dari tim Adiwiyata Kabupaten sangat penting dalam menentukan langkah strategis dalam upaya meningkatkan partisipasi sekolah melaksanakan program Adiwiyata. Hal ini demi terwujudnya visi dari pendidikan lingkungan hidup itu sendiri yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Beberapa indikator yang digunakan oleh peneliti dalam mengetahui pada pelaksanaan strategi pemerintah daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan Adiwiyata menggunakan teori menurut Akdon (2011:277) dalam bukunya “Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan” bahwa proses pelaksanaan strategi harus mengintegrasikan komponen-komponen yang mendukung jalannya pelaksanaan strategi tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Komponen tersebut yang akan digunakan peneliti sebagai alat analisis untuk strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyajikan datanya sebagai berikut:

a. Kebijakan Organisasi

Program Adiwiyata merupakan program yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa organisasi maupun lembaga, didalamnya termasuk kesatuan orang-orang yang melakukan pekerjaan dalam ruang lingkup administrasi. Mengenai pelaksanaannya tersebut memerlukan strategi atau pedoman pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, maka strategi tersebut memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan sendiri menurut Akdon (2011:154) adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Elemen penting dalam menyikapi mengenai kebijakan adalah kemampuan untuk menjabarkan strategi ke dalam kebijakan-kebijakan yang cocok, dapat dilaksanakan, dan tidak hanya baik secara teoritis. Kebijakan organisasi dapat berupa tindakan, cara atau langkah, program-program dan kegiatan-kegiatan organisasi (Akdon,2011:155).

Terkait dengan kebijakan organisasi dalam penelitian ini yakni berupa buku pedoman Adiwiyata yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Pedoman tersebut berisikan program-program yang harus dilakukan oleh tim Adiwiyata Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Pedoman pelaksanaan Adiwiyata tersebut menjadi dasar dan acuan tim Adiwiyata Kabupaten selama ini dalam menentukan langkah pelaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap evaluasi. Adapun mengenai penjabaran kebijakan tersebut peneliti menyajikannya sebagai berikut:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Sekolah Adiwiyata sebagai sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah yang sesuai dengan prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Sehingga untuk melaksanakan semua itu membutuhkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Salah satu dari syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata adalah sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah.

Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilakukan oleh tim Adiwiyata sekolah dan melalui bimbingan tim Kabupaten guna menyusun kebijakan yang sesuai dengan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, beliau mengatakan:

“iya mas sekolah memang diwajibkan harus membuat kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan ini disusun dan dirumuskan oleh sekolah melalui pertimbangan tim Adiwiyata sekolah dan melalui pengarahannya dari tim Kabupaten sesuai dengan pedoman pelaksanaan Adiwiyata baik dari sosialisasi maupun bimbingan kepada sekolah calon Adiwiyata” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala sekolah SMPN 2 Jombang, beliau mengatakan bahwa :

“yang merumuskan itu Tim Adiwiyata, Pengendali Mutu dan Kepala Sekolah. yang terutama dari Tim Adiwiyata, dan kebetulan saya sendiri

adalah ketua tim-nya. lalu untuk RAKS itu dirumuskan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Bendahara dan tim Adiwiyata juga. Kemudian dibantu juga Komite sekolah.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Beliau juga menambahkan:

“untuk kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dapat dilihat dari visi misi sekolah yang memuat kegiatan-kegiatan sekolah yang berwawasan lingkungan di dalamnya, dan adanya fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung program Adiwiyata di sekolah ini. di samping itu hal yang terpenting adalah bagaimana keterlibatan semua warga sekolah dalam proses pelaksanaan program Adiwiyata.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Kemudian sekolah juga sudah membuat dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang lain yang terkait untuk mendukung implementasi program sekolah Adiwiyata, menurut Kepala sekolah SMPN 2 beliau mengatakan bahwa :

“sekolah sering mengadakan beberapa event, seperti lomba cerdas cermat bertema lingkungan, lomba memperingati hari-hari besar yang berkaitan dengan lingkungan, mengadakan jalan santai sambil memungut sampah. Dan sebaliknya sekolah pun selalu mendukung sekolah untuk terus terlibat dalam acara-acara yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan baik yang ada di tingkat regional maupun nasional, misalnya kami pernah mengikuti lomba yang bertema lingkungan, menjuarai beberapa lomba seperti lomba sekolah sehat, cerdas cermat bertema lingkungan dan lain sebagainya, selain itu kami juga selalu hadir dan berpartisipasi apabila ada acara di hari-hari besar yang bertema lingkungan seperti yang pernah diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Beliau juga menambahkan mengenai RKAS untuk program Adiwiyata ini bahwa:

“dana kami ada yang dapatkan dari beberapa perusahaan maupun mitra-mitra kami seperti misalnya Sosro dan BRI, dana tersebut sepenuhnya kami gunakan untuk keperluan-keperluan pelaksanaan program Adiwiyata seperti untuk memperbaiki dan membeli sarana dan prasarana sekolah penunjang program Adiwiyata, juga kadang untuk biaya kegiatan acara sekolah yang berkenaan dengan program Adiwiyata.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Selain itu beliau menambahkan bahwa : “Di dalam RKAS itu didalamnya harus disediakan sekitar 20% untuk program Adiwiyata. sebesar 20% dan itu sudah ketentuan aturan pelaksanaan program. Dari kurang lebih 20% itu dibuat inovasi- inovasi mas seperti pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan dan juga pengadaan barang.” (Hasil wawancara selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang). Berikut ini peneliti juga menampilkan kegiatan bimbingan teknis tim Adiwiyata Kabupaten bersama perwakilan sekolah Adiwiyata Kabupaten Jombang dalam penyusunan dokumen Adiwiyata yang diadakan di aula Dinas pendidikan Kabupaten Jombang tahun 2017.



Gambar 5. Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Dokumen Adiwiyata Bagi Sekolah Adiwiyata

Sumber : Data Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang Tahun 2017

Adanya kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah menjadi langkah strategis awal dalam membangun sikap dan perilaku para warga sekolah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Kepala sekolah atau ketua tim Adiwiyata sekolah disini memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah, dimana kepala sekolah atau ketua tim

harus membuat kebijakan-kebijakan untuk dilaksanakan di sekolah yang kebijakan tersebut harus berwawasan lingkungan, dengan tahapan bahwa kepala sekolah mensosialisasikan program ini terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah, setelah itu kepala sekolah membentuk tim Adiwiyata sekolah yang tugasnya khusus menangani masalah-masalah lingkungan di sekolah.

Melihat hasil penelitian di atas, terlihat bahwa program kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

- a) Kepala Sekolah menetapkan kebijakan kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah mengenai kebijakan Program Adiwiyata tersebut, baik secara lisan maupun tulisan dalam setiap kegiatan disekolah.
- b) Sekolah menetapkan kebijakan untuk membentuk Tim penanggung jawab atau yang menangani masalah program Adiwiyata melalui SK Tim penanggung jawab lingkungan hidup di sekolah.
- c) Sekolah menetapkan kebijakan untuk selalu berkomitmen dan memberikan izin dalam mengembangkan dan mengikuti program sekolah Adiwiyata misalnya mengirimkan SDM (guru dan peserta didik) dalam seminar, workshop, penataran, studi banding, dan lain sebagainya.
- d) Visi, Misi dan tujuan sekolah memuat dan mencatumkan mengenai sekolah peduli, pengelola dan berbudaya lingkungan. Visi, Misi dan tujuan sekolah ini juga sudah dipahami dan dimengerti oleh warga sekolah.
- e) Sekolah memiliki rencan kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) sebanyak 20% dari total anggaran sekolah yang dimiliki sebagai sebagai upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan sekolah.

2) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah yang peduli terhadap lingkungan tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan wawasan tersebut adalah melalui pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan yang dimaksud adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didalamnya memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sebagai sekolah Adiwiyata, sekolah harus memiliki kebijakan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang tercantum dalam visi dan misi maupun Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Kebijakan-kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan nantinya akan terlihat di dalam pelaksanaan kurikulum sekolah dalam hal ini guru-guru yang mengajar disekolah Adiwiyata harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian serta berbudaya dan berwawasan lingkungan keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan.

Kurikulum berbasis lingkungan ini menyertakan materi mengenai pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan, pencemaran, kerusakan, dan pemulihan kerusakan lingkungan pada mata pelajaran wajib, dan atau muatan lokal serta pengembangan diri. Materi-materi tersebut disertakan disetiap kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Diharapkan mampu membentuk kebiasaan warga sekolah untuk terbiasa memelihara lingkungan dan mengerti tata cara untuk merawat dan mengelola lingkungan. Selain murid disini para guru tentunya harus paham terlebih dahulu mengenai materi tentang lingkungan sehingga nantinya

mampu menyampaikan kepada para murid dengan baik, untuk itu para guru juga mendapat bimbingan materi dari tim Adiwiyata.

Menurut penuturan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Jombang mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini dilaksanakan sesuai dengan standar pedoman Adiwiyata yang didalamnya sudah diterangkan apa-apa saja yang menjadi fokus dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini. Namun beliau menambahkan mengenai pelaksanaannya disekolah-sekolah menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan metode dari sekolah yang terpenting masih sesuai dengan kategori penilaian. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“untuk pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan kita laksanakan dengan standar dari pedoman Adiwiyata mengenai apa saja yang menjadi patokan dalam kurikulum, ya mengenai poin-poin apa saja yang harus dilaksanakan seperti rencana pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan disekolah. Tapi nanti kalau untuk pelaksanaannya disekolah seperti apa ya kita sesuaikan lagi dengan sekolahnya, mengenai metode dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan sekolah yang penting masih masuk dalam kategori penilaian.” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini penuturan dari Kepala sekolah SMPN 2 Jombang mengatakan bahwa:

“sejak tahun 2012 sudah diimplementasikan mas, itu baik dalam mata pelajaran maupun penerapan kehidupan sehari-harinya, setiap mata pelajaran terkait dengan materi yang berwawasan lingkungan termasuk didalam mata pelajaranpun kita tambahkan mata pelajaran untuk mendukung berwawasan lingkungan, yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa:

“di SMPN 2 ini sudah memasukkan program Adiwiyata ke dalam kurikulum proses pembelajaran baik secara model maupun metodenya. model dan metode pembelajaran berpatokan dengan program Adiwiyata,

dan untuk mengkaitkan program Adiwiyata ke dalam mata pelajaran tersebut, ya kami para guru terlebih dahulu harus memuat ke dalam instrumen pembelajaran seperti silabus, RPP dan Laporan semester kemudian instrumen pembelajaran yang telah dibuat tersebut kami jadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Kurikulum muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan kebijakan yang wajib dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik dalam mengelola keseimbangan lingkungan hidup dengan tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang harmonis serta kecerdasan emosional dalam mengelola keseimbangan lingkungan. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya upaya simultan dan berkesinambungan dengan melaksanakan pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di lingkungan satuan pendidikan sekolah. Mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang menjadi standar pelaksanaan oleh tim Adiwiyata Kabupaten Jombang selama ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Standar Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1. Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dokumen 1) memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup

	<p>2. Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan diri</p>
	<p>3. Mata pelajaran wajib dan/atau Mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar</p>	<p>Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup</p>
<p>B. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi : kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.</p>	<p>Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.</p>

Sumber: KLH Panduan Adiwiyata 2012



Berdasarkan pada tabel. 8 di atas dapat dikatakan tim Adiwiyata Jombang telah memiliki standar yang jelas untuk melakukan pembinaan kepada sekolah mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Melalui standar, implementasi, dan juga target pencapaian yang telah dibentuk diharapkan dapat lebih terfokus mempermudah tim pembina maupun sekolah untuk melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan ini. Melalui pembinaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar tersebut diharapkan dapat mempercepat dalam pelaksanaan dan pencapaian program Adiwiyata disekolah. Selama ini pelaksanaan pembinaan dalam upaya meningkatkan jumlah sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata di Kabupaten Jombang bisa dikatakan berjalan dengan baik, ini bisa dilihat dari tabel 7 (hal 64-67) yang menjelaskan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 setiap tahunnya selalu ada sekolah yang berhasil mendapat penghargaan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan melalui pembinaan warga sekolah bisa mengimplementasikan standar pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan baik bahkan sukses meraih penghargaan Adiwiyata.

Penerapan kurikulum berbasis lingkungan ini memfokuskan pada pengembangan kompetensi guru dan juga murid dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup. Guru atau pengajar di tuntutan untuk dapat menyampaikan kepada para murid mengenai materi yang berkaitan dengan lingkungan ini dan murid pun di tuntutan untuk dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari baik secara teori maupun praktek. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas bahwa:

“untuk kurikulum berbasis lingkungan sendiri kita berfokus pada pengembangan guru dan murid pada materi pembelajaran lingkungan, guru disini harus dapat menguasai dan mampu menyampaikan materi mengenai LH kepada para murid dan murid pun juga harus mampu memahami dan menjalankan apa yang telah disampaikan oleh guru.” (Hasil wawancara Rabu, 7 Februari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Hal ini juga ditambahkan oleh Kepala sekolah SMPN 2 Jombang mengatakan: “Iya mas untuk kurikulum berbasis lingkungan ini sebenarnya bukan hanya untuk murid saja melainkan sebenarnya yang paling penting juga bagi mana kami sebagai guru bisa menyampaikan materinya.” Peneliti juga disini menampilkan data tabel mengenai sasaran pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.	1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Pakem/belajar aktif/partisipatif);	70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).
	2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan;	70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPLH
	3. Mengembangkan indikator	70 % tenaga pendidik

	dan instrumen penilaian pembelajaran LH	me-ngembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH
	4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.	70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.
	5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%)
	6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.	Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll
B. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	70 % tenaga pendidik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH.
	2. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari.	50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH
	3. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.	50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat

		kabar, jurnal, dll
--	--	--------------------

Sumber: K LH Panduan Adiwiyata 2012

Berikut ini peneliti juga menampilkan beberapa gambar dari kegiatan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang dilaksanakan di SMPN 2 Jombang tahun 2016-2017.



Gambar 6. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMPN 2 Jombang Tahun 2016-2017

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 2 Jombang 2016-2017

Tim Adiwiyata Kabupaten Jombang dalam melakukan pembinaan program Adiwiyata ini tidak hanya dengan pemberian materi mengenai standar pelaksanaan saja melainkan juga melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program disekolah binaan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Jombang beliau mengungkapkan bahwa setidaknya setiap bulan sekali dilakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah-sekolah binaan untuk melihat sejauh mana pencapaian

sekolah dalam melaksanakan program, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya program kita dari tim Kabupaten ada monitoring juga evaluasi ya setidaknya satu bulan sekali untuk melihat sejauh mana pencapaian sekolah binaan kalau sudah mencapai standar ya kita pertahankan tapi kalau belum ya kita lakukan pembinaan lagi agar dapat mencapai standar penilaian” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang menambahkan bahwa: “tentu ada monitoring dari kita paling tidak satu bulan sekali tim dari kita datang ke sekolah untuk melihat dan mengkaji laporan dari tim sekolah mengenai keadaan sekolahnya, lalu kita bersama tim bisa evaluasi sejauh mana pencapaiannya.: Sependapat dengan beliau kepala sekolah SMPN 2 Jombang juga mengungkapkan hal serupa sebagai berikut :

“monitoring tiap bulan tentu ada baik dari tim Kabupaten maupun tim sekolah kita sendiri. Setidaknya satu bulan sekali memang harus ada monitoring dan evaluasi. Ini agar kita bisa melakukan koreksi pada apa yang telah dicapai sekolah sudah memenuhi standar atau belum.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Monitoring dan evaluasi untuk kurikulum berbasis lingkungan ini difokuskan pada kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dan juga pada kemampuan para peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut akan menjadi bahan penilaian penting dari tim penilaian Adiwiyata untuk menentukan seberapa nilai poin pencapaian sekolah. Untuk menilai hal tersebut tim Adiwiyata memiliki standar kriteria penilaian dalam mengukur ketercapaian sekolah melaksanakan apa yang telah menjadi

materi dalam pembinaan. Berikut peneliti juga menampilkan beberapa gambar mengenai monitoring dan evaluasi Adiwiyata:



Gambar 7. Monitoring Program Adiwiyata oleh tim Kabupaten di beberapa sekolah di Kabupaten Jombang 2016-2017

Sumber: Data Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang 2016-2017

Melihat dari hasil wawancara dan juga pengamatan serta beberapa data yang diperoleh peneliti mengetahui bahwa usaha yang dilakukan tim Adiwiyata dalam mengembangkan pendidikan karakter ini memfokuskan kepada kualitas dan kuantitas pelaku Pendidikan Lingkungan Hidup seperti guru, pengajar, maupun fasilitator diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, bersikap dan berperilaku serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup di sekitarnya. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada diharapkan

semakin mempermudah proses terlaksananya pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, sebagai berikut:

“kita selama ini untuk pengembangan SDM yang peduli terhadap lingkungan yang pertama kita perhatikan adalah bagaimana membina para guru agar bisa menguasai materi dari pendidikan lingkungan hidup ini. Sehingga yang ada pada kurikulum berbasis lingkungan ini bisa diterapkan dengan baik karena mereka adalah aktor yang pentinglah begitu, sebagai tenaga pengajar harus mampu menguasai materi terlebih dahulu baru kemudian bisa mereka ajarkan pada murid-murid. Baru setelah itu kita fokuskan ke yang lain ataupun langkah selanjutnya.” (Hasil wawancara Rabu, 7 Februari 2018, Dinas Pendidikan Jombang)



Gambar 8. Pembinaan Adiwiyata Kepada Para Guru Sekolah Di Kabupaten Jombang 2016-2017

Sumber: Data Dokumentasi DLH dan Dinas Pendidikan Kab. Jombang 2016-2017

Gambar di atas merupakan rangkaian pembinaan dan bimbingan teknis program Adiwiyata yang dilaksanakan tim Adiwiyata Kabupaten kepada para tenaga pendidik dari sekolah-sekolah binaan yang ada di Kabupaten Jombang.

Pembinaan ini dilaksanakan untuk memaksimalkan peran guru dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan yang dilaksanakan di sekolah. Melalui pembinaan ini diharapkan guru sebagai aktor utama pelaksana pendidikan di sekolah mampu menyampaikan dan menerapkan kebijakan di sekolah yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan pelaksanaan program Adiwiyata.

3) Kebijakan Pendidikan Partisipatif

Sesuai dengan prinsip dasar pelaksanaan program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan maka metode pelaksanaan pendidikan lingkungan adalah hal yang sangat penting dan sangat berperan dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan metode pelaksanaan dalam pelaksanaan PLH ditujukan untuk pengembangan berbagai metode penyampaian PLH pada setiap jenjang pendidikan dan pengembangan berbagai metode partisipatif tentang PLH. Pendidikan partisipatif merupakan salah satu bentuk dari cara dalam merangsang minat maupun kemampuan para peserta didik untuk berpartisipasi ataupun terjun langsung pada keadaan yang sesungguhnya, melalui turut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan. Melalui metode ini diharapkan siswa dan siswi nantinya lebih siap jika terjun langsung ke masyarakat maupun dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan di masa mendatang baik itu bersifat perseorangan maupun organisasi. Dengan melibatkan langsung siswa dan siswi dalam kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang ada di sekolah maupun di sekitar sekolah, menjadikan mereka mengerti mengenai lingkungan sekitar mereka dan paham

bagaimana cara merawatnya serta mampu memanfaatkan lahan maupun fasilitas yang ada sesuai dengan kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Hal ini mengingat sekolah yang peduli terhadap lingkungan harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Di antara cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Kemudian kebijakan-kebijakan sekolah yang sudah dibuat nanti akan terlihat di dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan begitu guru-guru yang mengajar di sekolah Adiwiyata harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian serta berbudaya dan berwawasan lingkungan kesemua mata pelajaran yang diajarkan, dan juga harus terlihat dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang pernah mereka lakukan ataupun yang mereka ikut berpartisipasi.

DLH Kabupaten Jombang bersama tim juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memaksimalkan terselenggaranya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini baik kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya dengan melibatkan siswa dalam kegiatan aksi penanaman pohon, pembersihan sungai yang ada disekitar sekolah, kegiatan bersih sampah, dan kegiatan ekstra sekolah yang dimanfaatkan untuk pembelajaran PPLH seperti pengomposan, biopori, tanaman toga, biogas, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai apa yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang berikut hasil wawancara dengan beliau.

“selama ini kita dari tim Kabupaten maupun sekolah sudah berupaya melakukan bimbingan maupun melaksanakan kegiatan-kegiatan

lingkungan secara partisipatif untuk siswa-siswi di sekolah-sekolah yang ada di kabupten Jombang khususnya sekolah yang sedang kita bina untuk Adiwiyata. Dan untuk sekolah binaan pasti didalamnya sudah melakukan kegiatan partisipatif ini karna ya memang selain sebuah keharusan, mereka juga sudah harus menerapkan kreatifitas mereka dalam memanfaatkan kegiatan lingkungan yang setidaknya 80% warga sekolah harus terlibat dalam kegiatan itu. Kalau untuk bentuk kegiatannya selama ini yang kita lakukan ya seperti kita ajak sekolah dalam aksi penanaman pohon, aksi bersih sungai yang ada disekitar sekolah mereka, dan kegiatan seperti bersih sampah itu juga kita lakukan. Dan kalau untuk disekolah masing-masing ya biasanya seperti kita libatkan siswa dalam kegiatan pengomposan, biopori, bio gas, daur ulang dan sebagainya. Ya pokoknya siswa dan guru kita bimbing untuk dapat melaksanakan kegiatan PPLH". (Hasil wawancara Jum'at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)



Gambar 9. Kegiatan Lingkungan Yang Melibatkan Langsung Para Siswa-Siswi

Sumber: Data Dokumentasi DLH Kab. Jombang

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“kita dari diknas selalu mendukung sekolah-sekolah untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan, apalagi untuk sekolah yang memang Adiwiyata. Kita selalu mendukung sekolah yang mau berpartisipasi langsung dalam kegiatan lingkungan kalau perlu kita dampingi dan awasi agar prosesnya sesuai dengan yang kita harapkan. Untuk Adiwiyata sendiri memang mewajibkan para siswa terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, baik disekolah mereka sendiri maupun diluar sekolah.” (Hasil wawancara Rabu, 21 Februari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan dari Kepala sekolah SMPN 2 Jombang, beliau mengatakan:

“banyak kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh sekolah ya seperti mengadakan kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah ini misalnya mengadakan jumat bersih setiap minggunya dengan memberikan kewajiban kepada seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam proses kebersihan atau membersihkan sekolah bersama-sama. Namun setiap harinya kebersihan itu juga dilakukan oleh siswa dan warga sekolah, siswa setiap hari bergantian untuk melakukan dan merawat kebersihan sekolah, seperti merawat tanaman yang ada di sekolah, menyapu halaman, juga membersihkan sampah dan membuang serta memilah-milah sampah.” (Hasil wawancara selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa:

“untuk kegiatan lingkungan partisipatif yang kita lakukan ya sebelumnya yang terpenting kita lakukan pembinaan kepada seluruh warga sekolah untuk ikut serta melaksanakan seluruh rangkaian program Adiwiyata ini. Dan bentuk kegiatan nyatanya kita tuangkan dalam kegiatan sehari-hari disekolah seperti ekskul, kegiatan jumat bersih, pemilahan sampah dan tentunya yang umum ya pemeliharaan sekolah secara bersama-sama. Kita juga mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diadakan Kabupaten dan kita juga berupaya semaksimal mungkin untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup melalui kerja sama dengan pihak-pihak lain.” (Hasil wawancara selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)

Selain itu Kepala sekolah SMPN 2 Jombang juga mengatakan mengenai keharusan sekolah dalam berpartisipasi untuk membina sekolah lain, beliau mengatakan “iya mas memang dalam kegiatan partisipatif itu kita sekolah juga diharuskan ikut berpartisipasi dalam pembinaan sekolah lain ya setidaknya ikut

memberi materi pembelajaran tentang lingkungan hidup bisa dari seminar atau sosialisasi kesekolah,” (Hasil wawancara selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2 Jombang)



Gambar 10. Kegiatan Partisipatif SMPN 2 Jombang 2016-2017
Sumber: Data Dokumentasi SMPN 2 Jombang 2016-2017

Sebagai upaya dari perwujudan prinsip dasar Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan, dalam pelaksanaan metode pendidikan partisipatif ini telah dirancang untuk mewujudkan juga kegiatan yang dilaksanakan terencana dan terus-menerus. Hal ini dengan adanya standar yang mengharuskan sekolah Adiwiyata untuk berpartisipasi dalam mendukung sekolah lain untuk mencapai Adiwiyata juga. Hal ini bertujuan agar program ini tidak berhenti setelah sekolah

mendapatkan gelar Adiwiyata, namun terus melaksanakan program ini dan turut serta mendukung sekolah lain untuk mencapai Adiwiyata pula. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, bahwa:

“untuk pelaksanaan kegiatan partisipatif ini memang tujuannya tidak hanya untuk melibatkan para siswa dalam kegiatan lingkungan disekolah maupun luar sekolah saja. Ada beberapa poin yang menjadi tujuan pelaksanaan metode partisipatif diantaranya seperti ya melibatkan pihak lain atau bisa dikatakan menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk pelaksanaan program, juga sekolah sendiri harus terlibat dengan pihak lain sebagai narasumber ataupun sebagai pembina untuk sekolah lain yang belum Adiwiyata. Ya bentuk partisipasi seperti itu kita harapkan agar sekolah yang sudah mendapat penghargaan Adiwiyata tidak kemudian berhenti melaksanakan program ini, tetapi berlanjut terus dan menjadi contoh bahkan pembimbing bagi sekolah lainnya.” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Sesuai hasil wawancara dan observasi di atas dapat dilihat beberapa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang sudah dilaksanakan oleh tim Adiwiyata Kabupaten maupun tim Sekolah beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Memelihara lingkungan sekolah setiap hari oleh seluruh warga sekolah.
- b) Adanya program kebersihan disetiap minggunya.
- c) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah untuk pengelolaan LH taman, toga, bank sampah, dll)
- d) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan LH
- e) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang diadakan di dalam maupun di luar sekolah.

Selama ini upaya untuk mencapai keterlaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini agar berjalan dengan baik, maka telah dibuat pedoman pelaksanaannya yang terstruktur dan terencana. Tim pembina dan sekolah dalam pengembangan metode pendidikan lingkungan berbasis partisipatif ini telah memiliki standar pelaksanaan kegiatan yang telah diatur sebagai pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Pedoman tersebut di dalamnya telah mencakup beberapa upaya pelaksanaan kegiatan yang mengharuskan warga sekolah ikut terlibat didalamnya serta mampu melaksanakan tujuan dari pencapaian program. Berikut peneliti menampilkan tabel mengenai standar pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Tabel 10. Standar Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah , antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)	80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll
	3. Mengembangkan	80 % kegiatan ekstra-

	kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	kurekuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	a. tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar b. peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
B. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta,	1. Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang

media, sekolah lain).		tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll
	2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah	3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll
	3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
	4. Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, Seperti : sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah,

		pertanian organik, bio gas, dll
--	--	---------------------------------

Sumber: KLH Panduan Adiwiyata 2012

Melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada standar yang jelas dalam pencapaian tujuan pelaksanaan program Adiwiyata yang didalamnya mengatur mengenai keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan PPLH. Upaya yang dilakukan oleh tim Adiwiyata Kabupaten maupun sekolah selama ini berpedoman pada hal-hal tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembinaan sekolah Adiwiyata dalam menerapkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Melalui data di atas dapat dilihat bahwa tim adiwiyata Kabupaten maupun tim Adiwiyata sekolah sama-sama berupaya melaksanakan kegiatan lingkungan yang sifatnya dapat melibatkan semua kalangan baik dari guru maupun murid-murid dan tentunya juga masyarakat umum. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah sebagai kegiatan pelaksanaan PPLH. Hal ini merupakan bentuk pendidikan yang sifatnya langsung sehingga peserta didik dapat aktif ikut serta dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bisa lebih mudah memahami secara langsung mengenai apa yang mereka pelajari. Selain itu juga mendorong sekolah untuk mampu menjadi mitra dan menjalin kerja sama dengan pihak lain dengan tujuan agar meningkatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat dan juga agar program Adiwiyata terus berkelanjutan.

Melihat data baik dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber maupun dokumen-dokumen yang ada peneliti menyimpulkan beberapa poin, mengenai pengembangan metode pendidikan berbasis partisipatif ini diantaranya

adalah keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan PPLH sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana LH sekolah, dan juga seluruh rangkaian dari rencana pelaksanaan program minimal mencapai 80% warga sekolah yang terlibat. Terkait hal ini juga baik guru maupun murid dituntut juga berpartisipasi dalam mendukung kegiatan maupun gerakan-gerakan yang berkaitan dengan PPLH disekolah maupun diluar sekolah. Kemudian sekolah yang telah meraih Adiwiyata pun berkewajiban untuk berpartisipasi dalam pembinaan Adiwiyata untuk sekolah lain. Hal ini bertujuan agar sekolah yang telah mendapat Adiwiyata tidak kemudian berhenti dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Adiwiyata lagi, namun mereka tetap terlibat dalam pembinaan tetapi peran mereka sebagai pembina bagi sekolah lain dengan cara membagi pengalaman mereka dan menjadi contoh bagi sekolah binaan.

Pengembangan pendidikan partisipatif ini sendiri dalam standar pelaksanaan Adiwiyata ini memang telah diatur dengan baik, hal ini dapat dilihat dari standar pelaksanaan program yang mengharuskan sekolah untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan PPLH maupun kegiatan pembinaan program Adiwiyata. Hal ini menjadikan kegiatan partisipasi dalam program Adiwiyata ini bisa dikatakan tidak akan putus, sehingga akan semakin meningkatkan jumlah partisipasi sekolah dalam pelaksanaan PLH seiring meningkatnya jumlah sekolah yang menyandang Adiwiyata.

b. Motivasi Pegawai

Menurut Hasibuan (2005:92) motivasi merupakan proses pemberian daya penggerak yang mendorong serta menciptakan kegairahan pada seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai tujuan dan kepuasan. Sehingga motivasi mempersoalkan bagaimana caranya menggerakkan daya dan potensi seseorang supaya mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Pentingnya memotivasi pegawai karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku pegawai supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang maksimal.

Mengenai motivasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini sifatnya lebih kepada pemberian penghargaan kepada tim maupun sekolah yang telah berhasil memenuhi syarat pencapaian Adiwiyata. Menurut Hasibuan (2005:99), jenis motivasi dibedakan menjadi dua yaitu pertama motivasi positif (*reward*) merupakan motivasi dengan memberikan hadiah kepada pegawai yang berprestasi baik. Kedua motivasi negatif (*punishment*) merupakan motivasi dengan memberikan hukuman kepada pegawai yang pekerjaannya kurang baik. Motivasi dalam program adiwiyata ini sifatnya berupa motivasi positif yang memberikan penghargaan kepada seluruh tim dalam pencapaiannya pada tujuan. Hal tersebut juga bersifat lebih kepada kelompok dari pada perorangan dikarenakan sifat pelaksanaannya yang berbentuk tim.

Penghargaan adiwiyata ini diberikan oleh pemerintah untuk sekolah-sekolah yang berhasil mencapai standar pelaksanaan Adiwiyata. Hal ini dilakukan

sebagai upaya penghargaan atas keseriusan sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolahnya juga sebagai bentuk motivasi untuk sekolah meningkatkan pencapaiannya. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, bahwa:

“penghargaan sekolah adiwiyata untuk kabupaten diberikan oleh bupati kepada sekolah yang berhak, penghargaananya berupa piagam adiwiyata dan piala. Ini sebagai bentuk apresiasi kita atas keseriusan sekolah melaksanakan program, disamping itu juga kita harapkan dengan penghargaan itu bisa menjadi kebanggaan untuk sekolah, kita sebagai tim juga turut bangga bisa mengantarkan sekolah sampai adiwiyata, itu juga sebagai bentuk keberhasilan kita sebagai tim.” (Hasil wawancara Jum’at, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa “semoga dengan penghargaan yang diberikan semakin membuat sekolah meningkatkan pencapaiannya lebih baik lagi dan juga semakin memotivasi sekolah lain yang belum mendapat penghargaan”. Mengenai penghargaan Adiwiyata ini kepala sekolah SMPN 2 Jombang mengatakan bahwa:

“kita sebagai salah satu sekolah yang sudah memperoleh penghargaan Adiwiyata ini tentunya bersyukur dan bangga juga bisa melaksanakan program adiwiyata ini di sekolah ini dengan pencapaian yang baik. Tetapi juga tidak hanya sampai disitu karena dengan penghargaan tersebut bukan berarti kita selesai melaksanakan program ini, namun kedepannya kita juga harus bisa mempertahankan dan meningkatkan kepada peserta didik baru”. (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang)

Penghargaan Adiwiyata merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program Adiwiyata. Empat komponen tersebut meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Bentuk insentif yang diberikan tersebut dapat berupa piagam, piala dan maupun bentuk bentuk lainnya (Pedoman Adiwiyata:2012).

Tujuan pemberian penghargaan Adiwiyata sesuai dengan yang ada pada panduan Adiwiyata tahun 2012 adalah:

- 1) Sebagai wujud apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya melaksanakan perlindungan dan pengeloaan lingkungan dalam proses pembelajaran,
- 2) Sebagai tanda bahwa suatu sekolah telah melaksanakan 4 (empat) komponen sekolah adiwiyata,
- 3) Sebagai dasar untuk pelaksanaan pembinaan program adiwiyata yang harus dilaksanakan oleh pihak kabupaten/kota, propinsi, dan pusat.

Sehingga melihat dari hal-hal tersebut maka dapat dikatakan pemberian penghargaan Adiwiyata adalah sebagai wujud apresiasi dan motivasi kepada sekolah dan seluruh tim atas keberhasilan tercapainya 4 komponen sekolah Adiwiyata di sekolah pelaksana program Adiwiyata. Melalui penghargaan Adiwiyata adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memotivasi sekolah-sekolah untuk sungguh-sungguh melaksanakan program Adiwiyata dan dan tentunya kegiatan PPLH di sekolah.

Jenis dan bentuk penghargaan Adiwiyata juga berbeda, seperti yang dikutip dari pedoman Adiwiyata 2012 jenis dan bentuk penghargaan dibedakan sebagai berikut:

- 1) Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota mendapat penghargaan dari Bupati/Walikota, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala
- 2) Sekolah Adiwiyata Provinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala
- 3) Sekolah Adiwiyata nasional mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup.
- 4) Sekolah Adiwiyata Mandiri mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup, yang diserahkan oleh Presiden

Lebih jelasnya tentang jenis dan bentuk penghargaan sekolah adiwiyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Jenis dan Bentuk Penghargaan Sekolah Adiwiyata

No	Jenis Penghargaan	Tim Evaluasi	Bentuk Penghargaan	Penghargaan
1	Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota	kabupaten/kota	piagam dan piala	Bupati/Walikota
2	Sekolah Adiwiyata provinsi	provinsi	piagam dan piala	Gubernur
3	Sekolah Adiwiyata nasional	nasional	piagam dan piala	Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
4	Sekolah Adiwiyata Mandiri	nasional	piagam dan piala	Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber: KLH Panduan Adiwiyata 2012

c. Pengalokasian Sumber Daya (SDM dan Non SDM)

Menurut Silalahi (2011:237), sumber daya adalah:

“merupakan aset, baik berupa orang dengan keterampilan dan pengetahuannya, modal finansial, fisik, serta hal-hal yang bersifat intangible termasuk faktor struktur dan kultural yang digunakan organisasi untuk memenuhi satu kebutuhan dan memecahkan masalah. Sumber daya dapat dikelompokkan atas sumber daya manusia (human resources) dan sumber daya non manusia (nonhuman resources) atau sumber daya material (material resources)”.

Sumber daya manusia dinamakan juga sebagai tenaga kerja (*workforce*) atau personalia (*personnel*) merupakan orang yang bekerja dalam mencapai tujuan

dari sebuah organisasional (Silalahi, 2011:238). Sumber daya manusia bisa juga dikatakan merupakan sebuah aset terpenting dari sebuah organisasi dibandingkan dengan elemen lainnya. Manusia dalam sebuah organisasi memiliki peran dan fungsi yang penting bagi terwujudnya tujuan organisasi (Silalahi, 2011:242).

Sedangkan menurut Silalahi (2011:261) sumber daya bukan manusia atau sumber daya material adalah berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan. Melihat definisi tersebut maka dalam upaya strategi pengembangan program Adiwiyata yang ada di Kabupaten Jombang pengalokasian sumber daya yang ada menjadi langkah strategis yang harus dilaksanakan dalam pencapaian tujuan program secara efisien. Program Adiwiyata yang dilaksanakan dalam bentuk tim yang terdiri dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, juga sekolah-sekolah. Mengenai pengalokasian sumber daya agar tepat sasaran dan efisien, selama ini tim Kabupaten melakukan beberapa upaya untuk memaksimalkan hal tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berwawasan Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan program yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa organisasi maupun lembaga, didalamnya termasuk kesatuan orang-orang yang melakukan pekerjaan dalam ruang lingkup administrasi. Mengembangkan kualitas SDM Masyarakat, yang meliputi guru, murid sekolah, aparaturnya pemerintah, serta seluruh lapisan masyarakat secara

terarah, terpadu dan menyeluruh harus dilakukan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif. Upaya ini harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas serta memaksimalkan alokasi sumber daya manusia yang tepat guna dan efisien dalam bidangnya. Selama ini yang menjadi fokus dari tim Kabupaten Jombang dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pengembangan para tenaga pengajar atau guru dan juga dari anggota tim pelaksana Adiwiyata Kabupaten sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Jombang bahwa:

“kalau dalam pengembangan SDM selama ini yang kami fokuskan adalah pada pembinaan materi LH pada guru, karena memang di sini guru merupakan ya bisa di bilang aktor penting ya mas. Karena program Adiwiyata ini adalah program yang dilaksanakan pada sekolah maka guru adalah aktor utama dalam kesuksesan program ini di sekolah.” (Hasil wawancara Jum’at, 26 Januari 2018, DLH Kab. Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa:

“selain itu pengembangan SDM kita laksanakan juga pada tim dari Kabupaten sendiri melalui pelatihan-pelatihan yang kita laksanakan dari tim provinsi maupun nasional, ini untuk meningkatkan kemampuan kita dari tim agar bisa membina sekolah dengan baik. Baru nanti kita lanjutkan lagi pada tujuan dari program Adiwiyata itu sendiri menjadikan murid sebagai SDM yang peduli dan berwawasan lingkungan.” (Hasil wawancara Jum’at, 26 Januari 2018, DLH Kab. Jombang)

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari Kepala seksi

Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang

“sebenarnya kalau untuk pengembangan SDM yang berkaitan dengan LH kita dari DLH sudah menjadi upaya kita dari dulu. Tetapi kalau untuk pelaksanaan Adiwiyata ini kan sifatnya lebih luas lagi ya mas, jadi kita bersama tim juga membutuhkan partisipasi dari pihak lain seperti sekolah juga masyarakat dalam upaya pengembangan SDM untuk program Adiwiyata ini.” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa:”upaya-upaya kita itu bisa berupa pembinaan, pelatihan, ataupun diskusi dari seminar-seminar yang kita ikuti” (Hasil wawancara Jum’at, 26 Januari 2018, DLH Kab. Jombang) Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Kasi Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Beliau menjelaskan bahwa didalam kegiatan pengembangan Sumber daya Manusia (SDM), Tim pembina merasa perlunya mengembangkan pemahaman para pelaku pendidikan terhadap pendidikan lingkungan hidup yang masih terbatas. Hal tersebut menurut beliau terlihat dari persepsi para pelaku pendidikan mengenai pendidikan lingkungan hidup sangat bervariasi. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“untuk kita dari tim pembina mengenai pengembangan SDM ini melihat perlunya pengembangan mengenai pemahaman para tenaga pendidik terhadap pendidikan lingkungan itu sendiri. Karena selama ini yang kami lihat pemahaman mereka terhadap pendidikan lingkungan ini masih terbatas mas. Hal ini kami bisa lihat dari persepsi guru mengenai pendidikan lingkungan hidup ini sangat bermacam-macam.” (Hasil wawancara Rabu, 7 Februari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Mengingat pentingnya peran sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi maka pengembangan sumber daya manusia harus memperhatikan beberapa aspek penting. Aspek *staffing*, pelatihan dan pengembangan motivasi dan pemeliharaan yang secara lebih mendetail. Melalui adanya kegiatan pembinaan dan pelatihan, tim Adiwiyata kepada anggota, masyarakat, guru, maupun bagi pihak lain yang ikut berpartisipasi bertujuan agar keseluruhan sumber daya manusia dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan efektif bagi keterlaksanaan Program Adiwiyata di Kabupaten Jombang.

Berikut ini peneliti juga menampilkan beberapa dokumentasi mengenai pelaksanaan pembinaan, pelatihan, serta bimbingan yang dilakukan oleh tim Adiwiyata kabupaten bersama tim provinsi, baik kepada tim kabupaten sendiri maupun kepada tim sekolah.



Gambar 11. Pembinaan Tim Adiwiyata Kabupaten Bersama Tim Provinsi 2017

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang



Gambar 12. Pembinaan Adiwiyata Kepada Guru/Tim Adiwiyata Sekolah 2017

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang melalui tim adiwiyata Kabupaten dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan. Baik dalam hal tim Kabupaten, tenaga pengajar, maupun para peserta didik secara keseluruhan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar sumber daya manusia yang terlibat dapat menjalankan tugas sesuai perannya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SMPN 2 Jombang beliau menjelaskna bahwa selama 4 tahun SMPN 2 Jombang melaksanakan program Adiwiyata, dan berhasil meraih penghargaan Adiwiyata mandiri pada tahun 2017 kemarin tidak terlepas dari pada pembinaan yang dilakukan oleh tim Adiwiyata Kabupaten. Setiap bulannya selalu diadakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan PLH di sekolah baik melalui pembinaan maupun pelatihan-pelatihan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“sudah 4 tahunan ya mas kita ikut program Adiwiyata ini mulai tahun 2013, selama itu ya kita memang tidak terlepas dari peran tim Adiwiyata Kabupaten dalam mendukung pelaksanaan Adiwiyata di sekolah ini. Kita selalu mendapat pembinaan dan juga pelatihan-pelatihan, ya setidaknya sebulan sekali kita selalu ada kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kita tim sekolah dalam pelaksanaan Adiwiyata ini. Pembinaan ini dilakukan bersama-sama dengan tim dari sekolah lain juga tidak hanya kita mas, pelatihan-pelatihan juga kita dapatkan biasanya untuk pelatihan pemanfaatan sarana pengelolaan lingkungan.” (Hasil wawancara Selasa, 13 Februari 2018, SMPN 2. Jombang)

Pernyataan dari kepala sekolah SMPN 2 tersebut juga ditambahkan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang yang mengungkapkan bahwa memang

benar selalu ada pembinaan dan pelatihan yang dilakukan tim Adiwiyata Kabupaten Jombang kepada sekolah-sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Pembinaan yang dilakukan biasanya melalui perwakilan dari tiap sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata ataupun secara langsung tim Adiwiyata mendatangi sekolah binaan. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“ya tentu ada mas pembinaan dan pelatihan dari kita dan itu memang sudah menjadi keharusan, kalau untuk yang kita bina disini adalah sekolah- sekolah yang sudah ikut serta melaksanakan Adiwiyata ini biasanya kita bisa laksanakan di aula sini dengan mengundang perwakilan-perwakilan sekolah untuk kita beri pembinaan untuk nantinya bisa diteruskan kepada sekolahnya, atau kadang kita bersama tim datang ke sekolah melakukan pembinaan juga, sekaligus monitoring sekolah secara langsung.” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa, “untuk sekolah yang tidak ikut melaksanakan atau belum melaksanakan program Adiwiyata ini kita tidak adakan pembinaan tetapi kita melakukan sosialisasi program Adiwiyata ini.” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang) Pembinaan dan pelatihan program Adiwiyata ini menjadi langkah strategis dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang peduli dan berwawasan lingkungan yang dapat memaksimalkan pencapaian sekolah Adiwiyata di Kabupaten Jombang.

Pembinaan Adiwiyata adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh organisasi, lembaga, atau pihak lainnya melakukan pembinaan dalam meningkatkan pencapaian kinerja program Adiwiyata yang berdampak positif terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan tujuan meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata,

Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan program Adiwiyata, dan meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan Adiwiyata baik di propinsi maupun di Kabupaten/ kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Selama ini pembinaan program Adiwiyata sifatnya lebih menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masing-masing daerah. Program pembinaan yang dilakukan dapat berupa pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang yang menyatakan bahwa:

“kalau untuk metode pembinaan yang kita lakukan sesuai dengan pedoman Adiwiyata tetapi tetap menyesuaikan dengan keadaan sekolah, kita sesuaikan metodenya dengan setiap jenjang pendidikan yang ada nanti kita awasi dan bimbing, terutama untuk metode penyampaian materi kepada murid kita serahkan kepada guru bagaimana cara penyampaiannya yang sekiranya mudah difahami murid dan dilaksanakan sesuai jenjang pendidikan dan umur mereka. Biasanya untuk jenjang SD, SMP, SMA juga beda metodenya tergantung nanti keadaan di sekolah seperti apa kita sebisa mungkin menyesuaikan dengan tetap memperhatikan pedoman pelaksanaan Adiwiyata yang ada” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Sedikit berbeda dengan pernyataan Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“metode pembinaan yang kita gunakan sesuai dengan yang menjadi acuan dalam buku pedoman pelaksanaan Adiwiyata, dari situ kita bimbing mereka untuk dapat mencapai target sesuai dengan standar yang ada dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai tujuan awal dan kita dampingi dan awasi mulai dari awal sosialisasi sampai penilaian, serta kita selalu evaluasi apa-apa saja yang perlu diperbaiki dan perlu ditingkatkan

atau yang sudah baik kita pertahankan.” (Hasil wawancara Rabu, 7 Februari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Selama ini DLH bersama tim Adiwiyata Kabupaten Jombang telah berupaya agar pembinaan-pembinaan yang dilakukan agar dapat menambah jumlah sekolah yang mendapat penghargaan Adiwiyata. Selama ini dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh tim Adiwiyata Kabupaten Jombang telah menghasilkan 9 (sembilan) sekolah yang sudah Adiwiyata Mandiri, 11 (sebelas) sekolah yang masih Adiwiyata Nasional, 11 (sebelas) sekolah masih Adiwiyata Provinsi, dan 53 (lima puluh tiga) sekolah yang masih berstatus Adiwiyata Kabupaten. Total seluruhnya ada 84 (delapan puluh empat) sekolah yang sudah meraih penghargaan Adiwiyata dari Kabupaten Jombang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12. Penghargaan Sekolah Adiwiyata Kabupaten Jombang Tahun 2017

Jenjang/ Tingkat	Kabupaten	Provinsi	Nasional	Mandiri
SD/MI	11	2	2	2
SMP/MTS	31	5	6	5
SMA/MA	11	4	3	2
Total	53	11	11	9

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang

2) Pengembangan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan

Upaya yang perlu dilakukan demi terwujudnya pengembangan PLH maka perlu disediakan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana tersebut berfungsi sebagai penunjang kegiatan pengawasan dan pengendalian pencemaran lingkungan. Hal ini sesuai dengan visi dari DLH yang berupaya meningkatkan

sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan. Melalui program Adiwiyata ini visi DLH bisa dilaksanakan bersama sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan yang dihasilkan dari program Adiwiyata ini untuk mengelola lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Melalui program Adiwiyata yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang selama ini DLH bersama tim berupaya menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dengan keadaan lingkungannya yang baik. Upaya-upaya yang dilakukan adalah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana pendukung lingkungan sebagai salah satu fasilitas disekolah yang bisa dimanfaatkan oleh semua warga sekolah untuk mengelola lingkungan sekolah. Tidak hanya mengenai penyediaan sarannya saja tetapi juga mengajarkan kepada siswa-siswi bagaimana menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk mengelola lingkungan sekitar. Sehingga sarana dan prasarana yang ada tidak hanya bersifat sebagai media pengelolaan lingkungan melainkan juga sebagai sarana pembelajaran bagi warga sekolah mengenai pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan.

Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, mengatakan bahwa:

“untuk sarana dan prasarana, sekolah harus bisa menyediakan sendiri apa saja sarannya, kita dari tim tidak menyediakan untuk sarana prasarananya. Karna kita disini hanya membantu yang sifatnya bimbingan kepada penggunaan dan pengelolaan sarannya saja. Namun ya kadang ada bantuan dari kita seperti berupa tempat sampah atau bibit tanaman tetapi bukan yang sifatnya dana dan itupun tidak mesti ada. Selama ini sekolah bisa bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti perusahaan ataupun lembaga maupun swasta yang bisa membantu menyediakan sarana dan prasarana tersebut dan kami juga akan mendukung pihak-pihak

yang mau membantu dalam program Adiwiyata ini” (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa:

“disini kita motivasi sekolah untuk mampu menggunakan anggarannya agar dapat digunakan untuk memenuhi sarana yang dibutuhkan. Kita juga bantu promosikan kepada perusahaan maupun pihak swasta untuk membantu sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana ini, biasanya banyak sekolah yang mendapat CSR dari perusahaan sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan”. (Hasil wawancara Jum’at, 9 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Sementara itu hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 2 Jombang, beliau mengatakan:

“kalau untuk sarana dan prasarana semenjak awal kita akan masuk Adiwiyata kita sudah mulai merencanakan pembangunan fisik dan non fisik mas. Kalo fisik itu seperti perbaikan gedung dan penambahan lahan hijau. Kemudian ada taman Adiwiyata dan kolam . Kita juga membangun rumah hijau dan rumah kompos untuk menunjang pembelajaran tentang Adiwiyata.” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang)



Gambar 13. Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan SMPN 2 Jombang

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 2 Jombang 2016-2017

Kemudian Kepala sekolah SMPN 2 Jombang menjelaskan mengenai adanya kebijakan standar kantin sekolah, beliau mengatakan bahwa : “buat

menjaga kualitas kantin biasanya dijaga kebersihan mas. Kemudian juga kantin menyediakan makanan yang sehat bebas formalin dan pengawet” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang). Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan Puskesmas setempat dalam kaitannya memberikan masukan kantin yang sehat sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Jombang beliau mengatakan bahwa : “Terus dari puskesmas kita menjalin kerjasama mengenai kantin, puskesmas memberi arahan mengenai makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah.” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang).

Hasil observasi peneliti di SMPN 2 ini mengenai pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan memang sudah sangat baik, peneliti melihat penataan tanaman yang tertata rapi, bank sampah yang bersih yang terkelola, ada green house yang terpelihara, kemudian tersedianya fasilitas-fasilitas yang lain seperti taman sekolah, penghancur sampah daun, tersedianya kendaraan untuk kebersihan lingkungan sekolah, kamar mandi yang bersih , Kantin sekolah yang bersih dan *hiegienis*, tersedianya tempat cuci tangan di depan setiap kelas, tempat-tempat sampah yang sudah sesuai dengan prosedur ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang.



Gambar 14. Sarana Prasarana SMPN 2 Jombang
Sumber: Data Primer Hasil Observasi Peneliti, 2018

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan memang memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan Sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat menjadi sangat efektif ketika dilakukan pada siswa-siswi sejak dini. Harapan ke depannya nanti ketika berada di luar lingkungan sekolah, mereka mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya.

Upaya yang dilakukan DLH bersama tim untuk mengembangkan pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana penunjang Adiwiyata di sekolah melalui cara pembinaan. Mengenai penyediaan sarana dan prasarananya

DLH bersama tim berupaya menjalin kerjasama dengan pihak lain yang peduli terhadap pengelolaan lingkungan di Kabupaten Jombang. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang beliau mengatakan bahwa:

“untuk sarana dan prasarana ini kita sebagai tim dari Kabupaten berupaya mengenai penyediaannya disekolah kita melakukan kerjasama bersama perusahaan-perusahaan atau kelompok swasta dan masyarakat untuk membantu penyediaan sarannya maupun dana untuk pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Jombang ini termasuk juga program Adiwiyata ini, kita juga mengharuskan sekolah mampu mencari atau kerjasama dengan pihak lain untuk penyediaan sarana dan prasarana ini.” (Hasil wawancara Kamis, 15 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)



Gambar 15. Kerjasama DLH bersama DAI USAID APIK, Wehasta dan PT. Cheil Jedang Indonesia dalam upaya pengembangan lingkungan hidup Kabupaten Jombang

Sumber: Data Dokumentasi DLH Kab. Jombang, 2018

Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang menambahkan bahwa:

“tim Adiwiyata Kabupaten sebenarnya dalam hal ini lebih banyak berperan dalam Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana dan pemanfaatannya melalui pembinaan-pembinaan yang selama ini kita

lakukan. Untuk penyediaannya memang kami serahkan kepada sekolah, bagaimana kreativitas mereka dalam pengelolaan anggaran sekolah untuk sarana dan prasarana ini, selebihnya kita bantu dalam pengelolaan dan pemanfaatannya agar efektif dan sesuai target.” (Hasil wawancara Kamis, 15 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Pengolahan sarana pendukung lingkungan sekolah di Kabupaten Jombang selama ini dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pengelolaan air, sampah, energi dan halaman yang ada disekitar sekolah. Tim Adiwiyata Kabupaten Jombang bersama sekolah berupaya mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai pengelolaan air yang ada di sekolah secara baik dan bijak. Mengingat ketersediaan air bersih disekolah sangat diperlukan dalam jumlah yang relatif banyak. Hal ini dikarenakan jumlah warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, serta karyawan dapat mencapai ratusan orang. Sehingga kebutuhan air bersih akan lebih banyak lagi. Kebutuhan air disekolah biasanya adalah untuk minum, membersihkan lantai, membersihkan WC, mencuci peralatan laboratorium dan menyiram tanaman. Sumber air bersih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah dapat berasal dari air PDAM, sumur gali, sumur pompa, dan lain sebagainya. Pengelolaan sarana ramah lingkungan berikutnya yang menjadi tolak ukur pertama adalah sarana dan prasarana pengelolaan sampah di sekolah. Agar pengelolaan sampah berlangsung dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap kegiatan pengelolaan sampah ini harus mengikuti cara-cara yang baik dan benar. Hal ini yang menjadi tugas para tim Adiwiyata Kabupaten dan tim sekolah, mengenai pembinaan tentang teknik tatacara pengolahan sampah yang baik dan tatacara menggunakan sarana pengelolaan sampah yang baik dan benar serta efisien. Untuk

itu selama ini DLH dan tim melaksanakan program sesuai dengan pedoman pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah selama ini, DLH bersama tim menerapkan standar pelaksanaan program Adiwiyata yang telah disusun dalam buku pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Standar Adiwiyata tersebut selama ini diterapkan dengan beberapa patokan mengenai implementasi dan pencapaiannya, dengan standar sebagai berikut:

Tabel 13. Standar Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah;	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll
	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/

		taman/kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll.
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan;	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2) pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan; 3) menggunakan paving block.
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah;	Tersedianya 4 (empat) unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) penanggung jawab; 2) pelaksana; 3) pengawas; 4) tata tertib.
	3. Memanfaatkan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien;	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor.
	4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan;	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa

		<p>yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.</p> <p>2) Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa.</p> <p>3) Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, styrofoam, dan aluminium foil.</p>
--	--	---

Sumber: KLH Panduan Adiwiyata, 2012

2. Hambatan dalam pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dan upaya yang dilakukan

Berikut ini dapat diuraikan faktor penghambat pelaksanaan program Adiwiyata dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup serta upaya yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata Kabupaten Jombang untuk mengatasi hambatan yang timbul yakni sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata Kabupaten Jombang.

Berkaitan dengan pelaksanaan suatu program ataupun kegiatan, pasti tidak akan lepas tanpa adanya faktor penghambat. Pemetaan terhadap faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu kegiatan adalah untuk mengetahui secara jelas kendala-kendala yang timbul didalam pelaksanaan kegiatan. Berikut ini setelah peneliti melakukan penelitian ada Faktor penghambat dalam

pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang, diantaranya sebagai berikut:

1) Kurangnya minat dan pemahaman sekolah terhadap program Adiwiyata

Kabupaten Jombang yang sejak tahun 2011 mulai melaksanakan program Adiwiyata disekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang dalam pelaksanaannya tidak langsung menemui jalan yang mudah untuk memperoleh sekolah-sekolah yang mau ikut melaksanakan program Adiwiyata disekolahnya. Terbukti menurut data Kemendikbud dari jumlah sekolah di Kabupaten Jombang seluruhnya ada 1296 sekolah dari semua jenjang pendidikan. Tetapi sampai tahun 2018 yang mendapatkan penghargaan adiwiyata hanya 84 sekolah dari semua jenjang pendidikan. Hal ini salah satunya dikarenakan banyak sekolah yang kurang berminat mengikuti program Adiwiyata karena mereka belum faham ataupun kekurangan informasi mengenai program Adiwiyata ini. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang saat wawancara dengan peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“selama ini banyak sekolah yang kurang berminat mengikuti program Adiwiyata karna mungkin mereka kurang faham mengenai pendidikan lingkungan hidup ini, banyak juga yang menganggap program ini ya tidak terlalu penting malah nanti nambah-nambahi pekerjaan lagi atau malah dianggap mengganggu pelajaran para murid ya takutnya malah nilai murid menurun, mereka menganggapnya hanya akan menambah beban pekerjaan guru ataupun murid begitu.” (Hasil wawancara Jumat, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Sedangkan Kepala sekolah SMPN 2 Jombang, mengatakan bahwa:

“kalau sekarang dari keikutsertaan kita dalam pembinaan dan sosialisasi-sosialisasi selama ini memang untuk mengajak sekolah baru untuk ikut program Adiwiyata ini sulit mas. Ya karna mereka belum mengerti program ini seperti apa atau bagaimana ya sama seperti kita dulu pasti kita harus pertimbangkan anggaran kita, kemampuan murid dan guru untuk bisa mengikuti program dan lainnya yang memang harus direncana dengan baik. Tapi nanti kalau sudah tau bagaimana dan dibina pasti bisa untuk melaksanakan Adiwiyata juga. (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang)

Sedikit berbeda dengan penuturan dari Kepala Seksi Pembinaan Sekolah

Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang beliau mengatakan:

“ memang selama ini sekolah-sekolah baru kurang tertarik dengan inisiatif mereka sendiri untuk mendaftarkan sekoalah mereka untuk ikut Adiwiyata, bahkan yang sudah direkomendasikan dari Kabupaten pun kadang masih terkesan belum siap atau ragu-ragu, ya mereka beranggapan sekolah mereka belum mampu untuk melaksanakan program Adiwiyata ini ada juga yang beranggapan lingkungan sekolah mereka kurang mendukung tapi ya memang masalah paling umum mengenai dana.” (Hasil wawancara Selasa, 27 Februari 2018, Dinas Pendidikan Jombang)

Beliau juga menambahkan bahwa :

“selama ini dari apa yang kita amati sebenarnya memang selain kurangnya informasi mengenai Adiwiyata ini sehingga sekolah kurang faham juga karena kebanyakan sekolah beranggapan ketika sekolah menjalankan program Adiwiyata secara otomatis sekolah akan mendapatkan dana dari CSR perusahaan, jadi apabila tidak mendapatkan dana CSR maka motivasi untuk tetap menjalankan program Adiwiyata ini sangat kurang, karena mereka pesimis bisa melaksanakan program ini dengan anggaran sekolah mereka, jadi ya minat mereka untuk meneruskan program Adiwiyata ini berkurang.” (Hasil wawancara Selasa, 27 Februari 2018, Dinas Pendidikan Jombang)

Melihat hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang selama ini minat sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang cenderung rendah untuk berpartisipasi melaksanakan program Adiwiyata. Hal ini karena memang pihak sekolah merasa kurang mampu mengikuti program maupun memang kurangnya pengetahuan mengenai tujuan dan manfaat pendidikan lingkungan hidup.

2) Tidak adanya regulasi yang mewajibkan Adiwiyata

Selama ini kurangnya minat sekolah-sekolah untuk mengikuti program Adiwiyata juga dipengaruhi oleh tidak adanya regulasi yang mewajibkan sekolah harus mengikuti program Adiwiyata. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi tim Adiwiyata Kabupaten untuk melaksanakan program Adiwiyata kesekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Sebaliknya ini juga menjadi alasan kuat sekolah-sekolah untuk tidak ikut serta melaksanakan program Adiwiyata di sekolahnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“ya sekolah-sekolah bisa memilih untuk tidak ikut program Adiwiyata ini mas, ya karena memang tidak ada regulasi yang mewajibkan semua sekolah harus ikut melaksanakan program Adiwiyata ini, bisa dibilang ini juga salah satu hambatan untuk kami, ini juga yang mempengaruhi rendahnya minat sekolah untuk ikut dalam program Adiwiyata, jadi ya ini menjadi tugas dan tantangan untuk kami DLH bersama tim untuk semaksimal mungkin bisa melaksanakan program diseluruh sekolah yang ada di Kabupaten Jombang ini.” (Hasil wawancara Jumat, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Selain tidak adanya regulasi yang mewajibkan program Adiwiyata DLH juga merasa kurangnya sinkronisasi antara dinas terkait yang turut menangani masalah Adiwiyata ini. Hal ini dikarenakan anggota tim Adiwiyata ini adalah orang-orang dari dinas yang mereka memang tidak hanya menangani masalah Adiwiyata saja jadi memang kurang maksimal karena mereka juga harus mengerjakan hal lain yang menjadi pekerjaan utama mereka. Bisa dikatakan Adiwiyata ini hanya sebagai sampingan karena memang tidak ada aturan yang

mewajibkan program ini diikuti semua sekolah sehingga masih sering terjadi pelaksanaan yang terkesan setengah-setengah. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, bahwa:

“kalau dari kami dinas sendiri hambatan yang sering terjadi mungkin kurangnya sinkronisasi dari kami. Hal ini karena ya memang kami yang menangani Adiwiyata ini memang tidak fokus hanya menangani program ini saja sehingga terkadang ada yang dari dinas lain tidak bisa berperan aktif dalam program Adiwiyata ini. Ya kami juga dari DLH tidak bisa menuntut lebih sekali lagi ya karna memang juga Adiwiyata ini sifatnya bukan program wajib yang harus diikuti semua sekolah.” (Hasil wawancara Jumat, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

3) Minimnya Anggaran

Sebuah program berjalan tentunya pasti membutuhkan anggaran tidak terkecuali program Adiwiyata. Anggaran untuk program Adiwiyata ini sendiri diperoleh dari 20% RKAS dan juga bisa dari sumber lain yang bisa mendukung pelaksanaan Adiwiyata ini. Namun untuk ketentuan awal sekolah yang mengikuti program Adiwiyata ini harus dapat menggunakan 20% total anggarannya untuk kegiatan adiwiyat, hal ini sudah menjadi ketentuan dalam pedoman pelaksanaan Adiwiyata dalam rangka menjamin terlaksananya program disekolah. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang , beliau mengungkapkan bahwa “masalah yang paling banyak kita temui di sekolah selama ini itu anggaran, masalah anggaran ini memang menjadi masalah umum untuk sekolah sekolah yang mengikuti Adiwiyata, banyak juga sekolah yang tidak

berminat mengikuti program Adiwiyata ini dikarenakan merasa anggaran mereka tidak mencukupi.” Beliau juga menambahkan bahwa:

“kalau masalah anggaran yang minim ya kami dari dinas juga mau bagaimana lagi, kami Cuma bisa menawarkan solusi dengan cara mencari dari pihak swasta yang mau membantu dalam ini, dan kami juga sebisa mungkin akan mencarikan pihak yang bersedia membantu pelaksanaan program Adiwiyata ini, mengingat ini juga manfaatnya kan nanti untuk bersama.” (Hasil wawancara Jumat, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang juga menambahkan bahwa:

“anggaran memang jadi masalah yang vital ya kalau menurut saya, karena ya masalah seperti sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk program Adiwiyata ini tidak akan terjadi kalau anggaran yang ada sudah mencukupi untuk itu. jadi bagaimana nanti sekolah bisa menangani masalah ini itu memerlukan peran dan partisipasi dari pihak lain karna anggaran yang dimiliki sekolah sangat terbatas.” (Hasil wawancara Jumat, 15 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Sedangkan menurut Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“kurangnya anggaran ini memang banyak dikeluhkan sekolah yang baru memulai melaksanakan program Adiwiyata, mereka masih belum mendapatkan dana dari CSR dan sekolah mereka pun masih belum bisa menganggarkan untuk program Adiwiyata yang di ambil dari dana bos ataupun dari RKAS, sehingga apabila tidak ada dana anggaran untuk melaksanakan program Adiwiyata ini, otomatis pelaksanaan program adwiyata di sekolah juga terhambat.” (Hasil wawancara Selasa, 27 Februari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Hal ini juga di ungkapkan Kepala sekolah SMPN 2 Jombang,bahwa:

“kalau masalah anggaran untuk saat ini SMPN 2 saya rasa tidak ada masalah karna memang pengelolaan dari kita bisa dikatakan sudah baik, ya karnakan kita juga sudah Adiwiyata mandiri begitu mas, jadi kami tidak ada kesulitan kalau untuk saat ini, tapi mamang kalau dulu iya sempat ada beberapa kesulitan tapi ya karna dari awal kita sudah membuat

perencanaan yang baik jadi bisa diatasi.” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang)

b. Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang untuk mengatasi hambatan yang timbul

Upaya dalam pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang tentu saja tidak terlepas dari adanya hambatan yang timbul. Untuk itu perlunya langkah pemerintah melalui DLH dan Dinas Pendidikan dalam menangani masalah yang timbul ini perlu dilaksanakan secara maksimal. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh DLH Kabupaten Jombang bersama tim selama ini adalah sebagai berikut:

1) Memaksimalkan Sosialisasi

Langkah strategis awal dari pembinaan Adiwiyata sebagai pengenalan maupun penyampaian informasi ke sekolah adalah pengenalan program Adiwiyata ke sekolah-sekolah melalui sosialisasi. Tim Adiwiyata yang sudah dibentuk memberikan informasi mengenai program Adiwiyata ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Dengan adanya sosialisasi diharapkan kelompok sasaran tersebut dapat mengetahui, memahami, mengerti dan mematuhi prosedur, ketentuan serta syarat dari pelaksanaan program Adiwiyata. Upaya yang dilakukan tim Kabupaten dalam sosialisasi program Adiwiyata dalam pemberian informasi, DLH bersama tim Adiwiyata melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah melalui rapat atau pertemuan-pertemuan dengan mengundang tim teknis Adiwiyata dan perwakilan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang.



Gambar 16. Sosialisasi Program Adiwiyata yang dilakukan tim Adiwiyata Kab. Jombang

Sumber: Data Dokumentasi DLH Kabupaten Jombang 2017

Gambar diatas merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan tim Adiwiyata Kabupaten Jombang kesekolah dan kepada tim dan perwakilan guru dari sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan masyarakat dalam program Adiwiyata dan menjelaskan makna dari program Adiwiyata dan manfaat mengikuti program Adiwiyata serta prosedur pendaftaran dan pelaksanaan teknis program Adiwiyata. Disamping itu dalam sosialisasi juga diberikan kesempatan untuk para peserta untuk bertanya atau menyampaikan aspirasinya agar pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini sebagaimana yang

diungkapkan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup, beliau mengatakan bahwa:

“kita tim dari Kabupaten melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk kita ajak melaksanakan program Adiwiyata ini dan kita jelaskan disana apa sih sekolah Adiwiyata itu, kegunaannya apa dan sebagainya, setelah mereka tau kemudian kita tawarkan monggo daftar, nanti ada yang daftar yang masuk berapa yang lolos berapa, ya ada seleksi dari tim kita nanti,” (Hasil wawancara Jum’at, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“ untuk sosialisasi biasanya kita datang ke sekolah atau kita berikan undangan dari dinas kepada perwakilan sekolah-sekolah untuk datang ke sosialisasi Adiwiyata yang dilaksanakan biasanya di aula dinas sini, nanti ada dari tim kita yang memberi materi tentang Adiwiyata dan mengajak sekolah untuk melaksanakan program Adiwiyata ini, nanti teknisnya gimana, pengajuannya gimana, pelaksanaannya seperti apa nanti dijelaskan semua disana” (Hasil wawancara Selasa, 27 Februari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang)

Menurut penjabaran di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari sosialisasi Adiwiyata ini adalah untuk memperkenalkan dan mengajak sekolah-sekolah untuk berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Melalui sosialisasi diharapkan sekolah sekolah dapat mengerti dan faham pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup bagi generasi muda dan tertarik untuk melaksanakan program Adiwiyata, agar nantinya setelah mendapat pembinaan dan bimbingan dapat mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan serta menciptakan para insan yang peduli lingkungan dan mampu mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Usaha sosialisasi dari pemerintah Kabupaten Jombang selama ini dinilai cukup efektif dilihat dari tahun 2016 jumlah peraih penghargaan Adiwiyata

berjumlah 6 (enam) sekolah dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 9 (sembilan) sekolah peraih penghargaan Adiwiyata. Ini menunjukkan sekolah-sekolah di Kabupaten Jombang memiliki keseriusan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata. Melihat hal tersebut menunjukkan sosialisasi selama ini yang dilakukan oleh tim Adiwiyata Kabupaten Jombang telah mampu menarik minat sekolah-sekolah untuk mengikuti program Adiwiyata ini.

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari usaha-usaha tim Adiwiyata Kabupaten Jombang dalam memaksimalkan sosialisasi Adiwiyata selama ini. Cara-cara yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan tim dalam upaya memaksimalkan sosialisasi program Adiwiyata ini adalah diantaranya dengan menggunakan media massa dan media sosial atau internet. Hal ini bertujuan agar seluruh masyarakat disemua kalangan khususnya sekolah-sekolah dapat mengetahui informasi mengenai program Adiwiyata ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang bahwa “sosialisasi kita lakukan juga yang sifatnya dengan media seperti situs DLH sendiri di dalamnya juga memuat informasi mengenai Adiwiyata, juga ada facebook dan beberapa situs resmi Kabupaten Jombang.” (Hasil wawancara Jum’at, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Cara lain yang dilakukan oleh tim Kabupaten dan sekolah untuk mensosialisasikan program Adiwiyata adalah sosialisasi yang sifatnya langsung seperti dengan melakukan kampanye peduli lingkungan maupun mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan maupun kegiatan

peduli lingkungan yang di dalamnya melibatkan langsung siswa dan siswi dari sekolah-sekolah maupun masyarakat di Kabupaten Jombang. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan sejak dini perlu adanya pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah memiliki program pendidikan lingkungan hidup melalui Adiwiyata.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup mengatakan mengenai bentuk sosialisasi yang selama ini dilakukan oleh tim Adiwiyata Kabupaten Jombang dalam rangka mengenalkan program Adiwiyata kepada masyarakat sebagai program yang peduli terhadap lingkungan, beliau mengatakan:

“selama ini upaya kita dalam memperkenalkan program Adiwiyata ini selain melalui jalur teknis seperti seminar maupun sosialisasi melalui media massa kita juga melakukan sosialisasi yang sifatnya langsung pada masyarakat luas dan melibatkan langsung para siswa dan sekolah seperti kampanye lingkungan, pameran daur ulang, karnaval, dan kegiatan-kegiatan lain yang memang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup” (Hasil wawancara Jum’at, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)



Gambar 17. Kegiatan Tim Adiwiyata Kabupaten bersama sekolah dalam sosialisasi gerakan peduli lingkungan

Sumber: Data Dokumentasi DLH Kab. Jombang 2016-2017

Foto diatas menggambarkan beberapa kegiatan dari DLH bersama tim Adiwiyata sekolah yang langsung melibatkan siswa dan siswi untuk turut langsung dalam mensosialisasikan gerakan peduli lingkungan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk promosi sekaligus pembelajaran mengenai sekolah Adiwiyata di Kabupaten Jombang, sebagai sarana mengajak kepada sekolah untuk turut melaksanakan program Adiwiyata juga sebagai bentuk kegiatan aksi lingkungan bagi sekolah yang mengikuti Adiwiyata serta pembelajaran untuk masyarakat umum. Kegiatan tersebut diadakan saat peringatan hari-hari lingkungan maupun hari besar nasional lainnya.

Selain itu juga pemerintah daerah Kabupaten Jombang sering mengadakan lomba-lomba dan juga pameran yang bertemakan lingkungan dan juga melibatkan

partisipasi sekolah-sekolah Adiwiyata Kabupaten Jombang juga sekolah-sekolah yang belum melaksanakan Adiwiyata. Berikut ini peneliti juga menampilkan kegiatan Jombang Eco Creative (JEC) yang dilaksanakan pada oktober 2016 bertempat di RTH Kebonratu Keplaksari Jombang.



Gambar 18. Lomba-Lomba Bertemakan Lingkungan Di JEC 2016 Yang Dilaksanakan Di Kebonratu, Keplaksari, Jombang
Sumber: Data Dokumentasi DLH Kab. Jombang 2016



Gambar 19. Pameran Hasil Karya Sekolah-Sekolah Adiwiyata Jombang, Di Acara JEC 2016 Yang Dilaksanakan Di Kebonratu, Keplaksari, Jombang
Sumber: Data Dokumentasi DLH Kab. Jombang 2016

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh tim Adiwiyata Jombang selama ini dalam rangka menarik minat sekolah di Kabupaten Jombang untuk turut serta mengikuti program Adiwiyata. Sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat mengenai apa yang telah dihasilkan maupun tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai melalui Adiwiyata ini. Keterlibatan siswa-siswi juga merupakan langkah strategis dalam usaha penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Setelah memahami dari apa yang disampaikan oleh narasumber serta melakukan observasi dan pengamatan serta hasil wawancara, bahwa dapat diketahui DLH bersama tim Adiwiyata Kabupaten Jombang selama ini telah

melakukan upaya sosialisasi program Adiwiyata dengan sosialisasi secara lisan, tertulis, maupun secara aksi. Semua upaya yang dilakukan tersebut dengan tujuan untuk memperkenalkan tentang program Adiwiyata dan gerakan peduli lingkungan serta menarik minat sekolah untuk berpartisipasi dalam program Adiwiyata.

2) Pembentukan Sistem Sekolah Model atau Percontohan Lingkungan

Langkah strategis selanjutnya adalah membentuk sistem sekolah model atau percontohan. Sekolah model atau percontohan lingkungan adalah sekolah yang telah mendapat predikat sebagai sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan (Adiwiyata) serta telah dianggap layak untuk menjadi narasumber bagi sekolah lainnya yang belum/calon Adiwiyata. Sekolah model percontohan ini bisa sekolah yang telah memperoleh Adiwiyata Kabupaten, Adiwiyata provinsi, Adiwiyata nasional, maupun Adiwiyata mandiri. Namun yang paling ideal untuk menjadi percontohan adalah sekolah Adiwiyata mandiri dikarenakan sekolah Adiwiyata mandiri telah dianggap memenuhi semua kriteria yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“sekolah model percontohan itu adalah sekolah-sekolah yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata yang dulunya kita bina bersama tim, ya yang kemudian bisa jadi contoh untuk sekolah lain dan memang ya harus atau memang disiapkan kuntuk jadi contoh bagi sekolah-sekolah yang belum Adiwiyata” (Hasil wawancara Jum’at, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Pembentukan sekolah percontohan ini prosesnya sama dengan pembinaan sekolah Adiwiyata pada sekolah-sekolah calon Adiwiyata lain. Sekolah Adiwiyata mulanya memang dipersiapkan untuk dapat menjadi pembimbing bagi sekolah lain dan mampu untuk memberikan materi pendidikan lingkungan hidup bagi sekolahnya dan juga untuk sekolah lain serta masyarakat umum. Pembentukan sekolah percontohan ini juga diharap dapat mempermudah dalam proses sosialisasi maupun pembinaan bagi sekolah-sekolah yang belum Adiwiyata, ini dikarenakan sekolah yang sudah Adiwiyata turut berpartisipasi melaksanakan sosialisasi maupun pendampingan pembinaan.

Melihat dari apa yang disampaikan diatas mengenai sekolah model, peneliti kemudian mengambil data dari salah satu sekolah di Kabupaten Jombang yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata mandiri. Sekolah tersebut adalah SMPN 2 Jombang yang pada tahun 2017 kemarin memperoleh penghargaan Adiwiyata mandiri. SMPN 2 Jombang telah menjadi percontohan untuk sekolah lain dengan menjadi narasumber dalam sosialisasi maupun pembinaan dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup untuk sekolah lain. Hal tersebut merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilaksanakan SMPN 2 Jombang.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 2 Jombang beliau mengatakan:

“kalau masalah menjadi percontohan ya kami dari pihak sekolah siap untuk memberi pembelajaran ataupun ya pembinaan bagi sekolah lain. Selama ini kami juga berpartisipasi dalam seminar-seminar, kami juga ikut dalam kegiatan-kegiatan perlindungan maupun pengelolaan lingkungan hidup yang ada dikabupaten Jombang sini maupun ditingkat provinsi dan nasional.” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang)

SMPN 2 Jombang yang telah mendapat penghargaan Adiwiyata mandiri selama ini telah menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan dilingkungan sekolah, warga sekolah juga telah turut berperan aktif dalam pelaksanaan sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan, serta sarana dan prasarana SMPN 2 Jombang telah memadai untuk mendukung proses pelaksanaan sebagai sekolah Adiwiyata. Seperti halnya yang diungkapkan Kepala sekolah SMPN 2 Jombang, bahwa:

“pencapaian kita sebagai sekolah Adiwiyata mandiri, ya tentunya kita telah mencapai standar penilaian untuk sekolah Adiwiyata mandiri itu mas, ya diantaranya seperti kebijakan berwawasan lingkungan kita, kurikulum dan pelaksanaannya yang secara partisipatif dan sarana dan prasarana kita yang telah mendukung untuk Adiwiyata mandiri ini, ya detailnya nanti bisa dilihat di kajian lingkungan kita” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang)

Pencapaian SMPN 2 Jombang dalam meraih penghargaan merupakan bukti bahwa selama ini tim Adiwiyata Kabupaten Jombang telah berusaha serius dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup disekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Demikian pula SMPN 2 Jombang yang telah bekerja maksimal untuk meraih penghargaan Adiwiyata mandiri ini serta kini telah dapat menjadi contoh dan memotivasi sekolah lain untuk mendapat penghargaan Adiwiyata juga. Kajian lingkungan SMPN 2 yang penulis kutip dari web SMPN 2 Jombang (<http://smpn2jombang.siap-sekolah.com>) menjadi bukti pencapaian selama ini dari kinerja tim Kabupaten maupun tim sekolah, uraiannya sebagai berikut:

Kajian Lingkungan SMPN 2 Jombang

SMP Negeri 2 Jombang berada di tengah-tengah kota, yang dikelilingi beberapa sekolah lain seperti SMA Negeri 1 Jombang, SMKN 1 Jombang, TK Pertiwi, dan SDN Jombatan 3, 4, dan 5. Selain itu, Kantor Kejaksaan Negeri dan Masjid Agung juga terletak tidak jauh dari SMPN 2 Jombang. Sekolah ini mampu menciptakan kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah untuk belajar dan bekerja. SMP Negeri 2 Jombang berdiri pada tahun 9 Oktober 1958, berada di pusat kota Jombang, tepatnya di depan alun-alun, radius 100 m dari pendopo Jombang. Lahan Sekolah seluas sekitar 8970 m². Dari seluruh luas tersebut yang sudah digunakan untuk bangunan adalah 7820 m².

Demi menunjang keberhasilan operasional SMP Negeri 2 Jombang memiliki sumber daya manusia yang sudah berkualifikasi pendidikan SMA, S1, dan S2. Tenaga Operasional yang ada terdiri atas guru berjumlah 67 orang terdiri dari 51 orang PNS dan 16 orang GTT dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2, dan 17 staf yang terdiri atas 12 PNS dan 31 PTT yang berkualifikasi pendidikan SMA dan S1. Selain itu untuk dapat menunjang serta meningkatkan mutu tenaga operasional SMP Negeri 2 Jombang mengikursertakan dewan guru dan staf serta komite sekolah dalam kegiatan –kegiatan yang dapat menunjang peningkatan mutunya.

1) Sampah

Volume sampah organik dan anorganik di lingkungan SMP Negeri 2 Jombang sangat tinggi sekitar 4 m kubik/hari. Hanya 25% dari sampah tersebut adalah organik daun-daunan sedangkan 75% nya anorganik baik dari kertas atau plastik. Sampah organik dimanfaatkan untuk menjadi kompos dan untuk sampah

anorganik dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan. Sampah kertas, pada bagian yang masih kosong dibaliknya tidak boleh langsung dibuang. Kertas tersebut masih dapat digunakan untuk menulis konsep atau draft yang perlu dikoreksi, sedangkan sampah kertas yang sudah tidak dapat dipakai lagi dijadikan bubur kertas untuk kerajinan topeng atau hiasan dinding.

2) Energi

Untuk mengurangi beban biaya listrik tersebut sekolah membuat kebijakan yang ketat dalam upaya penghematan energy diantaranya membuat himbauan di ruang-ruang kelas agar mematikan semua peralatan listrik ketika akan keluar kelas. Sedangkan untuk menanggulangi polusi udara yang tinggi perlu adanya upaya penanaman tumbuhan yang bisa mengurangi polutan seperti jenis *sansevieria* lidah mertua dan beberapa jenis tanaman pohon pelindung.

3) Air

Sebagai sekolah yang peduli lingkungan, SMP Negeri 2 Jombang sudah memiliki instalasi pengolahan air limbah sederhana yang sangat bermanfaat baik untuk sarana pembelajaran atau sarana hemat air.

4) Makanan dan kantin sekolah

Kantin SMP Negeri 2 Jombang menjual makanan dan minuman yang bebas dari 5 P (Pemanis, Pewarna, Pengawet, Perasa dan Pengenyal), untuk kesehatan makanan sekolah bekerjasama dengan Puskesmas setempat.

5) Keanekaragaman hayati

Di lingkungan SMP Negeri 2 Jombang terdapat beraneka ragam tanaman, mulai tanaman obat, tanaman hias, tanaman buah, tanaman sayur dll. Selain itu juga terdapat satwa yaitu burung merpati dan beberapa jenis ikan.

Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata SMPN 2 Jombang diletakkan pada dua prinsip dasar yakni yang pertama partisipatif meliputi komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Yang kedua berkelanjutan meliputi seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Selanjutnya untuk komponen Adiwiyata SMPN 2 Jombang memiliki beberapa ketentuan di antaranya sebagai berikut:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, memiliki standart:

Struktur kurikulum SMPN 2 Jombang terdiri atas dua yaitu KTSP dan Kurikulum 2013, yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. RKAS SMPN 2 Jombang sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Jombang telah menyusun RKAS 8 standar dan RKAS Adiwiyata yang prosentasenya 22,14% dari seluruh total anggaran.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Partisipatif memiliki standart:

Tenaga pendidik SMPN 2 Jombang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, dalam kegiatan proses belajar mengajar para dewan guru menggunakan pendekatan SAINTIFIK dan model pembelajaran PAIKEM serta menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memanfaatkan media

yang ada di lingkungan sekolah, misalnya: mini garden, IPAL, Komposter, pembibitan, dsb.

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif memiliki standart:

Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut antara lain, PMR, Pramuka, PKS, Pengolahan limbah kertas dan limbah plastik, IPAL, Pembibitan, Pembuatan kompos dan MOL, bank sampah dll. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Kerjasama hubungan lintas sektoral yang terjalin baik seperti BLH, Dinkes, Dinas PU CiptaKarya, LSM Lingkungan, Puskesmas, dan banyak sekolah-sekolah lain serta dunia usaha seperti, Sosro, GO, BRI dsb.

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, memiliki standart:

Ketersediaan sarana pendukung yang ramah lingkungan 29 ruang kelas sudah berbasis IT, 2 Lab. Komputer, 2 ruang perpustakaan, 2 Lab. IPA, 1 Lab. Bahasa, 1 Lab. PTD, 2 ruang multimedia, 1 ruang kesenian, 2 ruang pertemuan, 1 aula serta ruang penunjang lainnya yang berbasis IT. Bangunan gedungnya memiliki sanitasi, kebersihan dan keindahan serta memenuhi syarat kesehatan. Terdapatnya sarana Adiwiyata missal bak pemilahan sampah, bank sampah, area pembibitan, area composting, sumur resapan dll. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan diantaranya: Kegiatan Jum'at bersih, piket kelas, bersih bersih 10 menit sebelum Kegiatan belajar mengajar, Bank Sampah, pengolahan sampah organik maupun an organik, 3R, dll. Untuk mewujudkan SMPN 2 Jombang sebagai sekolah Adiwiyata dibentuklah kelompok

kelompok kerja (Pokja) antara lain : Pokja Hidroponik, Pokja Pemilahan Sampah, Pokja Komposting, Pokja bank Sampah, dll.(<http://smpn2jombang.siap-sekolah.com>).

Berikut ini peneliti juga menampilkan beberapa dokumentasi SMPN 2 Jombang mengenai kegiatan-kegiatan lingkungan SMPN 2 Jombang yang berbasis partisipatif. Kegiatan sosialisasi dan bimbingan yang dilakukan SMPN 2 Jombang kepada sekolah lain, juga kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan SMPN 2 Jombang pada tahun 2016 sebagai rangkaian kegiatan menuju sekolah Adiwiyata mandiri.



Gambar 20. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif SMPN 2 Jombang
Sumber: Data Dokumentasi SMPN 2 Jombang 2016-2017



Gambar 21. Kegiatan sosialisasi dan pembinaan oleh SMPN 2 Jombang kepada sekolah lain.

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 2 Jombang 2016-2017



Gambar 22. Pengeloaan sarana dan prasarana ramah lingkungan SMPN 2 Jombang

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 2 Jombang 2016-2017

Setelah memahami dari apa yang disampaikan oleh narasumber serta melakukan observasi dan pengamatan serta hasil wawancara, bahwa pembantuan sekolah model atau percontohan Adiwiyata merupakan usaha strategis dalam memaksimalkan fungsi sekolah Adiwiyata sebagai sekolah berwawasan lingkungan untuk menjadi aktor pengembang pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Sebagai aktor yang melaksanakan aksi nyata gerakan peduli lingkungan disekolah dan menjadi percontohan masyarakat khususnya untuk

generasi muda. Pembentukan sekolah model atau percontohan juga bertujuan untuk memaksimalkan sosialisasi maupun pembinaan pada sekolah-sekolah lain yang belum berstatus Adiwiyata. Semakin banyak sekolah yang mendapat Adiwiyata maka semakin banyak pula sekolah lain yang berkesempatan mendapat Adiwiyata melalui pembinaan dari sekolah yang terlebih dahulu mendapat penghargaan Adiwiyata. Selain itu juga dengan adanya sekolah percontohan ini dapat membantu dan juga memaksimalkan kinerja dari tim pembina Adiwiyata Kabupaten karena turut membantu pelaksanaan pembinaan di sekolah-sekolah calon Adiwiyata.

Menurut uraian diatas juga dapat diketahui pelaksanaan bimbingan yang dilakukan tim Adiwiyata sekolah maupun tim Adiwiyata Kabupaten berjalan dengan baik serta telah terlaksana sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Tim sekolah Adiwiyata mandiri telah mampu mengelola dan melaksanakan program dengan baik dan mampu menjadi percontohan bagi sekolah lain. Tim Adiwiyata Kabupaten mampu bekerjasama dengan tim sekolah dan pihak terkait serta mampu melibatkan partisipasi siswa dan siswi dalam pelaksanaan program Adiwiyata dengan melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sebagai bentuk dari pendidikan lingkungan hidup.

5) Menjalin kerjasama dan mendorong partisipasi publik untuk penggalangan pendanaan PLH

Meningkatkan pendanaan PLH khususnya anggaran pada sekolah yang melaksanakan PLH yang memadai diharapkan dapat mengembangkan

pelaksanaan Adiwiyata sebagai sekolah peduli dan berwawasan lingkungan. Sehingga harapan ke depannya melalui program Adiwiyata ini mampu menciptakan SDM yang berkualitas bagi masyarakat maupun lingkungannya. Saat ini anggaran pendidikan khususnya pendidikan lingkungan masih sangat minim, walaupun di dalam Amandemen UUD 1945, pagu anggaran pendidikan telah ditetapkan minimum sebesar 20% dari seluruh APBN.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan DLH Kabupaten Jombang bersama tim selama ini untuk mendapat tambahan dana maupun sarana dan prasarana dengan cara menjalin kemitraan bersama beberapa perusahaan untuk turut serta melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan melalui Adiwiyata. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, bahwa:

“untuk mendapatkan anggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana lingkungan sekolah kita bersama tim dan sekolah berupaya menjalin kerjasama, selama ini DLH juga menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Jombang sini salah satunya kemaren kita telah menjalin kerjasama dengan PT. Cheil Jedang dalam rangka mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup.” (Hasil wawancara Jum’at, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang juga menambahkan bahwa “menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperoleh anggaran selama ini memang cara paling efektif untuk mendukung program Adiwiyata ini, mengingat memang anggaran sekolah untuk Adiwiyata ini minim sekali dan memang anggaran selama ini menjadi salah satu masalah utama penghambat pelaksanaan program ini.”

Berikut peneliti juga menampilkan kutipan dari beritajatim.com yang memuat mengenai berita kerja sama tersebut, menyebutkan bahwa Penandatanganan kerjasama atau MoU tersebut dilakukan di Kampoeng Djawi Wonosalam Jombang pada hari Jumat pada tanggal 21 april 2017. Kegiatan tersebut dihadiri Kepala DLH Yudhi Adriyanto beserta seluruh staf dan General Manager PT CJI Mulyono beserta jajaran direksinya.(beritajatim.com,2017). Kepala DLH Yudhi Ardriyanto juga menjelaskan, kerjasama tersebut untuk meningkatkan kapasitas dalam mewujudkan dan mendukung kebijakan pembangunan berkelanjutan. Bentuk riilnya, pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup, melalui program Adiwiyata.(beritajatim.com,2017).



Gambar 23. Kerjasama DLH bersama PT.CJI dalam upaya pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup

Sumber: www.beritajatim.com, 2017

Menurut kepala sekolah SMPN 2 Jombang yang telah meraih penghargaan Adiwiyata mandiri menyebutkan bahwa menjalin kerja sama dengan pihak luar

baik perusahaan maupun masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin terlaksananya program Adiwiyata di sekolah dan menangani masalah anggaran yang minim. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh SMPN 2 Jombang selama ini telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga maupun perusahaan diantaranya seperti DLH, Dinas Kesehatan, Puskesmas, LSM lingkungan, Sosro, BRI dan lain sebagainya. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“bekerjasama dengan pihak luar seperti perusahaan ataupun masyarakat memang penting mas, karena selama ini kita melaksanakan program Adiwiyata ini sampai akhirnya mendapat penghargaan Adiwiyata mandiri ini tidak lepas dari peran para mitra-mitra kita selama ini, karena bagaimanapun memang dengan bantuan dan anggaran dari mereka bisa memotifasi kita untuk terus meningkatkan pencaapaian kita, dan memang untuk masalah anggaran ini sulit kalau sekolah harus menyediakan sendiri.” (Hasil wawancara Jum’at, 2 Maret 2018, SMPN 2 Jombang)

Setelah memahami dari apa yang disampaikan oleh narasumber serta melakukan observasi dan pengamatan serta hasil wawancara, bahwa dapat diketahui DLH bersama tim Adiwiyata Kabupaten Jombang selama ini telah melakukan kerjasama dengan perusahaan dan sektor swasta dalam menangani masalah pendanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang. Hal serupa juga dilakukan oleh tim sekolah untuk memaksimalkan anggaran dan pencapaian Adiwiyata di sekolah masing-masing. Upaya ini dilakukan dengan menyediakan ruang partisipasi bagi masyarakat meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengembangan PLH di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan dalam tabel temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 14. Temuan Penelitian

Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
a. Bagaimana strategi pemerintah daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata?	a. Kebijakan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerapan Pedoman Adiwiyata 2) Penerapan kebijakan dan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah 3) Penerapan Kebijakan pendidikan partisipatif
	b. Motivasi Pegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian penghargaan Adiwiyata kepada sekolah, meliputi penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan Adiwiyata Mandiri
	c. Pengalokasian sumber daya (SDM dan Non SDM)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan SDM berwawasan lingkungan dengan melakukan pembinaan, pelatihan, dan bimbingan kepada tim Adiwiyata Kabupaten maupun tim Adiwiyata sekolah sesuai peran masing-masing. 2) Penyediaan sarana prasarana lingkungan 3) Pembinaan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan sesuai standar
b. Apa yang menjadi penghambat dalam pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang, dan upaya apa yang dilakukan untuk menangani hambatan tersebut?	a. Hambatan pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang	<ol style="list-style-type: none"> 1) kurangnya minat dan pemahaman sekolah terhadap program Adiwiyata 2) Tidak ada regulasi yang mewajibkan Adiwiyata 3) Minimnya Anggaran
	b. Upaya menangani hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memaksimalkan Sosialisasi 2) Membentuk sistem sekolah model atau percontohan lingkungan 3) Menjalin kerjasama dan mendorong partisipasi

		publik untuk penggalangan pendanaan PLH
--	--	---

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Program Adiwiyata

Selama ini dalam pelaksanaan Adiwiyata tim Adiwiyata Kabupaten Jombang maupun tim sekolah melaksanakan program berpedoman pada pedoman Adiwiyata yang telah ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup bersama kementerian pendidikan dan budaya guna mengoptimalkan pencapaian program sesuai sasaran yang di inginkan. Melalui pedoman tersebut dapat ditentukan standar pelaksanaan program yang harus dilaksanakan untuk sekolah-sekolah dalam rangka meraih gelar sekolah Adiwiyata. Hal ini seperti pendapat dari Siagian bahwa strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada masa depan yang diterapkan sedemikian rupa sehingga organisasi dapat berinteraksi secara efektif dengan ligkungannya dan semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan (Siagian, 2005:17).

Pedoman Adiwiyata tersebut sebagai landasan dalam pelaksanaan Adiwiyata sebagai standar penerapan program Adiwiyata di sekolah mengenai kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Kemudian selanjutnya dalam pelaksanaannya disesuaikan dan dipadukan dengan kebijakan sekolah, Rencana kegiatan dan anggaran sekolah,

dan rencana kerja tim Adiwiyata. Pelaksanaannya melalui pembinaan dan juga pelatihan baik tim maupun peserta didik dalam rangka mewujudkan pendidikan lingkungan hidup serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah yang baik dan terus berkembang serta memberi manfaat di masa depan, melalui pengembangan SDM, pengembangan metode pendidikan, pengembangan kemampuan dan teknologi pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan Suryono (2001:59-60) bahwa strategi adalah:

“seni dan ilmu untuk mendistribusikan dan menggunakan sarana-sarana untuk kepentingan-kepentingan tertentu”. Strategi sebagai salah satu seni memerlukan kepekaan intuisi dan feeling. Sedangkan strategi sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang terus menerus berkembang untuk menemukan cara-cara baru terutama dalam kaitannya dengan perkembangan penggunaan teknologi.”

Sehingga dari definisi di atas dapat disimpulkan strategi pelaksanaan program Adiwiyat di Kabupaten Jombang telah sesuai dengan teori yang dikemukakan Siagian dan Suryono yang dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau usaha atau tindakan yang dilakukan melalui pengambilan keputusan atau kebijakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah secara efektif dan efisien, dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki dan berdasarkan pertimbangan yang wajar.

Sedangkan dalam pelaksanaan Adiwiyata di sekolah di Kabupaten Jombang selama ini sebagai upaya pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah secara garis besar telah memiliki strategi dasar yang sesuai apa yang diungkapkan Newman dan Logan (dalam Tabrani, 1989:213) bahwa strategi dasar dari setiap usaha mencakup 4 (empat) hal yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat.
- b. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang baku untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Hal ini dalam praktiknya adanya panduan Adiwiyata dan rencana kerja sekolah yang mencakup standar pelaksanaan, implementasi dan pencapaiannya yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah, kajian lingkungan sekolah sesuai keadaan sekolah dan peserta didik sehingga strategi yang dilaksanakan bisa tepat sasaran. Selanjutnya program Adiwiyata dilaksanakan dengan pengkajian lingkungan sekolah terlebih dahulu yang kemudian dalam pelaksanaannya menyesuaikan keadaan sekolah baik metode, pendekatan, maupun model pembelajaran yang dirasa tepat sasaran. Selanjutnya juga dalam penetapan langkah tersebut tim sekolah telah berkoordinasi dengan tim Kabupaten dalam mempertimbangkan langkah yang tepat. Kemudian tim sekolah dan juga tim Adiwiyata Kabupaten sama-sama melakukan evaluasi dalam mengukur tingkat keberhasilan program.

Sedangkan strategi yang disusun untuk pelaksanaan Program Adiwiyata ini bisa dikatakan telah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Siagian mengenai penyusunan strategi agar dapat berjalan dengan tepat sasaran dan diimplementasikan secara efektif, maka ada tiga hal mutlak yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Strategi yang dirumuskan harus konsisten dengan situasi yang dihadapi organisasi. Strategi yang dirumuskan harus mampu disatu pihak

memperoleh manfaat dari berbagai peluang yang diperkirakan akan timbul dan di pihak lain memperkecil dampak berbagai faktor yang sifatnya negatif atau bahkan berupa ancaman bagi kelangsungan organisasi.

- b. Strategi harus memperhitungkan secara realistis kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan berbagai daya, sarana, prasarana, dan dana yang diperlukan untuk mengoperasionalkan strategi tersebut.
- c. Strategi yang telah ditentukan dioperasionalkan secara teliti. Tolak ukur tepat tidaknya suatu strategi bukan terlihat pada proses perumusan saja, akan tetapi juga mencakup pada operasional atau pelaksanaannya (Siagian, 2002:102-103).

Selama ini penerapan strategi dalam program Adiwiyata telah konsisten dalam menangani masalah pendidikan lingkungan hidup di sekolah dan masyarakat. Harapannya adalah dapat membentuk karakter dan sifat peduli terhadap lingkungan bagi seluruh warga sekolah dan secara umum masyarakat sehingga diharapkan dapat tercapainya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Selanjutnya pelaksanaan program Adiwiyata dilaksanakan dengan memperhatikan kajian lingkungan sekolah dan RAKS yang telah diperhitungkan dengan baik sesuai kemampuan sekolah, baik dari segi dana dan kemampuan warga sekolah. Kemudian dalam pelaksanaannya program Adiwiyata dibimbing dan diawasi secara bersama baik dari tim sekolah maupun tim Kabupaten agar tepat sasaran dan sesuai target. Sehingga dari uraian mengenai dasar penetapan strategi dan syarat strategi dapat disimpulkan selama ini strategi dasar pelaksanaan Adiwiyata telah sesuai dengan apa yang diungkapkan Newman dan Logan. Strategi yang selama ini dilaksanakan untuk Program Adiwiyata di Kabupaten Jombang telah mencakup dan memenuhi syarat yang dikemukakan oleh Siagian.

Adiwiyata sendiri mempunyai pengertian yaitu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. (Panduan Adiwiyata, 2012:3). Program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang melalui Dinas Lingkungan Hidup sebagai Koordinator program bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Hal tersebut dikarenakan Dinas Lingkungan Hidup memiliki kewenangan dalam mengurus masalah lingkungan hidup serta Dinas Pendidikan memiliki kewenangan mengenai pendidikan di Kabupaten Jombang. Hal ini telah sesuai dengan apa yang telah diatur dalam Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, menjelaskan bahwa:

“Pemerintah Daerah adalah Kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Pemerintah Daerah merupakan penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang –Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan”.

Selama ini Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang yang tergabung dalam tim Adiwiyata Kabupaten berupaya melakukan pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang. Menurut Iskandar Wiryokusumo (1982:93) pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan,

membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan. Selama ini program Adiwiyata dilaksanakan sebagai upaya pendidikan lingkungan hidup bagi warga sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai kesadaran sekolah untuk terlibat dalam program Adiwiyata. Dilaksanakan dengan perencanaan sesuai kebijakan sekolah RAKS sekolah dan berpedoman pada pedoman Adiwiyata, bertujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan juga mengembangkan karakter dan sifat peduli terhadap lingkungan hidup melalui pengetahuan dan keterampilan pengelolaan lingkungan hidup.

Pengembangan Adiwiyata di Kabupaten Jombang juga dilaksanakan melalui pendidikan, pembinaan, dan pelatihan baik kepada tim Kabupaten maupun tim sekolah dalam rangka menambah kemampuan dan pengetahuan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang nantinya diharapkan membentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Yoder (dalam Moekijat, 2001 : 20) menjelaskan bahwa pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Sedangkan menurut M. Arifin (2004:208) berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan. Hal ini bisa dilihat dari program Adiwiyata yang telah secara

bertahap menghasilkan siswa-siswi yang berpengetahuan lingkungan yang dibuktikan dengan nilai dalam setiap mata pelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup dan telah tercantum dalam laporan hasil belajar siswa. Namun dalam hal ini belum bisa dikatakan sempurna dan matang dikarenakan program Adiwiyata ini tidak bisa menjamin sepenuhnya warga sekolah melaksanakan apa yang didapat disekolah kepada lingkungan luar. Kemudian dengan diraihnya penghargaan Adiwiyata pada sekolah menandakan sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah dengan tata kelola lingkungan yang baik dan warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang selama ini telah sesuai dengan teori yang diuraikan oleh Wiryokusumo dan juga Yoder namun sedikit kurang sesuai dengan pendapat menurut M. Arifin mengenai pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan.

Adiwiyata adalah bentuk dari pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara formal di sekolah, baik dari jenjang SD, SMP, SMA, dan yang sederajat. Secara umum Adiwiyata bertujuan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Di samping itu juga menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari mereka dapat ikut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan definisi

pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO (1997) di Tbilisi yaitu merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru. (Sudaryanti, 2009).

Sedangkan menurut Meilani (2011) mengemukakan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup pada dasarnya bertujuan untuk merubah perilaku individu menjadi perilaku yang positif terhadap lingkungan (perilaku ramah lingkungan). Program Adiwiyata selama ini bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang berkarakter peduli terhadap lingkungan walaupun tidak bisa menjamin sepenuhnya bahwa setelah lulus siswa-siswi mampu konsisten menerapkan pendidikan lingkungan yang didapat dari sekolah. Tetapi selama ini Adiwiyata mampu merubah perilaku warga sekolah, ini dibuktikan dengan penghargaan Adiwiyata dan prestasi-prestasi lainnya. Sehingga dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program Adiwiyata telah sesuai dengan tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai proses pembentukan karakter dan perilaku dalam memahami, mengembangkan serta melatih manusia dalam melestarikan lingkungannya.

Menurut Akdon (2011:277) proses pelaksanaan strategi harus mengintegrasikan komponen-komponen yang mendukung jalannya pelaksanaan

strategi tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Komponen tersebut yang digunakan peneliti sebagai alat analisis untuk strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata serta hambatan dalam pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dan upaya penanganannya yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Berikut akan disajikan hasil pembahasan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah strategi pemerintah daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata sebagai berikut:

a. Kebijakan Organisasi

Strategi adalah garis besar atau pedoman pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Mencapai tujuan dan sasaran organisasi tersebut maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan menurut Akdon (2011:154) adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Menurut Akdon (2011:155) elemen penting dalam menyikapi kebijakan adalah kemampuan untuk menjabarkan strategi ke dalam kebijakan-kebijakan yang cocok, dapat dilaksanakan, dan tidak hanya baik secara teoritis. Kebijakan organisasi dapat berupa tindakan, cara/langkah, program-program dan kegiatan-kegiatan organisasi.

Terkait dengan kebijakan organisasi dalam penelitian ini yakni berupa Pedoman Adiwiyata yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup

Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Panduan tersebut berisikan program-program yang harus dilakukan oleh tim Adiwiyata dan sekolah. Program dapat dikatakan sebagai terjemahan strategi ke dalam tugas operasional yang mencakup ruang lingkup cukup luas, waktu yang memadai, cukup komprehensif, dan memiliki rincian yang cukup detail (Salusu, 2006:435). Artinya program merupakan penjabaran secara riil tentang langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan strategi organisasi.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah salah satu upaya dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam yang tersedia. Upaya tersebut dimaksudkan agar sumber daya alam yang ada saat ini tidak hanya bisa dinikmati oleh generasi masa kini, namun generasi masa datang juga masih bisa menikmatinya. Bustanul Arifin (2001: 1) mengatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam adalah upaya serius dan berkesinambungan mengenai harmonisme sains, etika dan praktis kebijakan. Melihat pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan sains, menjaga etika dan perumusan sebuah kebijakan. Mengenai perumusan sebuah kebijakan tersebut Adiwiyata telah mempunyai kebijakan yang telah diatur dalam pedoman adiwiyata yang mencakup kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, serta kebijakan pendidikan partisipatif. Mengenai hal tersebut maka kebijakan Adiwiyata ini telah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Akdon bahwa kebijakan merupakan pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Kemudian Kebijakan organisasi dapat

berupa tindakan, cara/langkah, program-program dan kegiatan-kegiatan organisasi.

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Salah satu standar program Adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sebagaimana tercantum pada UU No 23 Tahun Sistem Pendidikan Nasional, bahwa salah satu arah kebijakan pendidikan di Indonesia adalah memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada buku Pedoman Adiwiyata mengenai komponen dan standar kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan dibantu oleh Kepala Sekolah. Pada tahap awal disusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan penentuan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan meliputi visi dan misi tujuan sekolah, struktur kurikulum yang memuat tentang nilai-nilai lingkungan, sosialisasi program Adiwiyata, inventarisasi sarana dan prasarana

berwawasan lingkungan dan penyusunan jadwal aksi lingkungan. Setelah kebijakan selesai dirumuskan, kemudian disosialisasikan pada saat acara-acara yang ada di sekolah.

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arif Rahman (2009:147) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, yaitu: perumus kebijakan, personil pelaksana dan sistem organisasi pelaksana. Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan bantuan kepala sekolah. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka kebijakan mengenai wawasan lingkungan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus dipatuhi oleh peserta didik, guru, dan karyawan sekolah. Visi, misi, peraturan dan tata tertib yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk dari komitmen dari segenap warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai karyawan untuk senantiasa menyelaraskan kegiatan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi diprogram Adiwiyata menjadi lebih jelas dan terarah menuju tujuan program Adiwiyata. Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Di dalam dokumen Pengembangan KTSP sekolah telah termuat upaya kebijakan

untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut ditandai dengan dirubahnya visi dan misi sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang diutarakan oleh ketua tim Adiwiyata di masing-masing sekolah yang menjalankan program adiwiyata di Kabupaten Jombang.

Kemudian dalam struktur kurikulum juga sudah memuat mengenai Kompetensi Lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan pengembangan diri. RAKS sekolah dialokasikan sebesar 18% dari total anggaran sekolah untuk program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup di sekolah didukung melalui berbagai aksi lingkungan. Aksi lingkungan tersebut antara lain bersih-bersih bersama setiap hari Jumat dan peringatan hari lingkungan.

2) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Fajarisma (2014: 167) bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui

repository.ub.ac.id

kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan memainkan peranan yang penting sebagai pembentuk dan penyebar nilai-nilai cinta lingkungan, sehingga tercapai keselarasan dengan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara diintegrasikan dengan mata pelajaran. Amos Noelaka (2008: 104) mengatakan bahwa contoh dari materi lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah yaitu, mata pelajaran fisika, kimia, biologi, antropologi budaya, dan geografi. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah sudah diintegrasikan dengan wawasan lingkungan. Selain diintegrasikan dengan mata pelajaran, pendidikan lingkungan di sekolah juga memunculkan mata pelajaran yang bersifat monolitik yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup dan sejenisnya.

Tujuan dalam kurikulum berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai, sehingga memegang peranan penting karena mengarah kepada seluruh kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan Maftuchah Yusuf dalam Syukri Hamzah (2013:49) mengatakan bahwa salah satu tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah membantu anak didik memahami lingkungan dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berdasarkan hasil studi dokumen, baik mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan dan mata pelajaran monolitik memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing. salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran geografi dan IPS adalah menenunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu geografi dan IPS untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya dari kompetensi dasar tersebut adalah peserta didik dapat menjelaskan aturan hukum yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran disekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah sudah mengembangkan aspek kognitif dan juga menekankan pada pembentukan kepribadian atau karakter cinta lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan isi dari visi sekolah, yaitu ingin menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan dan mitiasi bencana alam. Berdasarkan dari tujuan dari mata pelajaran tersebut, guru sebagai pendidik sudah mengembangkan indikator pembelajaran lingkungan hidup. Hal tersebut telah sesuai sebagaimana yang tercantum dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:20) bahwa tenaga pendidik harus mampu mengembangkan indikator dan instrument penelitian pembelajaran lingkungan hidup.

3) Kebijakan Pendidikan Partisipatif

Pendidikan lingkungan berbasis partisipasif merupakan kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan

lingkungan hidup. Menurut Sudjana (2005:155), "pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam program pembelajaran partisipatif." Sehingga proses pembelajaran partisipatif ini dalam pelaksanaannya ingin menempatkan peserta didik sebagai pemain utama dalam setiap proses pembelajaran. Artinya, peserta didik diberi kesempatan secara luas untuk menggali informasi sendiri, menemukan fakta dan data sendiri serta memecahkan persoalan yang terjadi dalam suatu topik pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan lingkungan bersifat partisipatif dalam program Adiwiyata di sekolah diintegrasikan dalam bentuk kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Demikian pada program Adiwiyata ini siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah.

Prinsip dasar partisipatif dalam program Adiwiyata adalah yang bertujuan membentuk komunitas sekolah yang terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Menurut Sudjana (2001:53) keikutsertaan peserta didik dapat diwujudkan dalam ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan Adiwiyata ini tim Kabupaten maupun tim sekolah bersama-sama terlibat dalam perencanaan melalui keikutsertaan siswa dan siswi dalam pembuatan kebijakan sekolah yang dikoordinasi kepala sekolah dan bimbingan dari tim Kabupaten. Pelaksanaan Adiwiyata dilaksanakan bersama-

sama oleh seluruh warga sekolah turut berperan aktif dan saling melengkapi. Juga evaluasi program dilaksanakan bersama oleh tim sekolah dan tim Kabupaten. Semuanya melalui pembinaan dan bimbingan teknis dan evaluasi program Adiwiyata.

Adiwiyata merupakan bagian dari upaya pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan melalui pendidikan formal dengan tujuan peningkatan proses pendidikan tradisional yang lebih didominasi oleh guru menjadi kegiatan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik. Menurut Sudjana (2005:39), manfaat Pembelajaran Partisipatif bagi peserta didik ada lima hal, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran partisipatif dilakukan secara bersama oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik dalam kelompok-kelompok belajar yang terorganisasi.
2. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif merupakan peningkatan proses pendidikan tradisional yang sering didominasi oleh guru menuju kegiatan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik.
3. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya diharapkan langsung dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis, serta untuk mengembangkan partisipatif peserta didik dalam kegiatan sosio dan pembangunan masyarakat.
4. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada penggunaan sumber-sumber yang tersedia dimasyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sehingga terwujud kegiatan belajar dengan kepekaan yang tinggi terhadap pemberdayaan dan pelestarian lingkungan.
5. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif lebih memperhatikan segi kemanusiaan peserta didik dengan menghargai potensi dan kemampuan yang ia miliki serta dengan menekankan upaya fasilitas oleh pendidik terhadap kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan potensi dan menampilkan kemampuan untuk melakukan kegiatan berfikir dan berbuat secara bersama dalam mencapai tujuan belajar yang mereka tetapkan.

Kegiatan lingkungan partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar pelaksanaan sekolah Adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Panduan Adiwiyata (2012:15), standar kegiatan yang pertama adalah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemeliharaan gedung, pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kreativitas dan inovasi warga sekolah, dan ikut serta dalam kegiatan aksi lingkungan. Standar kegiatan kedua adalah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan mencakup memanfaatkan narasumber untuk peningkatan pembelajaran, meningkatkan dukungan dari kalangan terkait, meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan, menjadi narasumber dalam pembelajaran pengelolaan lingkungan hidup, serta memberi dukungan untuk meningkatkan PPLH.

Setelah melihat uraian mengenai kebijakan pendidikan partisipatif dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan partisipatif adalah upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudjana dengan penerapan pendidikan partisipatif dalam program Adiwiyata di Kabupaten Jombang. Prinsip dasar partisipatif dalam program Adiwiyata bertujuan membentuk komunitas sekolah yang terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Hal ini sesuai pendapat Sudjana mengenai keikutsertaan peserta didik dapat diwujudkan dalam ketiga

tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Selanjutnya manfaat Pembelajaran Partisipatif bagi peserta didik menurut Sudjana telah sesuai dengan standar kegiatan lingkungan partisipatif pelaksanaan sekolah Adiwiyata yang telah disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. dalam buku Panduan Adiwiyata.

b. Motivasi Pegawai

Menurut Hasibuan (2005:92) motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya demi mencapai kepuasan. Artinya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya menggerakkan daya dan potensi seseorang supaya mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini penting karena memotivasi pegawai adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku pegawai supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang maksimal.

Mengenai motivasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini sifatnya lebih kepada pemberian penghargaan kepada tim maupun sekolah yang telah berhasil memenuhi syarat pencapaian Adiwiyata. Sekolah yang telah berhasil menerapkan 4 komponen Adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, maka telah

berhasil menjadi sekolah Adiwiyata. Selanjutnya sekolah mendapat penghargaan dari tim penilai Adiwiyata yang diserahkan melalui bupati/walikota atau sesuai tingkat penghargaannya. Hal tersebut sesuai dengan Tujuan pemberian penghargaan Adiwiyata sesuai dengan yang ada pada panduan Adiwiyata tahun 2012 adalah:

- 1) Sebagai wujud apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam proses pembelajaran,
- 2) Sebagai tanda bahwa suatu sekolah telah melaksanakan 4 (empat) komponen sekolah adiwiyata,
- 3) Sebagai dasar untuk pelaksanaan pembinaan program adiwiyata yang harus dilaksanakan oleh pihak kabupaten/kota, propinsi, dan pusat.

Sehingga melihat dari hal-hal tersebut maka dapat dikatakan pemberian penghargaan Adiwiyata adalah sebagai wujud apresiasi dan motivasi kepada sekolah dan seluruh tim atas keberhasilan tercapainya 4 komponen sekolah Adiwiyata di sekolah pelaksana program Adiwiyata. Melalui penghargaan Adiwiyata adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memotivasi sekolah-sekolah untuk sungguh-sungguh melaksanakan

Menurut Hasibuan (2005:99), jenis motivasi dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi positif (*reward*) merupakan motivasi dengan memberikan hadiah kepada pegawai yang berprestasi baik. Kedua, motivasi negatif (*punishment*) merupakan motivasi dengan memberikan hukuman kepada pegawai yang pekerjaannya kurang baik. Terkait dengan alat motivasi dalam bentuk *reward*, menurut Hasibuan (2005:99) dibagi menjadi tiga kategori yakni :

- 1) Material insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, memberikan kebutuhan ekonomis;

- 2) Nonmaterial insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tak ternilai, hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan rohani saja;
- 3) Kombinasi material dan nonmaterial insentif merupakan alat motivasi yang diberikan berupa material dan nonmaterial, memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggaan rohani.

Penghargaan adiwiyata ini diberikan oleh pemerintah untuk sekolah-sekolah yang berhasil mencapai standar pelaksanaan Adiwiyata. Hal ini dilakukan sebagai upaya penghargaan atas keseriusan sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolahnya juga sebagai bentuk motivasi untuk sekolah meningkatkan pencapaiannya. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, bahwa “penghargaan sekolah adiwiyata untuk kabupaten diberikan oleh bupati kepada sekolah yang berhak, penghargaannya berupa piagam adiwiyata dan piala. Ini sebagai bentuk apresiasi kita atas keseriusan sekolah melaksanakan program”.

Penghargaan Adiwiyata merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program Adiwiyata dan berhak dinyatakan sebagai sekolah Adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan tersebut dapat berupa piagam, piala dan maupun bentuk bentuk lainnya.

Sehingga melihat dari hal-hal tersebut maka dapat dikatakan pemberian penghargaan Adiwiyata adalah sebagai wujud apresiasi dan motivasi kepada

sekolah dan seluruh tim atas keberhasilan tercapainya 4 komponen sekolah Adiwiyata di sekolah pelaksana program Adiwiyata. Melalui penghargaan Adiwiyata adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memotivasi sekolah-sekolah untuk sungguh-sungguh melaksanakan program Adiwiyata dan dan tentunya kegiatan PPLH di sekolah.

c. Pengalokasian Sumber Daya (SDM dan Non SDM)

Menurut Silalahi (2011:237), sumber daya merupakan aset, baik berupa orang dengan keterampilan dan pengetahuannya, modal finansial, fisik, maupun hal-hal yang bersifat tidak bisa diraba termasuk faktor struktur dan kultural yang digunakan organisasi untuk memenuhi satu kebutuhan dan memecahkan masalah. Sumber daya dapat dikelompokkan atas sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non manusia (*nonhuman resources*) atau sumber daya material (*material resources*)”.

Sumber daya manusia dinamakan juga sebagai tenaga kerja (*workforce*) atau personalia (*personnel*) merupakan orang yang bekerja dalam mencapai tujuan organisasional (Silalahi, 2011:238). Sumber daya manusia bisa juga dikatakan merupakan aset terpenting dari organisasi dibandingkan dengan elemen lainnya. Manusia dalam sebuah organisasi memiliki peran dan fungsi yang penting bagi terwujudnya tujuan organisasi (Silalahi, 2011:242).

Sedangkan menurut Silalahi (2011:261) sumber daya bukan manusia atau sumber daya material adalah berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan. Melihat definisi tersebut maka

dalam upaya strategi pengembangan program Adiwiyata yang ada di Kabupaten Jombang pengalokasian sumber daya yang ada menjadi langkah strategis yang harus dilaksanakan dalam pencapaian tujuan program secara efisien. Program Adiwiyata yang dilaksanakan dalam bentuk tim yang terdiri dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, juga sekolah-sekolah. Mengenai pengalokasian sumber daya agar tepat sasaran dan efisien, selama ini tim Kabupaten melakukan beberapa upaya untuk memaksimalkan hal tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berwawasan Lingkungan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (1998,2-3) pengembangan sumber daya manusia atau secara makro merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Dan secara mikro, dalam arti di lingkungan suatu unit kerja (departemen atau lembaga-lembaga yang lain), maka sumber daya yang dimaksud adalah tenaga kerja, pegawai atau karyawan (*employee*). Dengan kata lain pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Pembinaan, bimbingan, dan pelatihan serta kegiatan pengembangan sumber daya manusia lainnya yang dilaksanakan tim Adiwiyata Kabupaten

bersama tim sekolah bertujuan mengembangkan kompetensi tim Adiwiyata Kabupaten dan tim Adiwiyata sekolah meliputi pendidik dan peserta didik mengenai pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Dalam panduan Adiwiyata disebutkan bahwa pembinaan Adiwiyata adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga atau pihak lainnya dalam meningkatkan pencapaian kinerja program Adiwiyata yang berdampak positif terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dalam rangka mengembangkan potensi guru dan murid mengenai kemampuan dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dan mencapai target sekolah Adiwiyata. Menurut Epon Ningrum bahwa terdapat lima domain penting dalam pengembangan SDM bidang pendidikan, yaitu: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Salah satu domainnya adalah SDM yang memiliki daya kompetitif. Dalam ranah pendidikan, SDM yang kompetitif adalah SDM yang selalu mengembangkan kompetensinya.

Sehingga dapat disimpulkan pengembangan SDM yang berwawasan lingkungan melalui Adiwiyata selama ini sesuai dengan Soekidjo Notoatmodjo bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa. Selanjutnya menurut yang dikemukakan Epon Ningrum mengenai lima domain penting pengembangan SDM kurang sesuai dengan penerapan dalam program Adiwiyata. Hal ini karena selama ini program Adiwiyata berjalan kurang berorientasi pada aspek kompetitif melainkan lebih

pada pencapaian target yang ada saling bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Tujuan utama dalam penekanan konsep lingkungan di sekolah adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam dan menunjukkan cara menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan datang. Di sinilah para guru yang mengajar siswa diluar kelas harus memahami betul arti penting konsep lingkungan, Vera Adelia, (Gunawan, 2016:88). Dalam dunia pendidikan Konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajarnya (Hamzah dan Nurdin Mohammad, 2012 : 146-147). Program Adiwiyata membuktikan menghasilkan nilai lebih untuk sekolah dengan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian dibidang pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil nilai mengenai pembelajaran lingkungan dalam laporan pembelajaran siswa dan juga adanya piagam penghargaan Adiwiyata, baik tingkat Kabupaten, provinsi, nasional, dan mandiri. Tim Adiwiyata Kabupaten Jombang dalam pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program Adiwiyata telah melakukan perencanaan dan menyusun perencanaan program kerja pengembangan tersebut melalui buku pedoman Adiwiyata dan kerangka acuan kerja (KAK). Dengan perencanaan yang matang tim Adiwiyata Kabupaten berusaha memaksimalkan pembinaan, pelatihan, maupun pendidikan mengenai pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Kabupaten Jombang.

Melalui kebijakan berwawasan lingkungan dan kurikulum berbasis lingkungan sekolah diarahkan untuk menjadikan warga sekolah terbiasa untuk

melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Visi dan misi serta tujuan sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan juga seluruh pelajaran disekolah terkait atau mengandung materi pembelajaran lingkungan hidup dan semuanya memiliki nilai minimal ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk membina siswa agar dapat mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Widaningsih (Landriany, 2014) bahwa secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM dalam upaya pendidikan lingkungan yang menghasilkan SDM yang peduli dan berwawasan lingkungan baik melalui pembinaan dan pelatihan maupun pendidikan secara formal telah sesuai dengan teori yang peneliti uraikan di atas. Namun sedikit perbedaan mengenai pendapat dari Epon Ningrum dari segi kompetitif pada pelaksanaan program Adiwiyata. Melalui kebijakan dan kurikulum berbasis lingkungan dalam penerapan Adiwiyata di sekolah dapat dijadikan faktor keberhasilan pengembangan SDM yang peduli dan berwawasan lingkungan sesuai pendapat dari Widaningsih.

d. Pengembangan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sekolah yang menjalankan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dalam upaya untuk mendukung program Adiwiyata yang dilaksanakan harus menyediakan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Pengadaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di sekolah dilakukan dengan cara pembelian langsung maupun hibah dari instansi-instansi yang telah menjalin kerjasama dalam program Adiwiyata. Sarana dan prasarana sekolah yang berasal dari hasil pembelian disesuaikan dengan standar Adiwiyata, sementara sarana dari hasil hibah sudah ditentukan dan disesuaikan oleh instansi terkait. Adapun sarana dan prasarana ramah lingkungan dari pembelian dan hibah tersebut diantaranya seperti gerobak sampah, bak sampah, tanaman dan pembangunan *Green House*, tempat pengomposan, dan kolam. Sumber dana pengadaan sarana prasarana ramah lingkungan berasal dari alokasi dana khusus Adiwiyata yang sudah termasuk dalam anggaran sekolah dan juga dana bantuan dari CSR perusahaan-perusahaan di Kabupaten Jombang. Alokasi dari dana tersebut juga digunakan sebagai dana pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang ada di sekolah, seperti rehab dan perbaikan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Eka Prihatin (2011:59) bahwa cara-cara pengadaan yaitu: Untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah dan menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang

akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan, dan sebagainya. Seperti halnya yang disebutkan dalam pedoman Adiwiyata bahwa pembiayaan Adiwiyata berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi, dan atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota serta sumber lain yang tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengembangan sarana pendukung ramah lingkungan di sekolah dilaksanakan dengan cara menerapkan standar pedoman Adiwiyata yang telah mengatur tatacara pengelolaan sarana pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Dalam buku pedoman Adiwiyata (2012:19), menjelaskan mengenai standar pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang pertama adalah tersedianya sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Seperti apa yang telah di jelaskan sebelumnya pengadaan sarana prasarana Adiwiyata dapat dengan cara membeli atau dengan hibah atau bantuan instansi terkait.

Standar pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang kedua adalah peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Melalui pembinaan yang dilakukan di sekolah Adiwiyata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sarana yang ada di sekolah setiap harinya sesuai fungsi dan pemanfaatannya masing-masing. Selain itu untuk peningkatan pengelolaan kualitas sarana prasarana maka memerlukan pemeliharaan sarana prasarana yang

teratur dan rutin secara berkala guna menjaga dan merawat kualitas sarana dan prasarana setelah proses pemakaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ary H. Gunawan (1996: 146) kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan menurut ukuran keadaan barang, yaitu pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan setiap hari (setiap akan/sesudah memakai) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan, misalnya dua atau tiga bulan sekali, pemeliharaan tersebut dapat dilakukan sendiri oleh penanggungjawab atau memanggil tukang/ahli servis untuk melakukannya, atau membawa ke bengkel servis, dan pemeliharaan yang dilakukan menurut keadaan barangnya dilakukan terhadap barang habis pakai dan barang tidak habis pakai, dan pemeliharaan terhadap tanah dan gedung, dilakukan dengan pembersihan, pengecatan, menyapu, mengepel, dan sebagainya.

Pemeliharaan yang sifatnya perbaikan harus diperhatikan untuk mengetahui kondisi kelayakan sarana tersebut. Sebagai contohnya untuk rehab seperti rehab *green house* dengan memperhatikan kondisi *green house* tersebut. Bila kondisi *green house* sudah tidak layak maka dapat dilakukan pemeliharaan. Kondisi dari sarana prasarana sangat mempengaruhi besarnya dana pemeliharaan, maka dana pemeliharaan harus disesuaikan agar alokasi dana tidak terlalu kecil juga tidak terlalu boros. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ary H Gunawan (1996: 147) bahwa dalam tindak lanjut rehabilitasi yang perlu diperhatikan yaitu rehabilitasi yang bersifat perbaikan, hendaklah diperhatikan agar ongkos atau biaya perbaikan tersebut masih dapat dipertimbangkan antara

besarnya biaya yang dikeluarkan dengan efisiensi penggunaan selanjutnya, sehingga tidak merupakan suatu pemborosan.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana ramah lingkungan penunjang program Adiwiyata memiliki beberapa strategi yang bisa dilihat berupa pengadaan sarana dan prasarana lingkungan sekolah berupa green house, tempat pengomposan, tempat sampah dan sebagainya. Hal ini bisa diperoleh dengan cara membeli ataupun menerima dari hibah ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Eka Prihatin juga sesuai dengan yang disebutkan dalam pedoman Adiwiyata bahwa pembiayaan Adiwiyata berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi, dan atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota serta sumber lain yang tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedua upaya pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan seperti pengelolaan dan pemeliharaan green house dan sebagainya telah diatur dalam standar pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam pedoman Adiwiyata, pemeliharaan sarana dan prasarana ini sesuai dengan pendapat dari Ary H. Gunawan.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas mengenai strategi pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang. Dalam kaitannya dengan hal tersebut pemilihan sebuah strategi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memperhitungkan resiko dan tantangan yang akan terjadi dikemudian hari. Seperti pendapat Siagian (2005: 17-20) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan stratejik oleh

manajemen puncak dalam menentukan strategi organisasi meliputi hal sebagai berikut:

a. Dimensi keterlibatan manajemen puncak

Salah satu sifat keputusan strategik ialah bahwa keputusan tersebut menyangkut seluruh segi organisasi. Karena sifat yang demikian, keterlibatan manajemen puncak bukan hanya tidak dapat dielakkan, akan tetapi bahkan merupakan suatu keharusan. Dikatakan demikian karena hanya pada tingkat manajemen puncaklah akan tampak segala bentuk implikasi dan ramifikasi berbagai tantangan dan tuntutan lingkungan internal dan eksternal yang sangat mungkin tidak terlihat oleh manajer tingkat yang lebih rendah. Selain itu, manajemen puncaklah, yang memiliki wewenang untuk mengalokasikan sarana, prasarana, dan sumber lainnya yang diperlukan untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil.

Selama ini pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang di koordinir oleh DLH melalui keputusan dari Bupati Jombang. Namun dalam perannya ini pemerintah Daerah kurang mampu dalam pengalokasian sarana, prasarana, dan sumber lainnya yang diperlukan untuk mengimplementasikan program Adiwiyata secara baik. Hal ini dikarenakan selama ini sekolah masih harus pandai-pandai mengelola dan mencari bantuan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana program Adiwiyata.

b. Dimensi alokasi dan, sarana, dan prasarana

Keputusan manajemen puncak tentang satuan kerja yang ditugaskan memainkan peranan yang strategik pada suatu momen tertentu menentukan sifat alokasi dana, sarana dan prasarana, tenaga yang mungkin melebihi apa yang dialokasikan pada satuan-satuan kerja yang lain. Sesuatu yang demikian tidak pernah berubah dan tidak pernah konstan. Bahkan apabila sumber dana, sarana dan prasarana yang tersedia secara internal tidak mencukupi, hanya manajemen puncaklah yang mempunyai wewenang untuk mencari sumber-sumber eksternal, bukan manajemen tingkat menengah, apalagi tingkat rendah.

Mengenai hal ini dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang selama ini peran Pemerintah Daerah dalam menentukan sifat alokasi

dana, sarana dan prasarana masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan tidak adanya dana khusus yang disediakan untuk pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Selain itu juga sekolah masih harus berusaha sendiri dalam rangka untuk mencari dana tambahan dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain.

c. Dimensi waktu keputusan strategik

Salah satu ciri keputusan strategik adalah jangkauan waktunya relatif kedepan. Penting untuk diperhatikan bahwa sekali manajemen puncak membuat keputusan strategik, atas dasar keputusan itulah citra organisasi diciptakan dan diperlihara. Untuk menjamin kelestarian itulah mutlak perlu kehati-hatian dalam membuat suatu keputusan strategik.

Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang selama ini telah memiliki jangkauan waktu yang relatif kedepan. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan dalam pedoman pelaksanaan adiwiyata yang menyesuaikan dengan visi dan misi pemerintah Kabupaten Jombang dan Dinas terkait serta tujuan dari program adiwiyata yang kesemuanya bertujuan demi mewujudkan pelestarian lingkungan dan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

d. Dimensi orientasi masa depan

Keputusan strategik yang diambil oleh manajemen puncak didasarkan pada antisipasi dan prakiraan yang mereka lakukan bukan didasarkan atas hal-hal yang sudah diketahuinya. Antisipasi dan prakiraan itu kemudian diterjemahkan kedalam berbagai bentuk proyeksi. Bentuk, jenis dan sifat proyeksi itulah yang digunakan untuk memilih opsi strategik yang memperkirakan akan mempermudah upaya mencapai tujuan organisasi. Dengan sikap yang antisipatif dan proaktif, manajemen akan lebih siap menghadapi tantangan perubahan yang akan terjadi dan tidak dihadapkan kepada situasi “dadakan”

Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang selama ini telah memiliki orientasi pada masa depan yang

cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada langkah-langkah yang dilakukan dalam menangani masalah yang timbul dan langkah untuk mempermudah pelaksanaan program baik metode pelaksanaannya maupun metode penanganan masalah yang telah memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

- e. Konsekuensi isu strategik yang multiaspek
Kiranya penting untuk menekankan bahwa keputusan strategik biasanya menjangkau semua komponen atau unsur organisasi, baik dalam arti dana, sarana dan prasarana, tenaga kerja maupun dalam arti satuan-satuan kerja tersebut dikenal, seperti departemen, divisi, biro, bagian, seksi, direktorat, dan lain sebagainya.

Mengenai hal ini dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang selama ini masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan tidak adanya dana khusus yang disediakan untuk pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Juga tidak adanya regulasi yang jelas mengatur masalah program Adiwiyata ini di Daerah.

- f. Dimensi lingkungan eksternal
Suatu organisasi biasanya mempengaruhi lingkungannya dan pasti dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang faktor-faktornya pada umumnya berada diluar kendali organisasi yang bersangkutan. Agar organisasi berhasil meraih keberhasilan yang didambakan di masa depan faktor-faktor eksternal tersebut harus diperhitungkan dengan matang.

Mengenai hal ini dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang, Pemerintah Daerah selama ini bisa dikatakan telah diperhitungkan dengan baik faktor-faktor yang diluar kendalinya. Hal ini dengan pelaksanaan program Adiwiyata yang memperhatikan isu lingkungan di sekitar kemudian program ini juga melibatkan langsung pihak-pihak lain dari luar untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

strategik oleh manajemen puncak dalam menentukan strategi program Adiwiyat di Kabupaten Jombang masih banyak yang tidak sesuai dengan teori dari Siagian. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti yang berkaitan dengan pendanaan dan sarana prasarana yang masih belum sesuai, namun untuk hal lain seperti faktor dimensi waktu dan orientasi masa depan serta dimensi lingkungan eksternal secara garis besar Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan Siagian.

g. Hambatan dalam Pengembangan Program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dan Upaya Penanganannya

Faktor penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah merupakan hal yang negatif dalam rangka mengembangkan serta menghasilkan sekolah dan warga sekolah yang memiliki wawasan dan berbudaya lingkungan. Seperti informasi-informasi yang di dapatkan oleh peneliti ketika peneliti mencoba menggali informasi mengenai faktor yang menghambat pelaksanaan pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang. Adapun dari hasil penelitian beberapa hambatan yang selama ini dialami oleh tim Adiwiyata Kabupaten maupun sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat dan pemahaman sekolah terhadap program Adiwiyata
- 2) Tidak adanya regulasi yang mewajibkan Adiwiyata
- 3) Minimnya Anggaran

Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah serta warga sekolah yang berwawasan

dan berbudaya lingkungan. Sekolah di Kabupaten Jombang yang menyandang gelar Adiwiyata bisa dibilang masih sedikit, hal tersebut salah satunya dikarenakan sekolah-sekolah di Kabupaten Jombang kurang berminat untuk ikut melaksanakan program Adiwiyata di sekolah mereka.

Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat sekolah untuk ikut program Adiwiyata, seperti sekolah merasa tidak memiliki anggaran yang memadai, sekolah takut terbebani dengan adanya program Adiwiyata di sekolah mereka sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran murid. Dan sekolah merasa sarana prasarana belum memadai untuk Adiwiyata. Selain itu juga tidak adanya regulasi yang mewajibkan program Adiwiyata disetiap sekolah membuat rendahnya minat sekolah untuk mengikuti program Adiwiyata. Hal ini juga sesuai wawancara peneliti bersama Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang yang mengatakan “selama ini banyak sekolah yang kurang berminat mengikuti program Adiwiyata karna kurangnya pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup, banyak juga yang menganggap program ini tidak terlalu penting malah nanti menambah pekerjaan atau malah dianggap mengganggu pelajaran para murid sehingga takutnya malah nilai murid menurun” (Hasil wawancara Jumat, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Beberapa hal tersebut membuat tim Adiwiyata Kabupaten Jombang berupaya melakukan sosialisais secara maksimal kepada sekolah-sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada sekolah mengenai Adiwiyata dan juga memotivasi sekolah untuk terlibat melaksanakan program Adiwiyata.

Sebagaimana menurut Soekanto (2004: 78) sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Melalui sosialisasi yang dilakukan kepada sekolah diharapkan dapat menarik minat sekolah untuk turut serta mengikuti program Adiwiyata. hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup, bahwa “ tim dari Kabupaten telah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk mengajak melaksanakan program Adiwiyata dan menjelaskan mengenai sekolah Adiwiyata, kegunaan dan manfaat Adiwiyata dan sebagainya, setelah itu tim Kabupaten juga menawarkan kepada sekolah untuk ikut mendaftar, ” (Hasil wawancara Jum’at, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang)

Kendala yang timbul dari dinas sendiri adalah kurangnya koordinasi tim yang menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan kepada sekolah-sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Seksi Inventarisasi Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang, yang mengatakan bahwa “kalau dari dinas sendiri hambatan yang sering terjadi kurangnya sinkronisasi dari kami. Hal ini karena memang kami yang menangani Adiwiyata tidak fokus hanya menangani program ini saja, sehingga terkadang ada yang dari dinas lain tidak bisa berperan aktif dalam program Adiwiyata ini. DLH tidak bisa menuntut lebih karena memang Adiwiyata ini sifatnya bukan program wajib yang harus diikuti semua sekolah.” (Hasil wawancara Jumat, 23 Februari 2018, DLH Kab. Jombang). Sehingga dalam pelaksanaannya selama ini program Adiwiyata juga dibentuk untuk menjadi

sekolah percontohan atau sekolah model bagi sekolah lain. Hal ini juga dimuat dalam pedoman Adiwiyata mengenai sekolah diharuskan menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup bagi sekolah lain, seminar, pemerintah Daerah dan lainnya.

Kurangnya ketersediaan anggaran Adiwiyata menjadi hambatan yang paling umum dialami sekolah dalam pelaksanaan sekolah selama ini. Perhatian Pemerintah yang belum mampu untuk mengalokasikan dan meningkatkan anggaran pendidikan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan Adiwiyata tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kepala seksi Konservasi Lingkungan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa “anggaran memang jadi masalah yang vital, karena masalah seperti sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk program Adiwiyata tidak akan terjadi kalau anggaran yang ada sudah mencukupi. (Hasil wawancara Jumat, 15 Februari 2018, DLH Kab. Jombang). Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, beliau mengatakan bahwa “kurangnya anggaran memang banyak dikeluhkan sekolah yang baru memulai melaksanakan program Adiwiyata, mereka masih belum mendapatkan dana dari CSR dan sekolah mereka pun masih belum bisa menganggarkan untuk program Adiwiyata yang di ambil dari dana bos ataupun dari RKAS, sehingga apabila tidak ada dana anggaran untuk melaksanakan program Adiwiyata ini, otomatis pelaksanaan program adwiyata di sekolah juga terhambat.” (Hasil wawancara Selasa, 27 Februari 2018, Dinas Pendidikan Kab. Jombang).

Selain itu, pelaksanaan Adiwiyata di lihat dari sisi baik pemerintah maupun sekolah tidak dapat maksimal karena terbatasnya dana atau anggaran dan penggunaannya yang kurang efisien dan efektif. Mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan pemerintah Daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas pendidikan membuka ruang kerjasama bagi masyarakat untuk turut menyukseskan program Adiwiyata di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Bentuk kerjasama ini seperti kerjasama Dinas Lingkungan Hidup bersama DAI USAID APIK, Wehasta dan PT. Cheil Jedang Indonesia dalam upaya pengembangan pendidikan lingkungan hidup Kabupaten Jombang. Melalui pedoman Adiwiyata juga mengharuskan sekolah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dalam hal ini adalah mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti pelatihan, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH dan sebagainya.

Menurut uraian di atas mengenai hambatan dan upaya penanganannya dapat disimpulkan bahwa tim Adiwiyat bersama tim sekolah telah berusaha melakukan penanganan masalah yang ada dengan melaksanakan sosialisasi program Adiwiyata dalam rangka menarik minat dan partisipasi sekolah untuk ikut melaksanakan program. Pembentukan sekolah percontohan dilakukan untuk membantu kinerja tim pembina dalam pembinaan sekolah Adiwiyata. serta menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam upaya memperoleh bantuan pendanaan maupun sarana dan prasarana. Semua usaha dalam menangani masalah yang timbul dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dan sesuai dengan pedoman Adiwiyata.

Melihat strategi yang telah dilakukan Pemerintah Daerah dalam menanggapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini sesuai dengan pendapat Prof. DR. H. M. Arifin. Med (Zaini,2016) yang menjelaskan bahwa “strategi pendidikan adalah seni mendayagunakan suatu factor untuk mencapai sasaran dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat yang ada menyangkut juga masalah mengenai hambatan-hambatan fisik maupun non fisik”. Pembahasan yang sama Juga dijelaskan oleh Muchtar Buchori (1994:12) memberi beberapa pemikiran tentang strategi yang dipakai dalam menghadapi masalah dalam pendidikan, yaitu:

- a. Strategi pengembangan system, yang berisi langkah-langkah dasar yang dapat kita tempuh untuk mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk saling bersentuhan, saling mengenal, saling membantu dan saling mendekati.
- b. Strategi pengarahan system, yang berisi langkah-langkah yang dapat kita tempuh untuk meletakkan hubungan langsung antara program pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan dengan sejumlah persoalan pembangunan nyata yang terdapat dalam masyarakat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan kembali bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang selama ini menerapkan strategi pengembangan sistem salah satunya adalah partisipatif yang didalamnya melibatkan kerjasama berbagai pihak baik antar Dinas, antar sekolah maupun dengan pihak lain yang saling membantu dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Selanjutnya juga pada strategi pengarahan sistem, Adiwiyata telah menjadi upaya dalam pendidikan lingkungan hidup yang didasari tujuan untuk menangani persoalan lingkungan disekitar masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan, sesuai tujuan pelaksanaan program Adiwiyata itu sendiri. Maka dari pernyataan tersebut dapat dikatakan

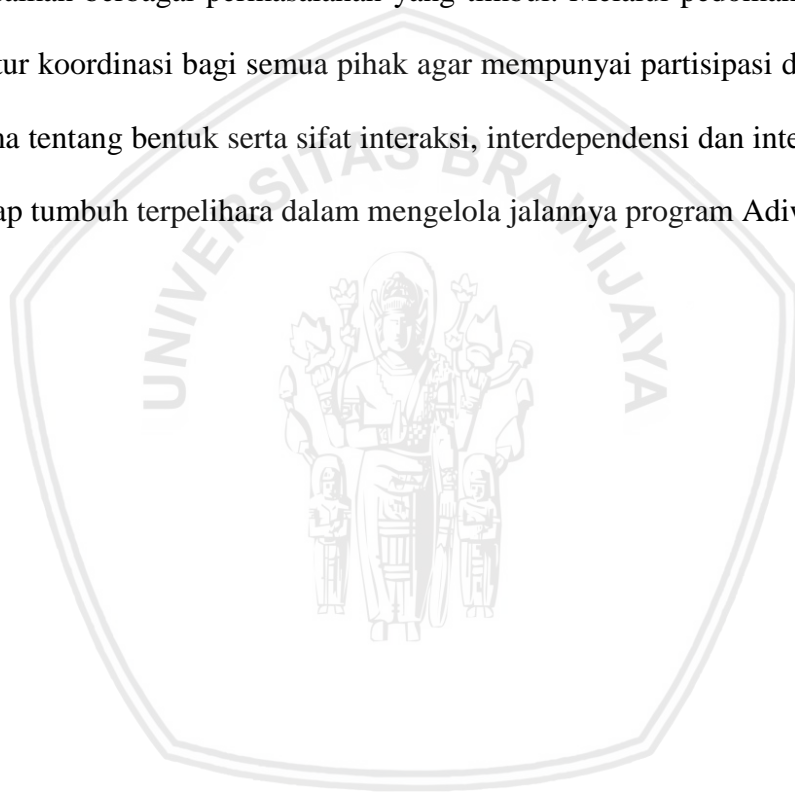
pengembangan sistem partisipatif ini telah sesuai dengan pendapat dari Muchtar Buchori.

Selanjutnya dari semua yang telah peneliti bahas mengenai strategi pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang dapat dilihat manfaat dari penetapan strategi sesuai pendapat dari Siagian (2005:206-209) yang menjelaskan manfaat dari penetapan strategi pada organisasi, antara lain.

- a. Memperjelas makna dan hakikat suatu perencanaan melalui identifikasi rincian yang lebih spesifik tentang bagaimana organisasi harus mengelola bidang-bidang yang ada dimasa yang akan datang.
- b. Merupakan langkah-langkah atau cara yang efektif untuk implementasi kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Sebagai penuntun atau rambu-rambu dan arahan pelaksanaan kegiatan diberbagai bidang.
- d. Dapat mengetahui secara konkret dan jelas tentang berbagai cara mencapai sasaran atau tujuan serta prioritas pembangunan pada bidang-bidang tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki.
- e. Sebagai rangkaian dari proses pengambilan keputusan dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan.
- f. Mempermudah koordinasi bagi semua pihak agar mempunyai partisipasi dan persepsi yang sama tentang bentuk serta sifat interaksi, interdependensi dan interelasi yang harus tetap tumbuh terpelihara dalam mengelola jalannya organisasi, sehingga akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan timbulnya konflik antara berbagai pihak terkait. Dengan demikian strategi dapat berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan.

Strategi yang diterapkan dalam pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang selama ini secara garis besar telah sesuai dengan pendapat Siagian. Hal ini seperti dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi selama ini dalam pelaksanaan program Adiwiyata dan langkah penanganan yang dilakukan dalam pengembangan program Adiwiyata di masa yang akan datang. Melalui strategi yang ada dan juga pedoman pelaksanaan Adiwiyata menjadi langkah atau cara yang efektif untuk implementasi kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran

atau tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi penuntun dan arahan pelaksanaan kegiatan diberbagai bidang. Melalui kajian lingkungan sekolah dan juga RAKS dapat mengetahui secara konkret dan jelas tentang cara mencapai sasaran atau tujuan sekolah serta prioritas pelaksanaan pada bidang tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki juga menjadi proses pengambilan keputusan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul. Melalui pedoman Adiwiyata telah diatur koordinasi bagi semua pihak agar mempunyai partisipasi dan persepsi yang sama tentang bentuk serta sifat interaksi, interdependensi dan interelasi yang harus tetap tumbuh terpelihara dalam mengelola jalannya program Adiwiyata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan program Adiwiyata dilaksanakan dengan berpedoman pada kebijakan-kebijakan yang telah ditur dalam pedoman pelaksanaan Adiwiyata, kebijakan tersebut meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, serta kebijakan pendidikan partisipatif.
- 2) Pemberian penghargaan kepada sekolah yang telah dinyatakan sebagai sekolah Adiwiyata atau telah memenuhi 4 komponen Adiwiyata meliputi pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan di sekolah. Pemberian penghargaan Adiwiyata adalah sebagai wujud apresiasi dan motivasi kepada sekolah dan seluruh tim atas keberhasilan tercapainya 4 komponen sekolah Adiwiyata di sekolah pelaksana program Adiwiyata. Melalui penghargaan Adiwiyata adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam

memotivasi sekolah-sekolah untuk sungguh-sungguh melaksanakan program Adiwiyata.

- 3) Strategi pengalokasian sumber daya manusia yang tepat sasaran dan sesuai peran dalam pencapaian Adiwiyata di Kabupaten Jombang dilaksanakan dengan melakukan pembinaan, pelatihan, dan bimbingan baik kepada tim Adiwiyata Kabupaten maupun tim Adiwiyata sekolah. Pengembangan pada tim sekolah difokuskan kepada pengembangan kompetensi guru terhadap penguasaan pendidikan lingkungan hidup. Upaya pengembangan pada murid dilakukan dengan pembuatan kebijakan, visi, misi, dan kurikulum berbasis lingkungan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran di sekolah.
- 4) Pengembangan sarana dan prasarana ramah lingkungan menjadi strategi pengalokasian sumber daya non SDM dalam mendukung tercapainya Adiwiyata di sekolah melalui penyediaan sarana prasarana pengelolaan lingkungan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana lingkungan secara bersama-sama dan rutin serta berkelanjutan.
- 5) Hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang di antaranya adalah kurangnya pemahaman serta minat dari sekolah-sekolah untuk terlibat atau pun melaksanakan program Adiwiyata. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai program Adiwiyata bagi sekolah-sekolah di Kabupaten Jombang. Hambatan selanjutnya adalah tidak adanya regulasi yang mewajibkan Adiwiyata sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan minat sekolah untuk

ikut pun kurang dengan anggapan bukan sebuah keharusan. Di sisi lain juga berpengaruh terhadap dinas terkait atau tim dan juga sekolah mengenai motivasi pelaksanaan yang menjadi kurang maksimal. Selanjutnya juga hambatan dari minimnya anggaran yang menyebabkan sekolah tidak berminat melaksanakan program Adiwiyata juga terhambatnya pelaksanaan Adiwiyata karena dana yang kurang.

- 6) Upaya yang dilakukan tim Adiwiyata Kabupaten bersama tim sekolah dalam menangani hambatan pengembangan program Adiwiyata di Kabupaten Jombang meliputi pemaksimalan sosialisasi program Adiwiyata disekolah-sekolah maupun secara langsung pada masyarakat luas. Selanjutnya dengan pembentukan sistem sekolah model atau percontohan dalam upaya memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta melibatkan sekolah secara langsung dalam sosialisasi, pembinaan dan bimbingan kepada sekolah lain yang baru mengikuti program Adiwiyata. Selanjutnya dalam upaya memperoleh dukungan dan pendanaan program Adiwiyata tim Kabupaten maupun tim sekolah menjalin kerjasama dan mendorong partisipasi publik untuk penggalangan pendanaan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata, ada beberapa

saran peneliti yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengembangan program Adiwiyata, yaitu:

- 1) Kebijakan mengenai pelaksanaan Adiwiyata perlu diadakan di setiap sekolah meski hanya bersifat kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di sekolah. Hal ini bisa dijadikan alternatif dalam mempersiapkan sekolah untuk mengikuti pelaksanaan program Adiwiyata.
- 2) Perlunya penyediaan informasi-informasi mengenai pendidikan lingkungan hidup dan program Adiwiyata yang dapat dipelajari dan diakses secara mudah dan lengkap melalui media internet maupun pemberian buku panduan ke setiap sekolah.
- 3) Pembinaan maupun sosialisasi mengenai Adiwiyata sebaiknya juga dilaksanakan kepada para guru di sekolah yang belum mengikuti pelaksanaan program Adiwiyata. hal ini untuk mempersiapkan SDM khususnya tenaga pendidik agar memiliki kompetensi dibidang PLH.
- 4) Perlunya mengajak dan memberikan penegasan kepada semua guru dan tenaga kependidikan agar memiliki motivasi dan komitmen yang sama dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.
- 5) Pemerintah perlu terlibat aktif dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk program Adiwiyata. hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan dana untuk Adiwiyata maupun dengan mempromosikan program Adiwiyata ini kepada pihak-pihak swasta untuk memberi dukungan dalam penyediaan anggaran program Adiwiyata di sekolah.

- 6) Mensosialisasikan program sekolah Adiwiyata secara berkesinambungan dalam upaya memberi informasi dan motivasi mengenai program Adiwiyata kepada seluruh sekolah baik dari jenjang SD, SMP, dan SMA maupun yang sederajat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Cetakan keempat. Bandung: CV. Alfabeta
- Arifin.M. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Buchori, Muchtar. 1994. *Pendidikan Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Drs. Iskandar Wiryokusumo, Msc, Drs. J. Mandilika, Ed. 1982. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Gunawan, H. Ary.1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Zaini. 2016. *Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli lingkungan*. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016
- Hamzah, Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamy, M. Irfan. 2007. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaroesid, Herry. 2013. *Sistem Administrasi Anggaran Negara*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2010. *Pedoman Penggunaan Kriteria dan Standar untuk Aplikasi Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Perkembangan Kawasan* . KLH. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Panduan Adiwiyata*. KLH. Jakarta.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2010. *Panduan Adiwiyata*. KNLH. Jakarta.
- Landriany, Ellen. 2014. *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang* *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari,2014; 82-88 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615
- Meilani, R. 2011. *Persepsi Guru dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Sekitar Hutan Kawasan Gunung Salak Endah Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014.*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* Edition 3. USA : Sage Publications.
- Moekijat. 2001. *Pengembangan Manajemen Dan Motivasi*. Bandung: Pionir Jaya

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningrum, Epon. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jurnal FPIPS UPI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamudji, S. 1985. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Alif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksabana Mediatama.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja karya.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Manajemen Strategik*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soenarko, 2008. *Public Policy*. Surabaya: Unair Press.
- Sudaryanti dan Sigit, D.K. 2009. *Pengembangan Model Bahan Ajar PLH Berbasis Lokal dalam Mata Pelajaran IPS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode & teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.)
- Sunggono, Bambang. 1994. *Hukum Dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suprayogo, Imam & Topbroni. 2003. *Methodologi Penelitian Sosial Agama Cet. XII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Lingkungan Hidup dengan Mendiknas No. 03/MELH/02/2010 serta No. 01/11/KB/2010 Tanggal 1 Februari 2010 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Lingkungan Hidup.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: UM Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan dan
Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta:
Media Pressindo.





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara

(Dinas)

1. Bagaimana profil program Adiwiyata selama ini di kabupaten Jombang?
2. Bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata?
3. Siapa saja aktor yang terlibat dalam program adiwiyata, dan bagaimana perannya?
4. Apa saja yang menjadi fokus dalam pengembangan program Adiwiyata?
5. Dalam strategi pengembangan program Adiwiyata, apasaja yang menjadi standar dalam pelaksanaan program?
6. Bagaimana selama ini strategi dalam pengembangan SDM dalam pelaksana program Adiwiyata?
7. Bagaimana selama ini strategi dalam pengembengan Kebijakan partisipatif dalam pelaksanaan program Adiwiyata?
8. Bagaimana selama ini strategi dalam pengembangan Sarana dan prasarana program Adiwiyata?
9. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi pengembangan program adiwiyata?
10. Upaya apa saja selama ini yang dilakukan utuk mengatasi hambatan yang timbul?

Pedoman wawancara

(Sekolah)

1. Bagaimana profil Adiwiyata sekolah ini?
2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mengembangkan program adiwiyata di sekolah ini?
3. Siapa saja aktor yang terlibat dalam program adiwiyata, dan bagaimana perannya?
4. Apa saja yang menjadi fokus dalam pengembangan program Adiwiyata di sekolah?
5. Bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam pengembangan program Adiwiyata di sekolah?
6. Bagaimana selama ini strategi dalam pengembangan SDM dalam pelaksana program Adiwiyata di sekolah?
7. Bagaimana selama ini strategi dalam pengembangan Sumber daya dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah?
8. Bagaimana selama ini strategi dalam pengembangan Sarana dan prasarana program Adiwiyata di sekolah?
9. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi pengembangan program adiwiyata di sekolah?
10. Upaya apa saja selama ini yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang timbul?

Lampiran 2. Surat Penelitian

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
 Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 18110 /UN10F03.11.11/ PH /2017
 Lampiran : -
 Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Jombang
 Jl. KH. Abdurrahman Wahid No 151
 Jombang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Muhammad Hafidz Z.
 Alamat : Kedawong RT 008/ RW 004, Kecamatan Diwek,
 Kabupaten Jombang
 NIM : 125030100111108
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Konsentrasi : -
 Tema : Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui Program Adiwiyata (Studi pada Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)
 Lamanya : 2 (dua) bulan.
 Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 6 Desember 2017
 a.n. Dekan
 Ketua Program Studi Administrasi Publik


 Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si
 NIP. 19690524200212 2 002



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 18110 /UN10F03.11.11/ PH 12017
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth. Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang
Jl. KH. Abdurrahman Wahid No 132
Jombang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Muhammad Hafidz Z
Alamat : Kedawong RT 008/ RW 004, Kecamatan Diwek,
Kabupaten Jombang
NIM : 125030100111108
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi : -
Tema : Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui Program Adiwiyata (Studi pada Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)
Lamanya : 2 (dua) bulan.
Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 6 Desember 2017
a.n. Dekan
Ketua Program Studi Administrasi Publik


Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si
NIP. 19690524200212 2 002




KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

 Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 18110 /UN10F03.11.11/ PH /2017
 Lampiran : -
 Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang
 Jalan Pattimura No. 5
 Jombang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Muhammad Hafidz Z
 Alamat : Kedawong RT 008/ RW 004, Kecamatan Diwek,
 Kabupaten Jombang
 NIM : 125030100111108
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Konsentrasi : -
 Tema : Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui Program Adiwiyata (Studi pada Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)
 Lamanya : 2 (dua) bulan.
 Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 6 Desember 2017

a.n. Dekan
 Ketua Program Studi Administrasi Publik



[Signature]
Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si
 NIP. 19690524200212 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Presiden KH. Abdurrahman Wahid No. 151 Telp. (0321) 873333 Faks. (0321) 851733
JOMBANG

SURAT IZIN

Nomor : 072/254/415.35/2017

TENTANG

IZIN PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Jombang;
 - b. Keputusan Bupati Jombang Nomor 188.4.415/31/415.10.3.4/2017 Tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang;
 - c. Surat Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tertanggal 6 Desember 2017 nomor : 18110/UN10F03.11.11/PN/2017 perihal permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : MUHAMMAD HAFIDZ ZUHRI
 NIM : 125030100111108
 Program Studi : Fakultas Ilmu Administrasi/Ilmu Administrasi Publik
 Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
 Kegiatan : Penelitian
 Waktu : 5 Januari s/d 4 Maret 2018
 Judul Penelitian : Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang Dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Melalui Program Adiwiyata (Studi Pada Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)
 Lokasi : 1. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang;
 2. Dinas Pendidikan Kab. Jombang.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Membawa manfaat bagi semua pihak;
2. Melaksanakan Koordinasi dengan Instansi terkait;
3. Mentaati tata tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku;
4. Tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan survey yang dimaksud;
5. Menciptakan suasana yang kondusif di tempat kegiatan survey yang dimaksud;
6. Bertanggung Jawab atas semua permasalahan yang terjadi akibat kegiatan survey dimaksud.

Demikian untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya, dan apabila telah menyelesaikan pekerjaan Penelitian supaya melaporkan hasil pekerjaannya pada pemerintah kabupaten jombang melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 29 DEC 2017

a.n. **BUPATI JOMBANG**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

ABDUL QUDUS, SH.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19610305 198907 1 002

Tembusan, Yth Saudara :

1. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jombang;
3. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Jombang;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jombang;
5. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Pattimura Nomor 5 Jombang (61418)
Telp. (0321) 861827 Fax. 861827 Email. disdik.jombang@yahoo.com
Website: <http://www.suarapendidikan.com>

Jombang, 19 Desember 2017

No : 423.1/33SI/415.16/2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Ijin Riset/Survey

Kepada
Yth. Sdr Ketua Program Studi
Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
di
MALANG

Menindaklanjuti surat Saudara, nomor : 18110/UN10F03.11.11/PN/2017 tanggal 6 Desember 2017, hal : Riset/Survey, maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang tidak keberatan memberikan ijin kepada Saudara :

Nama : **MUHAMMAD HAFIDZ Z**
NIM : 125030100111108
Alamat : Kedawong RT 008/RW 004
Kecamatan Diwek
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan
Jl. Pattimura No 5 Jombang
Lama Riset/Survey : 2 (Dua) Bulan

untuk melakukan riset/survey guna menyusun Proposal Skripsi dengan tema "Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui Program Adiwiyata".

Demikian Surat Ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya,

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN JOMBANG



drg. BUDI NUGROHO, MPPM
Pembina Utama Muda
NIP. 19631213 198903 1 006





PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 Jl. Prof. DR. Nurcholish Madjid No.80 Telp. (0321) 864123 Fax. (0321) 871473
JOMBANG

Jombang, 2 Maret 2018

Nomor : 800/492/415.34/2018
 Sifat : Segera
 Lampiran : -
 Hal : Surat Keterangan Selesai
 Penelitian

K e p a d a

Yth. **Sdr. Dekan Fakultas Ilmu
 Administrasi, Universitas
 Brawijaya**
 Di -
M A L A N G

Menindaklanjuti Surat Izin Penelitian Nomor 072/254/415.35/2017 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu atas nama **MUHAMMAD HAFIDZ ZUHRI**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya dengan judul *Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata*, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian berupa interview (penggalan data) dengan narasumber di Seksi Inventarisasi, Perencanaan dan Informasi Lingkungan Hidup di Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang mulai tanggal 5 Januari s/d 4 Maret 2018.

Demikian agar setelah selesai pelaksanaan ujian komprehensif supaya dapatnya mahasiswa tersebut di atas menyerahkan skripsi ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang sebagai laporan dan atas perhatian Saudara kami sampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 KABUPATEN JOMBANG



Ir. YUDI ADRIYANTO, MSI
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19690404 199403 1 006



Lampiran 3. Surat Sosialisasi Adiwiyata 2017



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
 Jl. Pattimura No. 5 Telp (0321) 866827 Fax. 866791
 JOMBANG KODE POS. 61418

Jombang , 6 Februari 2017

Nomor : 005 / 270 / 415.16 / 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Undangan**

Kepada
 Yth. Sdr. 1. Pengawas SMP
 2. Kepala SMP Negeri/Swasta
 Kabupaten Jombang
 di
JOMBANG

Untuk :

Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya pendidikan formal pada jenjang pendidikan SMP, maka Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang mencanangkan Program Adiwiyata yang perlu dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan SMP. Untuk menunjang program tersebut, maka perlu dilaksanakannya Sosialisasi Adiwiyata Tahun 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap kehadiran Saudara (sesuai daftar terlampir) pada:

Hari : **Selasa**
 Tanggal : 14 Februari 2017
 Pukul : 08.00 WIB s.d selesai
 Tempat : Aula 1 Dinas Pendidikan Kab. Jombang
 Acara : Sosialisasi Adiwiyata

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih .



drg. BUDI NUGROHO, MPPM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19631213 198903 1 006



Lampiran II : Surat Keputusan Kepala Dinas
Pendidikan Kab. Jombang
Nomor : 425.3/240 /415.16/2017
Tanggal : 1 Pebruari 2017

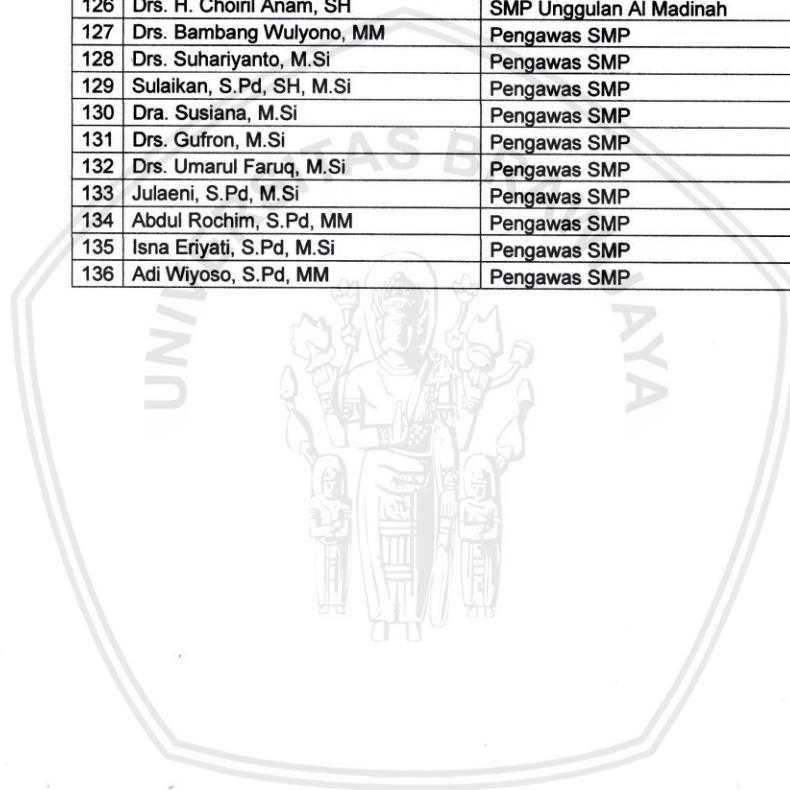
**DAFTAR NAMA PESERTA SOSIALISASI ADIWIYATA
SMP NEGERI/ SWASTA DAN PENGAWAS SMP
TAHUN 2017**

No	Nama	Unit Kerja
1	Sugeng, S.Pd, M.Pd	SMPN 1 Bareng
2	Hj. Kuncorowati, S.Pd,M.Pd	SMPN 1 Diwek
3	Madsilah, S.Pd	SMPN 1 Gudo
4	Moesfadjar Hadi Iswidodo,S.Pd	SMPN 1 Jogoroto
5	Drs. Muhlas, M.Si	SMPN 1 Jombang
6	Drs. Fathul ,Alim, M.Pd	SMPN 1 Kabuh
7	Drs. Sukristionosiwi Subekti, M.Si	SMPN 1 Kesamben
8	Drs. Saiful Amin, M.Pd	SMPN 1 Kudu
9	Kurniadi, S.Pd, M.Pd	SMPN 1 Megaluh
10	Abdulloh Syifa,M.ed	SMPN 1 Mojoagung
11	Parsum Sukowibowo,M.Pd	SMPN 1 Mojowarno
12	Drs. Santoso, MM	SMPN 1 Ngoro
13	Alim, M.Pd	SMPN 1 Perak
14	Dra. Hj. Jumaniyah	SMPN 1 Peterongan
15	Drs. Tamamul Badri	SMPN 1 Plandaan
16	Rudy Yoso Adinugroho, S.Pd. M.Si	SMPN 1 Ploso
17	Warikiswari, S.Pd.,MM.Pd	SMPN 1 Sumobito
18	Karyono, s.pd, m.m.pd	SMPN 1 Tembelang
19	Sunarti, s.pd., m.pd	SMPN 1 Wonosalam
20	Ismul imam, s.pd	SMPN 2 Bareng
21	Heri setiono, s. Ag, m. Pd. I	SMPN 2 Diwek
22	Yoyok Dwi Satriyo, S.Pd., MM.Pd	SMPN 2 Gudo
23	Imam Suhardi, S.Pd., M.mpd	SMPN 2 Jogoroto
24	Sri hartatik, s.pd, mm	SMPN 2 Jombang
25	Agoes poernomo, s.pd	Smpn 2 kabuh
26	Drs. Agus Dwi Santoso	SMPN 2 Kesamben
27	Eko Sisprihantono, S.Pd	SMPN 2 Megaluh
28	Muktar, S.Pd, M.Pd	SMPN 2 Mojoagung
29	Luluk Muyasaroh, S.Pd, M.Pd	SMPN 2 Mojowarno
30	Drs. Nurkolis	SMPN 2 Ngoro
31	Dra. Listyowati	SMPN 2 Perak
32	Rudy Priyo Utomo, S.Pd	SMPN 2 Peterongan
33	Drs. Agus Sapardi Wijayanto	SMPN 2 Plandaan
34	Yoni tri joko kurnianto, S.Pd	SMPN 2 Ploso

No	Nama	Unit Kerja
35	Siswoko, S.Pd	SMPN 2 Sumobito
36	Edy Sutikno, MM.Pd	SMPN 2 Tembelang
37	Drs. Sollahudin, M.Pd	SMPN 2 Wonosalam
38	Drs. Budiono, M.Si	SMPN 3 Jombang
39	Drs. Moh. Kholil	SMPN 3 Mojoagung
40	Safak Efendi, M.Pdi	SMPN 3 Peterongan
41	Drs. Yuniardi Nurrohmad	SMPN 4 Jombang
42	Bambang Wijonarko, S.Pd, M.Pd	SMPN 5 Jombang
43	Suprayitno, S.Pd	SMPN 6 Jombang
44	Harsianto, S.Pd, MM	SMPN Bandarkedungmulyo
45	Srimudayani Dewi Astutik, M.MPd	SMPN Ngusikan
46	Isdarmanto Tri Widodo, M.M.Pd	SMPN Satap Jipurapah
47	Sutrisno, S.Pd	SMPN Satap Pengampon
48	Citro, S.Pd, MMPd	SMPN Satap Jarak Wonosalam
49	Anas, Mhi	SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng
50	Ika Prasetyowati, S.S	SMP A Yani Wonosalam
51	Suyuti, S.Pd	SMP Ainul Ulum Mojoagung
52	Miftahul Ulya, SHi	SMP AI – Azhar
53	Fuad Taufiq, S.Ag	SMP AI Furqan Mq
54	Drs. M. Abd Mu'thi, M.Pd	SMP AI Hikmah
55	Alfian Rohman Rosyid, SH	SMP AI Karamah Peterongan
56	Nuryati, S.Pd	SMP Bahrul Ulum Tambak Beras
57	Djoko Warkiban Budi Santoso, S.Pd	SMP Baia Keselamatan Mojoagung
58	Fitriyanto, S.Pd, M.Si	SMP Budi Utomo Perak
59	Drs. Ahmad Ismail	SMP Darul Ulum 1 Peterongan
60	Naufan Fahmi, S.Pd	SMP Darul Ulum 2 Jombang
61	Idatul Masfufah, S.Ag	SMP Darul Ulum 5 Jombang
62	Drs. Surawan	SMP Darul Ulum Tapen
63	Suharningsih, S.Pd	SMP Darussalam Badang Ngoro
64	Edy Triyono, S.Pd	SMP Dharma Bhakti Kabuh
65	Siti Aminah	SMP Dwi Dharma Mojowarno
66	Umi Hasanah Hm. S.Pd.I	SMP Harapan Kesamben
67	Tsulma Diana Elia, S.Pdi	SMP Ibnu Sina
68	Drs. M. Muslih	SMP Islam Brawijaya Jombang
69	Raswan, M.S.I	SMP Islam Mojopahit
70	Ana Nur Hamidah, St	SMP Islam Mu'awanah AI – Hasyimiyah
71	Dra. Khusnul Khotimah	SMP Islam Ngoro
72	Moh. Zainal Arifin, S.Ag	SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal
73	Ahmad Faqih Sp	SMP It Misykat AI – Anwar
74	Drs. J. Andang Sutejo	SMP Katholik Wijana Jombang
75	Drs. H. Ali Fikri	SMP KHOIRIYAH SUMOBITO

No	Nama	Unit Kerja
76	Dr. Pri Adi, Mm	SMP KOSGORO
77	Jecqeline Andriana, S.Pd	SMP Kristen Petra Jombang
78	Puji Widodo, S.Pd	SMP YBPK Mojowarno
79	Ir. Widiatno Bagus Widodo	SMP Kristen Ybpk Ngoro
80	Sumardi, S.Pd	SMP Madinatul Ulum Tembelang
81	Shoffatien Junaidah, S.Pd	SMP Muhammadiyah 1 Jombang
82	Muh. Nasrulloh, Sh	SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung
83	Madun, S.Pd	SMP Muhammadiyah 3 Sumobito
84	Andik Setya Cahyono, S.Pd	SMP Muhammadiyah 4 Kesamben
85	Fauzan Al Anshori, S.Pdi	SMP Muhammadiyah 5 Bareng
86	Dra. Sri Mulyani	SMP Pancasila Mojowarno
87	Farid Faisal, S.E	SMP Patriot Peterongan
88	Uzlifah, S.Pd.I., M.Pd	SMP PGRI 1 Mojoagung
89	Drs. M. Choliq, M.Si	SMP PGRI 1 Perak
90	Marhadi, S.Pd	SMP PGRI 1 Peterongan
91	Drs. Zainul Arifin	SMP PGRI 1 Ploso
92	Agus Santoso, S.Pd	SMP PGRI 2 Ngoro
93	Drs. Legiyono, Mm	SMP PGRI 3 Perak
94	Ismun Idhofi, S.Ag	SMP PGRI Gudo
95	M. Shodiqin, S.Pd	SMP PGRI Jogeroto
96	H. Syaiin Hadi, S.Pd	SMP PGRI Sumobito
97	Zanwar Eko Cahyono, M. Pd	SMP Plus Al – Muslimun
98	Muhammad Khoirul Muntoha Agil, S. Th.I	SMP Plus Sultan Agung
99	Poniyem, S.Pd	SMP Sawunggaling Jombang
100	Erni, S.Pd	SMP Segodorejo
101	Syamsul Hadi, M.Pd.I	SMP Sunan Ampel Jombang
102	Fadilatin	SMP Swadaya
103	M. Soleh, S.Pd, M.Mpd	SMP Taman Dewasa
104	Moh. Mujib, S.Pd	SMP Terpadu Manba'ul Huda
105	Faridah, S.Ag	SMP Unggulan Nu Mojoagung
106	Surono	SMP YPM 8 Sumobito
107	Zaenal Abidin, S.Pd	SMP YPM Mojowarno
108	Abi Sujak, S E	SMP A. Wahid Hasyim Ngoro
109	Abdullah Rosyad Mf	SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin
110	Bambang Heru Agung, Se, Mm	SMP Terpadu Al Hikmah Ngampungan
111	Samsul Arifin, S.Pd.I	SMP Unggulan Ar Rahmah
112	Elvas Sugianto Efendhi, S.Pd	SMPT Roudlotul Qur'an
113	Maliki, S.Pd	SMP Darul Fikri Ngoro
114	Moch. Salahudin, S.I.P	SMP Taman Pendidikan Islam Mojoagung
115	M. Mas'ud, s.pd	SMP Nu Sabilul Muttaqin
116	Sugeng Widodo, S.Pd	SMP Unggulan At – Thoyyibah

No	Nama	Unit Kerja
117	M. Zainal Fanani	SMP Unggulan Al – Ittihat
118	Supriyadi, S.Pd	SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid
119	Aniq Nur Latifah, S.Hi	SMPIt Ihsanniat
120	Restiono, S.Pd	SMP Kyai Mojo Tembelang
121	Nur Hayati, St	SMP Cakrakusuma
122	Wawan Raharjo, S.Pd	SMP IT Al Ummah Jombang
123	Ahmad Bahrudin	SMP Islam Abdulhadi
124	Yuli Puji Rahayu, S.Psi	SMP Islam Roushon Fikr
125	S Fazal Muzakki, Sa., S. Pdi	SMP Islam Mbah Bolong
126	Drs. H. Choiril Anam, SH	SMP Unggulan Al Madinah
127	Drs. Bambang Wulyono, MM	Pengawas SMP
128	Drs. Suhariyanto, M.Si	Pengawas SMP
129	Sulaikan, S.Pd, SH, M.Si	Pengawas SMP
130	Dra. Susiana, M.Si	Pengawas SMP
131	Drs. Gufron, M.Si	Pengawas SMP
132	Drs. Umarul Faruq, M.Si	Pengawas SMP
133	Julaeni, S.Pd, M.Si	Pengawas SMP
134	Abdul Rochim, S.Pd, MM	Pengawas SMP
135	Isna Eriyati, S.Pd, M.Si	Pengawas SMP
136	Adi Wiyoso, S.Pd, MM	Pengawas SMP



Lampiran 5 : Surat Pemberitahuan Adiwiyata



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Pattimura Nomor 5 Jombang (61418)
 Telp. (0321) 861827 Fax. (0321) 861827 Email. disdik.jombang@yahoo.com
 Website: <http://www.suarapendidikan.com>

Jombang, 9 Mei 2017

Nomor : 431/1142/415.16/ 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : - eks
 Hal : Pemberitahuan

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala SD/SMP Binaan Adiwiyata
 SMPN 2 Jombang
 Kabupaten Jombang
 di

JOMBANG

untuk

Berdasarkan surat Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Nomor: S.67/P2SDM/LATMAS/SDM2/5/2017 tanggal 4 Mei 2017 bahwa SMP Negeri 2 Jombang dinyatakan lolos seleksi administrasi dan penilaian dokumen terhadap usulan calon sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2017. Sebagai tindak lanjut dari hasil tersebut akan dilakukan verifikasi lapangan yang pelaksanaannya pada minggu II sampai minggu IV bulan Mei 2017.

Verifikasi lapangan tidak hanya dilakukan pada sekolah calon Adiwiyata Mandiri, tetapi juga dilakukan pada sekolah yang menjadi binaan Adiwiyata dari SMPN 2 Jombang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami harap Saudara hadir bersama dengan PJP Adiwiyata, pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 12 Mei 2017
 Pukul : 08.00 WIB s.d selesai
 Tempat : SMPN 2 Jombang
 Acara : Persiapan dan pengarahan kegiatan verifikasi lapangan sekolah calon Adiwiyata Mandiri

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat sekaligus sebagai undangan, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.



drg. **BUDI NUGROHO, MPPM**
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Jombang
 NIP. 19631213 198903 1 006

